

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBINAAN
AKHLAK MAHASANTRI DI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
(Studi Kasus di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang)**

TESIS

Oleh

GUFRAAN
18710022



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

TESIS
MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBINAAN
AKHLAK MAHASANTRI DI PUSAT MA’HAD AL-JAMI’AH
(Studi Kasus di Pusat Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang)

Diajukan kepada sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi bebas studi pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

GUFRAN
18710022

Pembimbing :

Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag
NIP. 19681124 200003 1 001

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005


PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

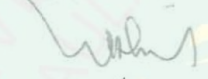
Tesis Dengan Judul “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah (Studi Kasus Di Pusat Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Tanggal 14 Januari 2021.

Dewan Penguji

Ketua


Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D.
NIP. 196906282006041004


Penguji Utama


Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.
NIP. 196603111994031007

Anggota



Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.
NIP. 196811242000031001

Anggota


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dinda Dinda Sumbulah, M.Ag.
NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gufran

NIM : 18710022

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHASANTRI DI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH (STUDI KASUS DI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 November 2020

Hormat saya



Gufran
18710022

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHASANTRI DI PUSAT MA’HAD AL-JAMI’AH (STUDI KASUS DI PUSAT MA’HAD AL-JAMI’AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)”. Selanjutnya, sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Revolusioner Islam yang telah menanamkan nilai-nilai Islam dalam sendi-sendi kehidupan sehingga manusia mempunyai harkat dan martabat menuju insan yang beradab.

Sebuah kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri yang penulis rasakan dari lubuk hati yang terdalam dalam menyelesaikan tesis ini. Walaupun demikian, penulis menyadari dalam penulisan tesis ini tentu terdapat banyak masukan, saran, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang bersifat membangun. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak selaku ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Semua sivitas Pusat Ma'had Al-Jami'ah khususnya Direktur Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Dr. KH. Akhmad Muzakki, MA, Pengasuh, Staf, Muallim/ah, Murabbi/ah, dan Musyrif/ah Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang telah meluangkan waktu untuk memberika informasi dalam penelitian.
9. Kedua orang tua peneliti (Bapak A. Majid dan Ibu ST. Isah) yang selalu memberi semangat dan mendukung dengan sepenuh hati, memberikan kasih sayang yang begitu besarnya, mendo'akan dengan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S2 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih juga kepada tiga saudara perempuan peneliti (Misnah, Asmawati, dan Sri Yuliyanti) yang selalu memberi nasihat, dukungan, dan semangat dalam penyelesaian tesis ini. Keponakan yang selalu menghibur dikala sedang mengerjakan tesis (Imam Firdaus, Syarif Hidayatullah, Nahda Fahira, dan Taufikurrahman).

10. Keluarga besar The Blues of Averroes '90 (Bang Husnan, Bang Sikrul, Bang Pram, Bang Nuris, Bang Ozi, Bang Khairil, Bang Yudi, Bang Rizal, Bang Taufik, Bang Habib, Bang Chamim, Bang Muhyi, Bang Haqqi, Bang Saddam, dan Bang Ulum) pemuda-pemuda perantau dari berbagai daerah di Indonesia yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini). Dan untuk saudara rantauan yang selalu memberikan semangat tinggi dalam penyelesaian Tesis ini (Moch. Zayyadi Elfarobi).

11. Keluarga besar FBI '01 yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir tesis (Aa' Haidar, Aa' Abun, Aa' Chamim, Aa' Bagus, Aa' Zulham, Aa' Hadi, Aa' Mirza, Aa' Rofiq, Aa' Izzul, Aa' Mio, Aa' Rohman, Aa' Yahya, Aa' Syafril, Aa' Hasan, Aa' Alfian, Aa' Agus, dan Aa' Ujang)

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah dilakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 26 November 2020
Penulis,

Gufan
18710022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
MOTTO	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Akhlak	
1. Pengertian Akhlak.....	19
2. Pembagian Akhlak	22
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak	34
4. Urgensi Akhlak	37
B. Pembinaan Akhlak	38
C. Manajemen Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Manajemen.....	54
2. Pengertian Pendidikan.....	58
3. Manajemen Pendidikan.....	69
4. Pendidikan Karakter	

a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	73
b. Teori Pendidikan Karakter	74
c. Urgensi Pendidikan Karakter	77
d. Metode Pendidikan Karakter.....	82
D. Implikasi Pendidikan Karakter	
1. Pembiasaan.....	84
2. Keteladanan.....	86
3. Edukatif	87
4. Persuasif atau Nasihat	88
E. Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak.....	89
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	98
B. Kehadiran Peneliti.....	99
C. Lokasi Penelitian.....	100
D. Data dan Sumber Data Penelitian	101
E. Teknik Pengumpulan Data.....	102
F. Teknik Analisis Data.....	105
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	107
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Objek Penelitian	
1. Sejarah Pusat Ma’had Al-Jami’ah.....	109
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Fungsi Pusat Ma’had Al-Jami’ah.....	112
3. Struktur Organisasi Pusat Ma’had Al-Jami’ah	114
4. Murabbi/ah dan Musyrif/ah.....	116
5. Muallim/ah dan Mushahih/ah	117
B. Paparan Data	
1. Profil Akhlak Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah.....	118
2. Langkah-Langkah Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah.....	122
a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah.....	122

b.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	127
c.	Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	143
3.	Implikasi Manajemen Pendidikan Karakter bagi Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	147
C.	Temuan Penelitian	
1.	Profil Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	151
2.	Langkah-Langkah Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	153
a.	Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	153
b.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jam.....	159
c.	Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	166
3.	Implikasi Manajemen Pendidikan Karakter bagi Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	169

BAB V PEMBAHASAN

A.	Profil Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	175
B.	Langkah-Langkah Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	179
1.	Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	179
2.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jam	192
3.	Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah	200
C.	Implikasi Manajemen Pendidikan Karakter bagi Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	205

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 212

B. Saran..... 215

DAFTAR PUSTAKA 216



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	77
Tabel 3.1 Tema Wawancara Pada Informan	103
Tabel 4.1 Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah tahun 2000-sekarang	111
Tabel 4.2 Struktur Pengurus Pusat Ma'had Al-Jami'ah Uin Maliki Malang Tahun Akademik 2019/2020	113
Tabel 4.3 Tata Tertib Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	125
Tabel 4.4 Evaluasi Program-program Kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	142
Tabel 4.5 Indikator Pencapaian Program Kegiatan.....	144
Tabel 4.6 Jadwal Harian Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	152
Tabel 4.7 Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	166
Tabel 4.8 Proses Perencanaan Pendidikan Karakter di Pusat Ma'had Al-Jami'ah....	190

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian	222
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	223
Lampiran 3 Kalender Akademik Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	227
Lampiran 4 Dokumentasi Pelaksanaan Program-program Kegiatan	228



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kesadaran Diri dalam Pembentukan Karakter	46
2.2 Kerangka Berpikir	96
4.1 Jadwal Kegiatan Mingguan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.....	157
4.2 Jadwal Kegiatan Ekstra Mabna (EKSMA) Pusat Ma'had Al-Jami'ah	158
5.1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah	199



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.” (Al-Ahzab: 21)



ABSTRAK

Gufran. 2020. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN). Pembimbing (I) Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag (II) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Karakter dan Pembinaan Akhlak

Pendidikan karakter adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik melalui upaya bimbingan, penanaman, pembentukan, dan pembiasaan religius (ibadah), sosial, nilai-nilai serta pandangan hidup kepada generasi penerus bangsa, sehingga dapat menghindarkan diri dari berbagai problematika yang dihadapi, seperti pergaulan bebas, mencuri, kurangnya sopan santun, tidak disiplin, malas beribadah, miras, narkoba, hamil di luar nikah, dan lain-lainnya. Dengan demikian, manajemen pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam rangka membina akhlak peserta didik ke arah kehidupan yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Profil akhlak mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah. 2) Langkah-langkah manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 3) Implikasi manajemen pendidikan karakter bagi pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data antara lain penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data peneliti yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, akhlak mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah sama seperti akhlak mahasantri pada pondok pesantren umumnya. Walaupun tidak semuanya lulusan pondok pesantren dan berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, tetapi mahasantri tetap memiliki akhlak yang baik seperti disiplin dan rajin beribadah, sopan santun dan hormat kepada yang lebih tua serta peduli terhadap sesama. *Kedua*, langkah-langkah manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, meliputi (1) perencanaan program kegiatan melalui penjadwalan kegiatan yang akan dilaksanakan 1X24 Jam. (2) program kegiatan dilaksanakan melalui program pembinaan akademik, ibadah, keterampilan, dan kreativitas mahasantri. (3) Evaluasi yang dilakukan yaitu Evaluasi Perencanaan Program Kegiatan, Evaluasi Pelaksanaan Program Kegiatan, dan Evaluasi Hasil Pembelajaran (*Placement Test*, *Monitoring*, *UTS*, dan *UAS*). *Ketiga*, Implikasi manajemen pendidikan karakter bagi pembinaan akhlak mahasantri yaitu menjadikan mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah memiliki sikap jujur, disiplin, solidaritas, santun, dermawan, peduli sosial, peduli lingkungan, menghargai prestasi, bekerjasama, tanggungjawab, mandiri, cinta tanah air, dan taat beribadah (religius).

ABSTRACT

Gufran. 2020. Character Education Management in The Development of Mahasantri Morals at the Center of Islamic Boarding School Pusat Ma'had Al-Jami'ah (a case study at Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Master of Islamic Education Management Graduate Program Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN). Supervisor (I) Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag (II) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Keywords: Character Education Management and Moral Development

Character education is the process of changing the attitudes and behaviors of learners through the efforts of guidance, planting, formation, and habituation of religious (worship), social, values and views of life to the next generation of the nation, to avoid various problems faced, such as free association, stealing, lack of manners, undisciplined, lazy worship, liquor, drugs, pregnant out of wedlock, and others. Thus, character education management is needed to foster the character of learners towards a better life.

The purpose of this research is to find out: 1) Moral profile of Pusat Ma'had Al-Jami'ah. 2) Character education management measures in the development of Mahasantri morals at the Pusat Ma'had Al-Jami'ah consisting of the planning, implementation, and evaluation process. 3) The implications of character education management for the development of mahasantri morals at the Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

This research uses a qualitative research method with case study type, while for data collection technique used is observation, interview, and documentation. Data analysis techniques include data presentation, data reduction, and inference. Checking the validity of researchers' data is increasing perseverance, triangulation, and member check.

The results of this study are: *First*, the morality of the students of Pusat Ma'had Al-Jami'ah is the same as the morality of students in boarding schools generally. Although not all of them graduated from boarding schools and came from various regions throughout Indonesia, the students still have a good character such as discipline and diligent worship, manners, and respect for the older and caring for others. *Second*, the steps of character education management in the development of students' morals at the Pusat Ma'had Al-Jami'ah, include (1) program planning activities through scheduling activities to be carried out 1X24 Hours. (2) The program of activities shall be carried out through academic coaching, worship, skills, and creativity programs of students. (3) Evaluation conducted, namely Evaluation of Activity Program Planning, Evaluation of Activity Program Implementation, and Evaluation of Learning Outcomes (Placement Test, Monitoring, UTS, and UAS). *Third*, the implications of character education management for the development of morals of students is to make the students of Pusat Ma'had Al-Jami'ah have an honest attitude, discipline, solidarity, courtesy, philanthropy, social care, environmental care, respect for achievements, cooperation, responsibility, independence, love of the homeland, and devout worship (religious).

مستخلص البحث

غفران. ٢٠٢٠. إدارة التربية الشخصية في تطوير أخلاق الطلاب في معهد الجامعة المركزي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. رسالة الماجستير، قسم ادارة التربية الإسلامية لمرحلة الماجستير، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (١) الدكتور الحاج أحمد خضاري صالح الماجستير، (٢) الدكتورة الحاجة سامسول سوسيلواواتي الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إدارة التربية الشخصية والتنمية الأخلاقية

التربية الشخصية هي عملية تغيير مواقف وسلوك الطلاب من خلال الإرشاد والتثقيف والتكوين والتعود على الدين (العبادة) والاجتماعية والقيم ونظر الحياة إلى الأجيال القادمة في الأمة، وذلك لتجنب المشاكل المختلفة التي تواجهها، مثل الاختلاط والسرقة وعدم اللطف وعدم الانضباط والعبادة الكسولة والكحول والمخدرات والحمل خارج الزواج وغيرها. وبالتالي، هناك حاجة إلى إدارة التربية الشخصية من أجل تعزيز أخلاق الطلاب للحياة أفضل.

الغرض من هذا البحث هو معرفة: (١) الصورة الذاتية الأخلاقية لدي طلاب معهد الجامعة المركزي. (٢) خطوات إدارة التربية الشخصية في تنمية أخلاق الطلاب في معهد الجامعة المركزي، منها عملية التخطيط والتنفيذ والتقييم. (٣) تأثير إدارة التربية الشخصية على تنمية أخلاق الطلاب في معهد الجامعة المركزي.

استخدم هذا البحث أسلوب البحث النوعي بنوع الدراسة الحالية. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تضمنت تقنيات تحليل البيانات من عرض البيانات وتقليل البيانات واستخلاص النتائج. وتحقق صحة بيانات الباحث هو زيادة المثابرة والتثيث وفحص الأعضاء. ونتائج هذا البحث هي: أولاً: أن أخلاق طلاب معهد الجامعة المركزي متساوية بأخلاق طلاب المعاهد العامة. على الرغم من أن الطلاب لم يتخرجوا جميعاً من المعهد ويأتون من مناطق مختلفة في جميع أنحاء إندونيسيا، ولكن الطلاب يتمسكون بأخلاق جيد مثل الانضباط والنشاط في العبادة والتهديب والاحترام لكبار السن ورعاية الآخرين. ثانياً، تتضمن خطوات إدارة التربية الشخصية في تطوير أخلاق الطلاب في معهد الجامعة المركزي (١) تخطيط برنامج الأنشطة من خلال جدول الأنشطة الذي يتعين تنفيذه ١ × ٢٤ ساعة. (٢) يتم تنفيذ برنامج الأنشطة من خلال برنامج الإرشاد الأكاديمي والعبادة والمهارات وإبداع الطلاب. (٣) التقييمات التي تم إجراؤها هي تقييم تخطيط برنامج الأنشطة، وتقييم تنفيذ برنامج الأنشطة، وتقييم نتائج التعليم (اختبار تحديد المستوى والمراقبة وامتحان نصف النهائي، والامتحان النهائي). ثالثاً، تأثير إدارة التربية الشخصية لتنمية أخلاق الطلاب، وهو جعل طلاب معهد الجامعة المركزي يتمسكون بموقف صادق وانضباط وتضامن ومهذب وكرام ورعاية اجتماعية ورعاية البيئة واحترام الإنجاز وتعاون ومسؤولية واستقلال وحب الوطن وطاعة في العبادة (متدين).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan pendidikan dewasa ini sangat berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena proses pendidikan akan dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang, melalui upaya pengajaran untuk memperoleh pengetahuan, bimbingan agar, dan penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda.¹ selain itu, pendidikan diakui sebagai solusi alternatif dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat, karena pendidikan pada hakikatnya merupakan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik supaya terbentuk kepribadian yang utama.²

Peserta didik sebagai tonggak dasar penerus bangsa diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk dapat memajukan bangsa kedepannya. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya saja, akan tetapi juga bisa menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai etika dan moral yang baik dalam menghadapi kehidupan yang kompleks di tengah tantangan hidup zaman modern ini.

¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 27

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet III; Bandung: PT. Al Ma'arif, 1989), hlm. 19

Oleh karena itu, kedudukan akhlak dan kehidupan manusia sangatlah penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak merupakan cakupan moralitas atau perilaku yang baik pada setiap individu dalam melakukan aktivitasnya agar bisa selamat hidup di dunia dan akhirat. Sesuai dengan misi dari Rasulullah Saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia agar menjadi mulia dan sejarah juga menceritakan bahwasanya salah satu faktor pendukung keberhasilan dakwah nabi adalah faktor mulianya akhlak yang dimiliki oleh nabi Muhammad Saw.³ Sebagaimana Allah Swt, berfirman dalam Al-Qur'an, sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.”⁴ (Al-Ahzab: 21)

Berdasarkan firman Allah di atas, telah terdapat suri teladan yang baik dalam diri nabi Muhammad saw. baik sifat, tutur kata, dan perilaku. Hal tersebut dapat dilihat dari keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam membawa umat manusia menuju cahaya iman dan kebenaran serta kemenangan pada masa kekhalifahannya di muka bumi ini. keberhasilan

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 27

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2011), hlm. 420

tersebut tidak lepas dari akhlak mulia yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw.

Di samping itu, setiap lembaga pendidikan diharapkan menciptakan generasi penerus yang mempunyai pemahaman dan pemikiran baik yang tentunya dilandasi oleh iman dan taqwa. Keharusan ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pada pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dengan demikian, dari pandangan UU RI di atas, bisa dipahami bahwa fungsi pendidikan nasional adalah sebagai satu elemen yang dapat melakukan perubahan sosial dan atau mengembangkan potensi dari peserta didik. penjabaran terhadap perubahan-perubahan tersebut antara lain: *Pertama*, pengembangan kemampuan (intelektua, spiritual, dan interaksi sosial). *Kedua*, bertujuan untuk membentuk watak individu. *Ketiga*, pembentukan bangsa yang mempunyai tingkat harkat kemanusiaan atau harga diri di mata bangsa lain. *Keempat*, dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. *Kelima*, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8

Idealnya, pendidikan dapat memadukan tiga komponen yaitu intelektual, emosional, dan spiritual. Sehingga, pendidikan tidak hanya berfokus pada peserta didik saja, akan tetapi pendidik juga harus memberikan contoh yang baik dalam bentuk konkret. Namun, realitasnya sekarang fenomena pendidikan yang ada di Indonesia terdapat banyak nilai-nilai pendidikan yang tidak mampu ditransformasikan oleh lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai peristiwa yang terjadi saat ini, seperti melawan guru, penyalahgunaan narkoba, merokok, menyontek di kelas, berkelahi dan bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal.⁶ Contoh kasus ini adalah fenomena nyata yang sering menimpa generasi muda. Yang lebih sadis lagi dan juga menarik perhatian publik adalah kasus Yuyun yang terjadi pada 2 April 2016 di Kecamatan Padan Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dimana seorang siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengalami pemerkosaan yang dilakukan oleh empat belas orang laki-laki hingga tewas.⁷

Baru-baru ini, tepat pada tanggal 16 Mei 2020 terjadi kasus pelecehan seksual yang menggemparkan warga di Kelurahan Tanjung Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kasus ini terungkap setelah ditemukannya jasad seorang siswi Sekolah Dasar bernama Kartina Salina yang biasa disapa Putri yang berumur 10 Tahun. Dari hasil visum RSUD Bima, Putri dinyatakan diperkosa sebelum dibunuh dan digantung depan kamar kost pelaku. Selain dari hasil visum, Kapolres Bima Kota juga mendapatkan

⁶ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 122

⁷ Dany Eko Prasetyo, "Analisis Berita Yuyun dan Para Korban Kejahatan Akibat Minuman Keras di Republika Online Edisi 7 Mei 2016," *eJporna Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, no. 7 (2016), hlm. 129

petunjuk berupa penemuan bekas kulit pelaku yang menempel. Kulit itu menempel akibat digaruk korban saat diperkosa oleh pelaku. Korban sengaja dibunuh dengan cara digantung, agar terlihat seperti gantung diri.⁸

Degradasi moral yang terjadi di kalangan pelajar ini adalah bukti rapuhnya dan lemahnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini terjadi sebab tidak maksimalnya pengembangan dan implementasi karakter di dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, akhir-akhir ini pendidikan karakter sedang hangat diperbincangkan oleh pelaku atau komponen-komponen pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter ini dirasa sangat penting sebab kerusakan moral tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah dasar dan menengah saja akan tetapi juga menjalar pada lembaga perguruan tinggi. Realitas yang nampak adalah banyak mahasiswa jika dilihat dari perbuatan maupun penampilan yang tidak senonoh misalnya pergaulan bebas, miras, etika berbusana yang memperlihatkan sebagian aurat, dan tawuran antar mahasiswa. Hal yang disebabkan oleh budaya-budaya asing yang masuk tanpa difilter ini telah melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sulit untuk dibayangkan jika hal ini terjadi dalam sebuah perguruan tinggi Islam. Oleh sebab itu, perlu adanya pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai dan normalitas agama guna untuk menciptakan spiritualitas hidup yang lebih baik.

Berdasarkan realitas fenomena tersebut, lahir salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang memiliki dinamika yang sangat cepat dan satu-satunya terjadi di Indonesia dengan perkembangan yang pesat

⁸<https://kahaba.net/berita-bima/77392/terkuak-kematian-bocah-di-tanjung-hasil-visum-putri-diperkosa-sebelum-digantung.html>, pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 09.30

yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Lembaga ini awalnya adalah STAIN Malang, namun berdasarkan SK Presiden RI tanggal 21 Juni 2004, STAIN Malang telah resmi menyanggah status barunya yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.⁹

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu perguruan tinggi agama Islam negeri yang memelopori adanya integrasi antara universitas dengan pondok pesantren Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang namanya lebih dikenal dengan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA). Dengan keberadaan MSAA di tengah tantangan global ini memiliki peran penting dalam hidup dan kehidupan mahasiswa. Setiap mahasiswa baru yang melanjutkan pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka berkewajiban untuk menetap di MSAA selama 1 tahun, sehingga mahasiswa yang belum pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren sebelumnya maka dapat merasakan kehidupan dan tradisi baru yang ada di MSAA ini. Proses pengintegrasian antara universitas dan pondok pesantren ini ada karena dirasa sangat strategis untuk menciptakan kehidupan mahasiswa yang lebih baik dan melatih mahasiswa sesuai dengan visi dan misi kampus yaitu kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

Pusat Ma'had Al-Jami'ah mempunyai disimilaritas dengan pondok pesantren pada umumnya, pengelolaannya lebih sistematis dan teratur. Pusat Ma'had Al-Jami'ah menyelenggarakan pembelajaran ilmu agama di dalamnya seperti pembelajaran ilmu fikih, ta'lim qur'an, bahasa Arab dan

⁹ Samsul Hady dan Rasmiyanto, *Konversi STAIN Malang menjadi UIN Malang*, (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm. 100

Inggris. Tidak hanya itu, di pondok ini juga terdapat kegiatan-kegiatan ekstra asrama yang tentunya bertujuan untuk membekali pengalaman pengetahuan dan penanaman nilai-nilai karakter dalam membina akhlak mahasantri itu sendiri. Berbicara tentang akhlak mahasantri, di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, mahasantrinya berasal dari beranekaragam suku dan budaya yang tentunya memiliki kebiasaan dan sifat yang berbeda-beda mulai dari ujung timur Papua hingga ujung barat pulau Sumatera. Bahkan, tidak bisa dipungkiri sebagian dari mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah ini bukan merupakan lulusan dari pondok pesantren sebelumnya. Oleh karena itu, untuk dapat membina akhlak mahasantri yang berbeda-beda tersebut ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah untuk menyatukan dan menanamkan nilai-nilai karakter budaya bangsa dalam rangka membina akhlak mahasantri. Kegiatan-kegiatan tersebut, antara lain: *Pertama*, muhadhoroh yang merupakan kegiatan untuk melatih dan mengasah kemampuan mahasantri supaya berani tampil di depan mahasantri lain. *Kedua*, pendampingan yang dilakukan oleh Musyrif/ah dalam hal mengontrol, mengusahakan, mengingatkan, dan memberi bimbingan atau saran-saran kepada mahasantri untuk ikut serta berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan. *Ketiga*, absen salat Subuh, Magrib, dan Isya agar membiasakan mahasantri salat berjamaah di masjid. *Keempat*, selawat nabi yang merupakan kegiatan rutinitas setiap malam Jum'at dan diikuti oleh mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah. *Kelima*, pembinaan mahasantri, yaitu *mauidoh khasanah* yang disampaikan oleh para Pengasuh, Murabbi/ah, dan atau mengundang Ustadz/ah dari luar pondok dan biasanya dilaksanakan

setelah salat Subuh dan setelah salat Magrib atau Isya. Biasanya dilaksanakan satu atau dua kali dalam sebulan. *Keenam*, gebyar asrama yang dilakukan untuk meningkatkan rasa solidaritas antara sesama mahasantri. Hal ini dilakukan untuk menanamkan, menerapkan, membiasakan, dan membentuk karakter mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.¹⁰ Dengan demikian, Walaupun ada beberapa mahasantri yang masih melakukan pelanggaran. Namun, mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah dapat dikategorikan mahasantri yang memiliki akhlak yang baik. Hal ini ditunjang oleh berbagai macam kegiatan pengawasan dan atau pembiasaan yang dilakukan oleh pondok pesantren ini. Sehingga apa yang dirasakan, didengar, dan dijalankan oleh mahasantri semuanya adalah bentuk pembinaan akhlak

Berdasarkan hal ini, maka peneliti melihat, manajemen pendidikan karakter mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah sangat menarik untuk dikaji. Apalagi masih banyak orang-orang yang beranggapan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang masih kolot atau kuno, terbelakang, dan dipandang sebelah mata. Lantas apa alasannya dikatakan teralienasi jika ada pondok pesantren Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang terus mengalami progres dan bisa bersaing dengan lembaga pendidikan swasta dan umum lainnya di Indonesia. Bahkan masih banyak lagi persepsi terkait pondok pesantren dan tidak jarang banyak yang memiliki keingintahuan yang tinggi tentang kehidupan di dalam pondok pesantren.

Oleh karena itu, manajemen pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah ini menjadi fokus penelitian

¹⁰ Akhmad Muzakki, *Pedoman Murabbi/ah dan Pola Pembinaan Musyrif/ah Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, (Malang: Gajayana, 2018), hlm. 29

kami. Sebab, pengawasan dan pembinaan dilakukan penuh selama berada di Pusat Ma'had Al-Jami'ah oleh pihak pondok dan hal itu dilakukan untuk membina kepribadian mahasantri. Dengan pola kehidupan 24 jam mahasantri tinggal di asrama, Musyrif atau pengurus asrama dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mahasantri sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah berkaitan dengan pengelolaan Pusat Ma'had Al-Jami'ah dalam menanamkan, menerapkan, dan membiasakan pendidikan karakter mahasantrinya.

Dengan demikian, adanya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini dapat memberikan jawaban yang jelas atas berkembangnya tuntutan masyarakat. Dengan bekal ilmu yang dimiliki, didukung oleh ilmu agama yang memadai, mahasiswa dengan budaya dan tradisi yang dijalankan di MSAA akan memberikan kehidupan dan pembentukan akhlak yang lebih baik dan tentunya dengan penanaman, penerapan, dan pembiasaan pendidikan karakter tersebut dapat menjadi tindakan preventif agar tidak terjerumus dalam budaya modern yang bersifat merusak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa pokok pikiran dalam konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah berikut ini:

1. Bagaimana profil akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah?
2. Bagaimana langkah-langkah manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah?
3. Bagaimana implikasi manajemen pendidikan karakter bagi pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengungkap profil akhlak mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
2. Mengungkap langkah-langkah manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
3. Mengungkap implikasi manajemen pendidikan karakter bagi pembinaan akhlak mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman dalam bidang pendidikan masa depan, khususnya memperkaya keilmuan dan khasanah pengetahuan di prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan juga yang lainnya.

- b. Bagi Pembaca

Sebagai materi referensi untuk memperluas pengetahuan dalam aspek manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dapat menjadi bahan dokumentasi, referensi, dan atau kajian ilmiah di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan informasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam membuat manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik.
- b. Menjadi cikal bakal munculnya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik, sehingga akan lebih terbuka peluang-peluang ditemukannya konsep-konsep baru yang berhubungan dengan masalah ini.
- c. Dapat memberikan masukan kepada Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional, yayasan pendidikan, dan organisasi keagamaan untuk memperhatikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya dan Pusat Ma'had Al-Jami'ah pada khususnya, sebagai pelopor pembawa perubahan dan pengelolaan dan pembinaan karakter peserta didik, sehingga dapat menjadi rujukan dalam berbagai kebijakan pengelolaan pendidikan karakter peserta didik pada setiap lembaga pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Beberapa penelitian tentang manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasiswa di lembaga pendidikan Islam, merupakan

penelitian yang telah dilakukan namun dengan fokus yang berbeda-beda. Selain itu, untuk mengetahui orisinalitas penelitian, maka akan disebutkan beberapa penelitian yang termutakhir.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Hery Nugroho.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI meliputi : input, proses, output, dan outcomes. Input pelaksanaan (siswa maupun guru) termasuk baik. Dalam proses pelaksanaan, dalam pembelajaran PAI memasukkan delapan belas nilai karakter. Hasilnya siswa mempunyai pengetahuan dan kebiasaan nilai-nilai karakter. Adapun dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI bagi siswa adalah memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun, lebih menghormati yang lebih tua, bersyukur atas apa yang telah diterima, tidak menyakiti perasaan orang lain, lebih meningkatkan ibadah, karena nanti ada kehidupan akhirat, menghargai karya orang lain, merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik, mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat, terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas,

¹¹ Hery Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang*, Tesis, (Semarang: IAIN Wali Songo, 2012)

siswa dilatih berfikir mandiri, peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Johan.¹² Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren al-Amin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran kepesantrenan, diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, diintegrasikan ke dalam peraturan, diadakan kegiatan ekstrakurikuler, dan sunah-sunah kepesantrenan di Pondok Pesantren al-Amin.

Ketiga, penelitian ini ditulis oleh Endang Susilowati. Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi pendidikan karakter yang tercantum dalam tata tertib sekolah, kultur sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk naturalistik.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran PPKn, Agama, salat Dzuhur berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peran kepala sekolah mengarahkan guru, tenaga administrasi, siswa untuk disiplin dan tanggung jawab. Hal ini didukung oleh faktor intern dan ekstern yang meliputi tata tertib sekolah sekolah dan hubungan pihak sekolah dengan orang tua siswa.

¹² Muhammad Johan, “*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep)*”, Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012)

¹³ Endang Susilowati, “*Implementasi Pendidikan Karakter di SMKN 2 Purworejo*”. Tesis, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2015)

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutholingah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi multi kasus. Temuan dari penelitian adalah terdapat sembilan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang, yang bersumber dari nilai-nilai Islam, nilai karakter dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan warisan budaya sekolah, yaitu: ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kesetaraan, kebersihan, dan kompetensi. Temuan penelitian di SMAN 3 Malang, yang bersumber dari nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang, yang bersumber dari nilai-nilai Islam, nilai karakter dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan warisan budaya sekolah, yaitu: ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, kepedulian, toleransi, prestasi, amanah, dan keseimbangan.¹⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Deti Rostini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari inovasi pendidikan karakter berbasis pembelajaran di sekolah menengah pertama Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran inovasi pendidikan karakter yang dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah serta program-program pendidikan nilai-nilai karakter yang terintegrasi pada seluruh kegiatan sekolah.¹⁵

¹⁴ Siti Mutholingah, “*Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi multi Kasus di SMAN 1 dan 3 Malang)*”. Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

¹⁵ Desti Rostini, “inovasi pendidikan karakter berbasis pembelajaran di sekolah menengah pertama Kabupaten Bandung Barat”, *Media Nusantara Majalah Ilmiah Universitas Islam Nusantara*, Vol 15, No. 1 (2018), 19-26

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Fathullah. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Pesantren Cidanghiang dan Darunnajah al-Mansur, menggambarkan implementasi nilai-nilai karakter di kedua pesantren tersebut, mengetahui hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta mengetahui perbedaan yang mendasar dalam implementasi nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Cidanghiang dan Darunnajah al-Mansur.¹⁶

Supaya dapat lebih mudah mengetahui orisinalitas penelitian, serta dapat menemukan perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan dan juga untuk memahami persamaan yang dimiliki pada penelitian-penelitian yang sudah ada, maka akan dituliskan tabel tentang orisinalitas penelitian. Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Hery Nugroho, 2012, Tesis.	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter	Penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi pendidikan karakter secara umum di SMA Negeri 3	Variabel Penelitian Manajemen Pendidikan karakter

¹⁶ Muhammad Fathullah, "Pendidikan Karakter Pada Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi komparatif di Pondok Pesantren Cidanghiang dan Pondok Pesantren Darunnajah Al-mansur Kabupaten Serang)". Tesis, (Serang, Universitas Islalm Negeri Maulana Hasanuddin Banten, 2019)

			Semarang	dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
2	Muhammad Johan, 2012, Tesis.	Memiliki kesama pada variabel pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren	Perbedaan terletak pada variabel penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kepesantrenan	
3	Endang Susilowati, 2015, Tesis.	Terdapat persamaan dalam aspek pendidikan karakter	Variabel penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar	
4	Siti Mutholingah, 2013, Tesis.	Memiliki kesamaan variabel karakter	Variabel penelitian tentang internalisasi karakter religius	
5	Desi Rostini, 2018, Jurnal.	Memiliki kesamaan dalam meneliti pendidikan karakter	Perbedaan terletak pada inovasi pendidikan karakter dalam manajemen pembelajaran di sekolah	
6	Muhamad Fathullah, 2019, Tesis.	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter	Penelitian ini lebih mengarah pada studi komparatif antara dua pondok pesantren	

Dari keenam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa fokus penelitian pada penelitian pertama adalah manajemen dari pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, penelitian kedua berfokus pada implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren al-Amin,

penelitian ketiga berfokus pada implementasi pendidikan karakter yang tercantum dalam tata tertib sekolah, kultur sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, penelitian yang keempat memfokuskan pada internalisasi karakter religius pada multi kasus, dan penelitian kelima berfokus pada inovasi pendidikan karakter dalam manajemen pembelajaran di sekolah, serta penelitian keenam memfokuskan pada studi komparatif pendidikan karakter pada Pesantren Salaf dan Khalaf. Perbedaan substantif penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.¹⁷ Definisi ini sangat bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang batasan yang jelas agar peneliti dapat fokus pada kajian yang akan diteliti. Dengan definisi istilah ini juga bertujuan supaya menghindari perbedaan pemahaman atau salah persepsi mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul tesis ini. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam kajian penelitian ini, antara lain:

1. Manajemen Pendidikan Karakter yaitu strategi yang diimplementasikan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dalam rangka mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sebuah lembaga melalui kegiatan manajemen.

¹⁷ Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: PPs UIN Malang, 2008), hlm. 17

2. Pendidikan Karakter adalah upaya untuk menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya dan diwujudkan dalam bentuk interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antara sesama dan lingkungannya. Dalam kajian penelitian ini akan memberikan pemahaman terkait manajemen pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri di pondok pesantren Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
3. Pembinaan Akhlak Mahasantri adalah sebuah upaya yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa yang terlihat dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik yang harus ditumbuhkan adalah kesadaran diri untuk membangun karakter. Kesadaran diri ialah hal yang paling mendasar yang melatar belakangi suatu perbuatan itu baik atau buruk.
4. Pusat Ma'had Al-Jami'ah adalah pondok pesantren yang terintegrasi dengan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dijadikan sebagai laboratorium pusat kajian keislaman dan penunjang keilmuan agama Islam

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaqa*, *yukhliku*, dan *ikhlaqan* yang memiliki makna *al-Sajiyah* (perangai), *al-Thabi'ah* (kelakuan, tabiat, dan atau watak dasar), *al-'Adat* (kebiasaan atau kelaziman), *al-Muru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-Din* (agama).¹⁸ Dalam kamus Al-Munawwir dijelaskan bahwa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak taksir dari kata *khuluq*, yang artinya tingkah laku, budi pekerti, dan atau tabiat.¹⁹ Disisi lain, kata akhlak juga sering dikaitkan dengan istilah *syakhsiyyah* dimana maknanya mengarah pada istilah kepribadian. Di dalam bukunya Sjarkawi menjelaskan bahwa kepribadian adalah karakteristik atau ciri-ciri atau gaya dan sifat khas dari diri seseorang yang terbentuk karena faktor lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.²⁰

Kata yang digunakan tersebut memiliki kesesuaian dengan kata *khalaqun* yang bermakna kejadian. Tentunya mempunyai kaitan erat dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta. Begitupun dengan kata *makhlūqun* yaitu yang diciptakana. Sehingga kata akhlak ini ada sebab

¹⁸ Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, (Beirut: al-Maktabah al-Kutulikiyah), hlm.194

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab—Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h;m. 364

²⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 11

dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan kemungkinan terwujudnya hubungan yang baik antara *khaliq* (pencipta) dengan *makhluqun* (yang diciptakan).

Pakar bahasa menerjemahkan bahwasanya kata akhlak ini identik dengan watak, tabi'at, kebiasaan, perangai, dan aturan.²¹ Berdasarkan pada pandangan para ahli ilmu akhlak bahwa akhlak itu merupakan keadaan jiwa seseorang yang dapat menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Oleh karena itu, apabila perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya juga baik.²² Dengan demikian, akhlak disini dimaknai sebagai sebuah refleksi dari keadaan jiwa seseorang individu yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya berbagai implementasi dari perbuatan-perbuatan. Beberapa definisi akhlak menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Ibn Maskawih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.²³
- b. Abudin Nata menjelaskan bahwa ahlak merupakan perbuatan yang dilaksanakan dengan mendalam dan tanpa pemikiran. Akan tetapi, perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa seorang individu sehingga saat melakukan perbuatan tersebut tidak lagi memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

²¹ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 93

²² M. Mayhur Amin, *Aqidah dan Akhlak*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1996), hlm. 47

²³ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf: Nilai-Nilai Akhlak dan Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005), hlm. 26

²⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 5

- c. Zuhairini mendefinisikan bahwa akhlak sebagai bentuk proyeksi dari puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang.²⁵
- d. Al-Ghazali menjelaskan akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sementara melainkan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶
- e. Abu Bakar Jabir al-Jaziri mengatakan bahwa akhlak adalah bentuk kejiwaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk atau terpuji dan tercela.²⁷

Dari definisi akhlak menurut beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang telah meresap ke dalam jiwa seorang individu dan mendarah daging serta menjadi kepribadian sehingga dari itu timbul berbagai perbuatan dengan tanpa sadar dan tidak dibuat-buat serta tidak memerlukan pemikiran sebelumnya. Tingkah laku tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan tidak cukup sewaktu-waktu saja. Oleh karena itu, butuh adanya sebuah pembiasaan yang ditanamkan.

Pada intinya, makna akhlak itu sendiri adalah memberikan sebuah pembelajaran tentang bagaimana tata cara dan apa saja yang seharusnya dilakukan dalam hal berhubungan dengan Allah Swt, dan menjalin

²⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 51

²⁶ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. At-Ta'dib Journal of Pesantren Gontor. Vol. 10, No 2, 2005, hlm. 1

²⁷ Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, *Minhaj al-Muslim*, (Madinah: Dar Umar Ibn Khattab, 1976), hlm. 154

hubungan dengan sesama makhluk-Nya. Sehingga, dapat ditarik sebuah pemahaman bahwasanya akhlak merupakan kekuatan niat akan sebuah perbuatan yang dilakukan atau tidak dilakukan atas dasar keridhaan Allah Swt.

2. Pembagian Akhlak

Secara umum, akhlak berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak Mazhmumah (akhlak tercela). Penentuan akhlak baik dan buruk ini tentunya berdasarkan pada sumber utama atau pedoman hidup umat Islam yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad Saw. Sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang tidak didasarkan pada penilaian masing-masing manusia melainkan kedua sumber tersebut. Kadangkala apa yang dikatakan oleh seorang individu itu baik belum tentu orang lain menganggapnya baik begitupun sebaliknya.

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah atau akhlak terpuji adalah sikap dan tingkah laku yang baik atau terpuji. Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia.²⁸ Sedangkan individu yang berakhlak terpuji bermakna menghilangkan kebiasaan buruk atau tercela yang ada dalam ajaran agama Islam dan membiasakan diri untuk terus melakukan perbuatan baik dan bahkan timbul rasa cinta akan kebiasaan baik tersebut. Akhlak mahmudah berarti segala tingkah laku baik yang sesuai dengan aturan-aturan atau sumber ajaran Islam.

²⁸ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 1991). hlm. 197

Akhlak Mahmudah atau akhlak terpuji terbagi menjadi beberapa macam, antara lain:

- 1) Tawakal, yaitu salah satu bentuk perbuatan dalam menyerahkan segala permasalahan kepada Allah Swt, setelah melakukan berbagai macam usaha. Jika seorang individu sudah melakukan sekuat tenaga. Akan tetapi, tetap mengalami kegagalan maka harus bersabar dan berdoalah kepada Allah Swt, agar Dia memberikan solusi pilihan terbaik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.²⁹ Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 159, sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”. (Q.S. Ali-Imran: 59)

- 2) Sabar, adalah sikap seorang individu yang tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati, dan tabah dalam menghadapi kesulitan dan atau cobaan. Dalam arti lain, sabar adalah sebuah sikap yang awali dengan sebuah aktivitas ikhtiar kepada Allah Swt, kemudian diakhiri dengan ridha (kelapangan jiwa dalam menerima takdir Tuhan

²⁹ Sayyid Abdullah Al-Haddad, *Thariqah Menuju Kebahagiaan*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 254

Yang Maha Esa) dan ikhlas atas cobaan yang diberikan oleh Tuhan. Dengan demikian, Sabar itu bukan berarti menyerah atas kesulitan tetapi ada usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (Q.S. Al-Baqarah: 153)

- 3) Syukur, merupakan rasa syukur atau berterimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua nikmat yang telah diberikannya. Dalam arti lain syukur adalah sebuah sikap yang selalu ingin mempergunakan dengan sebaik-baiknya atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt dan tidak mau menyia-nyiakannya. Sudah menjadi janji Allah Swt, bagi hamba-Nya yang selalu bersyukur, maka Allah akan menambah nikmat tersebut. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7, sebagai berikut:

وَإِذ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan;

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah

(nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.(Q.S. Ibrahim: 7)

- 4) Amar Ma’ruf Nahi Munkar, adalah sebuah perintah kepada setiap manusia untuk selalu melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk atau maksiat. Perintah amar ma’ruf nahi munkar bisa dilakukan dalam bentuk dakwah (verbal) atau dalam bentuk perbuatan dengan memberikan contoh perilaku yang baik (keteladanan). Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Ali-Imran: 104)

Perintah amar ma’ruf nahi munkar tidak hanya dijelaskan dalam Al-Qur’an. Akan tetapi, juga telah diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

Artinya:

“Barang siapa di antara kalian melihat suatu kemunkaran hendaklah dia mengubah kemunkaran itu dengan tangannya. Jika tidak bisa ubahlah dengan lisannya, dan jika cara ini masih tidak

bisa maka ubahlah dengan hatinya, itulah iman yang paling lemah”.

(HR. Imam Muslim).³⁰

- 5) Taubat merupakan perilaku yang menggambarkan sebuah penyesalan atas perbuatan tidak baik atau buruk yang telah dilakukannya. Dalam hal ini seorang individu akan berusaha untuk menjauhi perbuatan tersebut serta berkomitmen untuk tidak mengulanginya kembali. Bertaubat merupakan tingkatan yang paling utama menuju Allah Swt.³¹ Dengan demikian, apabila seorang hamba telah melakukan dosa, maka wajib baginya untuk segera bertobat memohon ampunan kepada Allah Swt. Sebagaimana Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 17 dan 18, sebagai berikut:

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّى إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْآنَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارًا أُولَئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya:

17. “*Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”.(Q.S. An-Nisa’: 17)
18. “*Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal*”

³⁰ <https://muslim.or.id/158-kewajiban-mengubah-kemungkaran.html>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2020 pukul 15.30 WIB

³¹ Noerhidayatullah, *Insan Kamil: metode Islam Memanusiakan Manusia*, (Bekasi: Intimedia dan Nalar, 2002), hlm. 34

kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan: “Sesungguhnya saya bertaubat sekarang”. Dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih”. (Q.S. An-Nisa’: 18)

- 6) Qana’ah, adalah suatu sikap yang rela menerima dan selalu merasa cukup dengan hasil yang sudah diusahakan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan juga perasaan kurang. Sehingga seseorang yang selalu menerapkan sifat qana’ah ini maka hidupnya akan selalu merasa lebih tenteram dan tenang, mampu menumbuhkan sikap optimis pada setiap usaha yang dilakukannya, tidak mudah putus asa, bisa menjauhkan diri dari sikap iri hati, dan akan selalu bersyukur kepada Allah Swt.³² Oleh karena itu, jika seseorang individu telah berjuang atau bekerja giat dan berdoa, akan tetapi rezeki yang diperoleh masih belum bisa mencukupi kebutuhan. Maka, dalam hal ini individu tersebut harus tetap menerapkan sifat qana’ah dalam kondisi apapun.
- 7) Tawadhu’, adalah salah satu perbuatan untuk merendahkan diri terhadap ketentuan dan keputusan Allah Swt. Disisi lain, tawadhu’ dimaknai sebagai rendah hati atau tidak sombong. Dengan demikian, tawadhu merupakan sikap ketundukan seorang individu terhadap sebuah kebenaran. Sikap ini tidak hanya ditunjukkan kepada Allah Swt, tetapi juga terhadap sesama manusia dengan harapan agar dapat menjalin hubungan yang baik antara sesama manusia. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Hijr ayat 88, sebagai berikut:

³² <https://www.weschool.id/pengertian-manfaat-dan-dasar-hukum-qanaah/> diakses pada tanggal 29 Oktober 2020 pukul 08.49 WIB

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَاخْفِضْ
جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman”.³³(Q.S. Al-Hijr: 88)

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak Mazmumah atau yang dikenal dengan akhlak tercela merupakan segala perbuatan manusia yang mengarah pada hal-hal yang tidak baik dan mengantarkannya pada degradasi moral atau kehancuran diri serta sangat kontradiktif dengan fitrah kemanusiannya untuk selalu berbuat kebaikan.

Menurut Imam Al-Ghazali, terdapat beberapa hal yang dapat mendorong manusia dan menjerumuskannya dalam melakukan perbuatan maksiat³⁴, yaitu: *pertama*, Dunia dan isinya, yaitu segala sesuatu yang memiliki nilai material seperti kedudukan dan harta yang selalu ingin dimiliki oleh manusia sebagai kebutuhan dalam memenuhi hasrat keinginan kebahagiaan dunianya semata. *Kedua*, Setan, yaitu musuh yang paling nyata bagi manusia dan selalu menggoda manusia melalui batinnya untuk melakukan perbuatan keji sehingga dapat menjauh dari Tuhannya. *Ketiga*, Manusia, tidak hanya sebagai sumber kebaikan, akan tetapi manusia juga bisa mengantarkan pada kejelekan. Misalnya, anak dan istri atau kerabat terdekat yang dapat menyebabkan

³³ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 58

³⁴ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 131

manusia meninggalkan kewajibannya terhadap Allah Swt dan antara sesama manusia. *Keempat*, Nafsu, hal ini menjadi sebuah dilema juga bagi manusia. Sebab, nafsu tidak bisa dipisahkan dari seorang hamba. Adakalanya bersifat baik dan adakalanya menimbulkan amarah atau buruk. Oleh karena demikian, seorang hamba harus pintar dalam mengendalikan diri dan terus mendekatkan diri kepada Allah Swt, agar dapat terhindar dari perbuatan tercela ini.

Akhlak Mazmumah atau akhlak tercela pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, sebagai berikut:

1) Maksiat Lahir

Maksiat adalah perilaku atau tindakan manusia yang melanggar hukum moral dan bertentangan dengan perintah Allah Swt. Maksiat lahir ini terbagi lagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

a) Maksiat Lisan, perbuatan tercela ini kerap kali dilakukan oleh setiap manusia namun tidak disadari sebab telah menjadi sebuah kebiasaan, seperti berbicara hal yang batil, berkata kotor, mencaci maki, berkata-kata hal-hal yang merendahkan orang lain, menghina, berdusta, menertawakan, dan lain-lain.

b) Maksiat Mata, yaitu maksiat yang dilakukan oleh indera penglihatan, seperti melihat aurat seorang laki-laki atau wanita yang bukan mahramnya, melihat orang lain dengan tingkah laku menghina, dan menyaksikan adanya kemungkaran akan tetapi tidak dihiraukan.

c) Maksiat Tangan, misalnya mencopet, merampok, mencuri, mengurangi ukuran dan berat timbangan, dan lain-lainya.

d) Maksiat Telinga, yaitu seperti mendengarkan perilaku orang-orang yang mengumpat, adu domba, mendengarkan pembicaraan orang lain, dan lain sebagainya.

2) Maksiat Batin

Maksiat batin dipandang lebih berbahaya dari pada maksiat lahir. Hal ini disebabkan karena maksiat lahir tidak tampak dan sulit untuk dihilangkan. Ada beberapa contoh akhlak tercela ini, sebagai berikut:

a) Takabbur, merupakan perilaku yang selalu menyombongkan diri sendiri dan menolak untuk mengakui kebesaran dan kekuasaan Allah Swt, dan termasuk mengingkari nikmat-Nya.³⁵ Dengan demikian, perbuatan takabbur ini akan mengurangi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa serta dapat berakibat pada murka Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya di dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 37 dan 38, sebagai berikut:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ
طُولًا

كُلُّ ذَلِكَ كَانَ سَيِّئُهُ عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا

Artinya:

³⁵ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hlm. 15

37. “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”.(Q.S. Al-Isra’: 37)³⁶

38. “Semua itu kejahatannya amat dibenci di sisi Tuhanmu”.
(Q.S. Al-Isra’: 37)

b) Syirik adalah perbuatan dalam menyekutukan Allah dengan makhluk-Nya, seperti berdoa kepada selain Allah atau mendekati diri dengan penyembelihan kurban atau nadzar untuk selain Allah, baik untuk jin atau setan, pepohonan dan lain sebagainya. Allah Swt berfirman dalam surat An-Nisa ayat 48, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”.³⁷(Q.S. An-Nisa’: 48)

c) Nifaq, adalah sikap yang biasanya disebut sebagai munafik dimana menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya. Biasanya perbuatan ini ditandai dengan sikap bohong,

³⁶ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 286

³⁷ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 78

ingkari janji, khianat, dan lain-lain. Rasulullah Saw bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبًا، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ". مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلَهُمَا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو "وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ".

Artinya:

"Dari Abu Hurairah dari Nabi Saw bersabda: tanda-tanda orang munafik ada tiga: jika berbicara ia berbohong, jika berjanji ia mengingkari, dan jika diberi amanah ia berkhianat". (HR. Al-Bukhari).³⁸

d) Iri hati atau dengki, merupakan kondisi dan sikap dalam diri seseorang yang akan selalu menginginkan kebahagiaan orang lain sirna atau menghilang. Perbuatan ini banyak mengandung dampak negatif. Terutama dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga perbuatan ini dapat mengakibatkan putus tali silaturahmi dan timbulnya sifat keserakahan, rakus, egois, pendendam, dan lainnya. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 32, sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا كَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا كَسَبْنَ ۗ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya:

"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian

³⁸ <https://www.tarbawia.com/2011/11/hadits-33-tanda-tanda-munafik.html> diakses pada tanggal 29 Oktober 2020 pukul 10.17 WIB

yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.³⁹(Q.S. An-Nisa’: 32)

e) Marah, merupakan sebuah keadaan dimana seorang individu tidak

dapat menahan emosinya sehingga akan menampilkan sikap

yang dapat mengganggu orang lain dan melakukan perbuatan

yang tidak menyenangkan. Allah berfirman dalam surat ‘Ali-

Imran ayat 133 dan 134, yaitu:

* وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

133. “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa”.(Q.S. ‘Ali Imran: 133)

134. “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang.

³⁹ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 84

Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.(Q.S. ‘Ali Imran: 134)⁴⁰

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Dalam pembentukan akhlak seorang individu tentunya dipengaruhi oleh komponen-komponen dimana individu-individu tersebut tumbuh dan berkembang.⁴¹ Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan akhlak, antara lain:

a. Keluarga

Keluarga merupakan faktor primer atau yang paling utama dalam mempengaruhi pertumbuhan seorang individu. Hal ini disebabkan karena keluarga adalah pendidikan pertama yang dirasakan oleh individu. Segala bentuk perlakuan baik itu perkataan dan perbuatan akan mudah ditiru dan dijadikannya kebiasaan sehingga sangat sukar untuk dihilangkan. Dengan demikian, keluarga harus menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk akhlak seorang individu. Ada 2 (dua) sifat yang bisa diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. *Pertama*, sifat jasmani, yaitu kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. *Kedua*, sifat rohaniah, yaitu kuat dan lemahnya naluri seseorang dapat diturunkan oleh orang tua kepada anak cucunya sehingga berpengaruh pada proses tingkah laku anak cucunya tersebut.

b. Lingkungan

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 68

⁴¹ Ali Mas’ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm. 39

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yang selanjutnya adalah lingkungan. Lingkungan menjadi faktor yang lebih kompleks setelah keluarga. Karena dalam faktor lingkungan ini seorang individu dapat mengeksplorasi semua hal yang ingin diketahuinya. Namun, akan berdampak negatif jika faktor lingkungan ini tidak dibatasi oleh pihak keluarga.

Faktor lingkungan dipandang sangat menentukan bagi pematangan karakter seseorang. Sebagai Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 84, sebagai berikut:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya:

“Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.(Q.S. Al-Isra’: 84)⁴²

c. Naluri dan Kebiasaan

Adalah pembawaan asli manusia yang dibawa sejak lahir dapat berpengaruh pada kelakuan manusia.⁴³ Naluri ini bisa menghasilkan atau membawa dampak positif dan negatif bagi seseorang, akan tetapi tergantung bagaimana orang tersebut mengekspresikannya. Contohnya naluri makan, yaitu memakan segala apa yang dilihat tanpa memperhatikan aspek halal dan haramnya dan cara untuk memperoleh

⁴² Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 291

⁴³ A. Budiardjo, *Kamus Psikologi*, (Semarang: Dakara Prize, 1987), hlm. 208

makanan tersebut juga mengikuti keinginan hawa nafsu sehingga tanpa disadari perbuatan tersebut dapat mempengaruhi kondisi diri sendiri.

Padahal Islam mengajarkan agar naluri tersebut dipergunakan untuk memakan makanan dan minuman yang diperbolehkan oleh Allah Swt atau sesuatu yang halal, baik, dan bermanfaat bagi diri sendiri. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 168, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوبَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya:

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.(Q.S. Al-Baqarah: 168)⁴⁴

Sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sebab adanya pembiasaan yang dilakukan sehingga mudah untuk dikerjakan. Banyak hal yang membuat seseorang menjadi terbiasa salah satunya adalah karena lingkungan tempat individu itu bergaul yang dapat membawa dan memberi pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari dan sebagainya.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah faktor terpenting yang dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak peserta didik. Pendidikan

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 26

berperan dalam hal mematangkan kepribadian peserta didik sehingga seorang individu akan mempunyai tingkah laku sesuai dengan apa yang telah diperoleh dalam pendidikan.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan dalam hal pembentukan akhlak peserta didik, yaitu:

- 1) Pemberian stimulus dan respon atau yang biasa dikenal dengan istilah proses mengkondisi, sehingga akan terjadi secara otomatis dan saat dilakukan dengan cara melalui latihan pembiasaan, tanya jawab, dan melalui keteladanan atau memberi contoh.
- 2) Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis, sehingga yang dapat dilakukan antara lain dengan cara melalui dakwah atau ceramah dan melalui diskusi.⁴⁵

4. Urgensi Akhlak

Akhlak dipandang sebagai bentuk manifestasi dari adanya proses pengaplikasian aqidah dan syari'ah (aturan yang Allah turunkan untuk hamba-Nya). Akhlak diibaratkan seperti pondasi dari sebuah bangunan. Jika pondasi tersebut roboh maka hancurlah bangunan tersebut. Oleh karena itu, akhlak harus terus dijaga agar selalu mendapatkan keridhaan dari Allah Swt.

Berbicara tentang hakikat atau konsep akhlak merupakan salah satu cara dalam hal mengetahui betapa pentingnya pengaruh akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang akhlak, maka seorang individu dapat memiliki pijakan yang jelas

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 545

dalam memaknai sebuah tindakan atas perbuatan yang akan dilakukan. Apakah hal tersebut termasuk akhlak mahmudah atau terpuji dan akhlak mazmumah atau tercela. Dalam Islam, akhlak karimah adalah bagian utama dari ajarannya. Sebab, manusia yang memiliki akhlak baik atau paling bertakwa tentu akan menempati posisi atau derajat paling mulia di sisi Allah Swt. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 13, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.*⁴⁶(Q.S. Al-Hujurat: 13)

Di dalam Al-Qur’an, akhlak dibedakan menjadi 2 (dua) macam, sebagai berikut:

- a. *Al-Fadail*, yang meliputi: konsistensi, perbaikan, pensucian diri, pemaaf, jujur, sabar dalam segala perbuatan, suka menolong, rendah hati, saling menghormati, dan suka memberi.
- b. *Al-Radhaili*, seperti sikap berdusta, sombong, pemaarah, tinggi hari, fitnah, dengki, berzina, dan berburuk sangka.⁴⁷

B. Pembinaan Akhlak

Desain pendidikan nasional menekankan pada pentingnya pengaplikasian pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan dijadikan

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 518

⁴⁷ Afif Abdul Fatah Thabarah, *Ruh Al-Din Al-Islamy*, (Beirut: Jama’ah Abdurrahman), hlm. 54

sebagai wadah yang efektif untuk membentuk nilai-nilai moral spiritual yang sangat berguna bagi terbentuknya karakter peserta didik yang pada gilirannya diharapkan menjadi karakter budaya bangsa.

Pembinaan akhlak dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk membina kepribadian secara mandiri dan tanggung jawab melalui kegiatan-kegiatan rutinitas pembiasaan yang dilakukan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Dengan demikian, pembinaan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya supaya apa yang diinginkan dan dicita-citakan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian, pembinaan akhlak merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bahkan bangsa yang dapat terwujud dalam sikap, pemikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan nilai dan norma terutama norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik yang harus dimunculkan dan ditumbuhkan adalah kesadaran diri untuk membangun karakter. Kesadaran diri merupakan pondasi yang menjadi latar belakang suatu perbuatan baik atau buruk. Dalam hal ini, kesadaran diri manusia dihadapkan pada dua sisi yang saling bertolak belakang, yakni mengenal kekuatan yang dimiliki dan pengetahuan kelemahan yang ada pada diri. Diantara keduanya terdapat suatu sinergi, yang apabila suatu pribadi dapat

menggunakannya secara proporsional dan optimal, maka puncak keberhasilan pribadi akan dicapai.

1. Teori Kesadaran

Kesadaran adalah sebuah konsep yang sering digunakan dalam psikologi, namun terkadang menjadi konsep yang sedikit membingungkan jika diaplikasikan dalam ilmu pengetahuan. Penyebab utamanya adalah tidak adanya konsistensi dalam memahami definisi kesadaran itu sendiri. Adapun pengertian kesadaran menurut para ahli, antara lain:

- a. Pawlik menjelaskan ada dua rumusan kesadaran. *Pertama*, aspek fungsional kesadaran, dalam pengertian perhatian dan *awareness*. *Kedua*, aspek fenomenologi kesadaran, dalam pengertian kesadaran diri (*self awareness*) dan (*self consciousness*) yang menggambarkan kesadaran internal terhadap pengalaman sadar diri seseorang.⁴⁸
- b. Natsoulas lebih menyukai pendekatan akal sehat sebagaimana tercantum dalam *Oxford English Dictionary* (OED). Ada enam arti kesadaran yakni pengetahuan bersama, pengetahuan atau keyakinan internal, keadaan mental yang sedang menyadari sesuatu (*awareness*), mengenali tindakan atau perasaan sendiri *direct awareness*, dan kesatuan pribadi yaitu totalitas pikiran dan perasaan yang membentuk perasaan sadar, dan keadaan terjaga secara normal.⁴⁹
- c. Zeman menjelaskan tiga arti pokok kesadaran. *Pertama*, kesadaran sebagai kondisi bangun atau terjaga. Implikasi keadaan bangun akan

⁴⁸ Pawlik, K. *The Neuropsychology of Consciousness: The Mind-Body Problem Readdressed*. *Internasional Journal of Psychology*, 1998, Vol. 3, hlm. 185

⁴⁹ Natsoulas, T. *The Concepts of Consciousness: The General State Meaning*. *Journal For The Theory for Social Behavior*, Vol 20. No. 1, h. 59-87

- meliputi kemampuan mempersepsi, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan lingkungan maupun dengan orang lain secara terpadu. Pengertian ini menggambarkan kesadaran bersifat tingkatan yaitu kondisi bangun. *Kedua*, kesadaran sebagai pengalaman dari waktu ke waktu. Kesadaran ini menekankan dimensi kualitatif dan subjektif pengalaman. *Ketiga*, kesadaran sebagai pikiran. Kesadaran digambarkan sebagai keadaan mental yang berisi dengan hal-hal proposisional, seperti keyakinan, harapan, kekhawatiran dan keinginan.⁵⁰
- d. Daniel Goleman menjelaskan kesadaran diri yaitu perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.⁵¹
- e. May seorang psikiater yang memelopori pendekatan eksistensial yang dikutip oleh Koesworo menjelaskan bahwa kesadaran diri adalah sebagai kapasitas yang memungkinkan manusia mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari dunia (orang lain), serta kapasitas yang memungkinkan manusia mampu menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau, dan masa depan).⁵²

Dari beberapa pendapat tentang kesadaran diri (*self conciousness*), maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri adalah sebuah pondasi yang memiliki bentuk karakteristik yang unik dan mendasar dalam diri

⁵⁰ Bielecki, A., Kokoszka, A., & Holas, *Dynamic Systems Theory: Approach to Consciousness*. Internasional Journal Of Neuroscience, 2000. Vol. 104, hlm. 29-47

⁵¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelegence Why it Can Matter More Than IQ*, (Bantam Books, New York, 1996), hlm. 64

⁵² E. Koesworo, *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Eresc,1987), hlm. 31

manusia, dimana manusia tersebut dapat memahami diri sendiri dan dapat merubahnya.

Daniel Goleman, menjelaskan bahwa ada tiga kecakapan utama dalam kasadaran diri⁵³, yaitu:

- 1) Mengenal emosi, dengan mengenali emosi dan dampak atau pengaruhnya, maka individu tersebut akan mempunyai hal-hal berikut:
 - a) Mengetahui emosi yang mereka rasakan dan alasan mengapa itu terjadi.
 - b) Sadar akan keterkaitan antara perasaan mereka dengan apa yang mereka pikirkan.
 - c) Mengetahui bagaimana perasaan mereka akan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja.
 - d) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan norma-norma mereka.
- 2) Pengakuan diri yang akurat yaitu memahami sumber daya batiniah dan kemampuan serta keterbatasan, maka individu tersebut akan mempunyai hal-hal berikut:
 - a) Sadar akan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.
 - b) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri sendiri.
 - c) Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.

⁵³ Daniel Goleman, *Op.cit.*, hlm. 42

- 3) Kepercayaan diri, yaitu kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Individu seperti ini tentunya mempunyai kecakapan, seperti:
 - a) Berani tampil dengan keyakinan diri.
 - b) Berani menyuarkan pemikiran dan bersedia berkorban untuk kebenaran.
 - c) Tegas dan dapat membuat sebuah *decision* atau keputusan yang baik dalam sebuah keadaan.

Dengan demikian kesadaran diri adalah pondasi dari kesadaran emosional. Kemampuan untuk memantau emosi dari waktu ke waktu merupakan hal yang urgensi untuk mengetahui kondisi diri. Kesadaran diri yang dimiliki remaja dapat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan individu itu sendiri dan bahkan perkembangan sesamanya. Sebab manusia tampil di luar diri dan merefleksikan atas keberadaan dirinya sendiri. Oleh karena itu, kesadaran diri sangat berpengaruh besar bagi pertumbuhan remaja. Menurut Sastrowardoyo untuk mencapai kesadaran diri yang kreatif seseorang harus melalui empat tahapan,⁵⁴ yaitu:

Pertama, tahap ketidaktahuan yaitu tahap yang terjadi pada seorang bayi yang belum memiliki kesadaran diri dan disebut juga dengan tahap kepolosan.

Kedua, tahap berontak, pada tahap ini memperlihatkan permusuhan dan pemberontakan untuk memperoleh kebebasan dalam usaha

⁵⁴ Ina Sastrowardoyo, *Teori Kepribadian Rollo May*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 83-84

membangun kekuatan batin. Pemberontakan ini merupakan hal yang wajar sebagai masa transisi yang perlu dialami pada masa pertumbuhan.

Ketiga, tahapan kesadaran normal akan diri, dalam tahap ini seseorang dapat melihat kesalahan atau keburukan untuk kemudian membuat dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab. Belajar dari pengalaman sadar akan diri, yang dimaksud disini satu kepercayaan yang positif terhadap kemampuan diri. Kesadaran diri ini memperluas pengendalian manusia atas hidupnya dan tahu bagaimana harus mengambil keputusan dalam hidupnya.

Keempat, tahap kesadaran diri yang kreatif, pada tahap ini seseorang akan mencapai kesadaran yang kreatif. Artinya, seorang individu akan melihat kebenaran-kebenaran secara nyata atau objektif tanpa diragukan oleh perasaan dan keinginan subjektifnya. Tahapan ini bisa diperoleh antara lain melalui aktivitas religius, ilmiah dan atau kegiatan-kegiatan lain di luar dari kegiatan-kegiatan yang rutin. Tahapan ini bisa disebut sebagai jembatan penghubung yang dapat membuat seseorang dapat melihat hidupnya dari perspektif yang lebih luas, bisa memperoleh inspirasi dan membuat mental menunjukkan langkah dan tindakan yang akan diambilnya.

Kesadaran ini tidak tercipta dan terbentuk dalam sekejap dan otomatis akan tetapi harus ada usaha yang dilakukan oleh individu tersebut. Tahapan kesadaran diri individu sangat dipengaruhi oleh seberapa jauh individu itu berusaha untuk mempertinggi dan memperluas kesadaran dirinya.

2. Kesadaran Diri Dalam Proses Pembentukan Akhlak

Aspek utama yang mendorong unsur kesadaran diri dalam pribadi manusia adalah aspek ruhani. Secara Bahasa kesadaran diri diartikan dengan ingat, merasa dan insaf terhadap diri sendiri.⁵⁵ Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakan seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat bahkan kemampuan mengarahkan dan mengendalikan diri.

Menurut Ermansyah Effendi, ada tiga tingkat pemahaman dari seorang individu⁵⁶, antara lain:

a. Tahu

Jika seseorang dalam setiap melakukan suatu kebaikan dan masih mengharapkan balasan walaupun balasan yang diharapkan adalah balasan yang akan diterima nanti di akhirat, maka cara berpikir seperti ini menunjukkan bahwasanya tingkat pemahaman baru mencapai aspek tahu saja dan tidak mengetahui makna dari Maha Pengasih dan Penyayang.

b. Mengerti

Bila tingkat pemahaman sudah mendalam yaitu sampai pada tahap mengerti, maka tidak lagi mengharapkan balasan apapun dari yang diperbuat. Sepenuhnya yakin dan percaya bahwa Tuhan akan

⁵⁵ Pius Abdillah P, *op.cit.*, hlm. 545

⁵⁶ Irmansyah Effendi, *Hati Nurani*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 16-18

memberikan yang terbaik untuk setiap hal yang dilakukan dengan tulus ikhlas.

c. Sadar

Bila tingkat pemahaman sudah mencapai tingkat sadar, persepsi akan berubah. Tujuan kodrati semua makhluk adalah untuk kembali ke pangkuan-Nya. Karena sadar dan yakin bahwa Tuhan akan memberi yang terbaik sehingga dalam melakukan ibadah, amal, dan semua perbuatan baik dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharap balasan apapun serta menyerahkan diri hanya kepada Allah Swt.

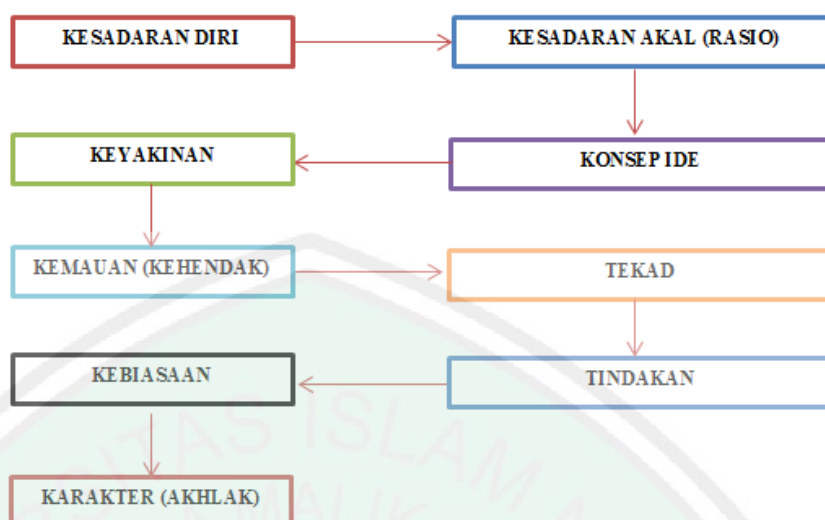
M. Iqbal memaparkan konsep Islam tentang proses pembentukan karakter manusia yaitu dimulai dengan kesadaran diri pribadi, kemudian dilanjutkan dengan proses *takhalli* dan *tahalli* atau yang disebut dengan pembersihan diri dari sifat-sifat tercela dan menciptakan sifat-sifat keutamaan pada diri.⁵⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa proses pembentukan karakter dimulai dengan upaya mengenal diri sendiri, menerima diri, dan mengembangkan diri menjadi yang terbaik. Gambaran mengenai peran kesadaran diri dalam pembentukan karakter dapat diketahui melalui gambar dibawah ini⁵⁸, yaitu:

⁵⁷ Inayat Khan, *Dimensi Spiritual Psikologi*, Penerj. Andi Haryadi, (Bandung: Pustaka Hidayat, 2000), hlm. 94

⁵⁸ Malikalika, *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*. (Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2013), hlm. 132

Gambar 2.1
Kesadaran Diri dalam Pembentukan Karakter



Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa kesadaran diri mempunyai peran penting dan tanggung jawab besar terhadap proses pembentukan karakter. Kesadaran diri dipandang sebagai induk perubahan sebagai pembentuk dan pengubah sikap, perilaku, dan atau tindakan yang baik menuju insan kamil. Hal ini diawali dari penyadaran diri manusia terhadap diri sendiri dan lanjut pada tahap akal atau rasio dari hal tersebut akan terbentuk berupa konsep ide atau gagasan hingga berujung pada sebuah keyakinan. Dari tahap keyakinan akan merambah pada kemauan untuk proses aktualisasi sehingga terbentuklah tekad. Dari tekad yang dibentuk tersebut maka akan menjadi tindakan yang secara kontinuitas menjadi sebuah kebiasaan sehingga terbentuklah karakter.

3. Pembinaan Akhlak

Secara umum, akhlak Islam terbagi menjadi dua macam, yaitu *al-akhlaq al-mahmudah* atau yang sering dikenal dengan akhlak mulia dan

al-akhlak al-madzmumah atau akhlak tercela. Dengan demikian, *al-akhlaq al-mahmudah* harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari, sedangkan *al-akhlak al-madzmumah* dihilangkan dan tidak dianjurkan untuk diimplementasikan dalam kehidupan di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat ataupun bangsa. Akhlak Islam jika dilihat dari ruang lingkungannya terbagi menjadi beberapa macam, antara lain: akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia.

a. Akhlak Terhadap Allah Swt

Akhlak terhadap Allah Swt merupakan perwujudan dari sikap dan perbuatan serta rasa patuh hamba-Nya terhadap Allah Swt. Sikap dan perbuatan tersebut terjewantahkan melalui pengakuan dan keyakinan bahwasanya tiada Tuhan selain Allah Swt.

Allah Swt mempunyai sifat-sifat terpuji yang sangat agung yang tidak bisa dijangkau oleh siapa pun malaikat sekalipun.⁵⁹ Dengan demikian, kesadaran dan pengakuan manusia bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Allah Swt, akan menjadikan sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah Swt menjadi sebuah kewajiban dan konsekuensi sebagai hamba untuk beribadah hanya kepada Allah Swt semata.

b. Akhlak Terhadap Sesama

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sebuah perwujudan dari sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia

⁵⁹ M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 262

yang satu terhadap manusia yang lainnya. Dengan demikian, akhlak terhadap sesama manusia lebih menekankan pada aspek *hablum minannas*.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang atau tumbuhan maupun benda-benda yang tak bernyawa. Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi sebagai khalifah, yang dengan fungsi tersebut menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam.⁶⁰

Al-Qur'an dan Hadits merupakan dasar dan sumber ajaran Islam yang menjadi pondasi untuk menentukan dan sebagai tolak ukur apakah akhlak tersebut termasuk dalam kategori akhlak mulia atau akhlak tercela. Dengan demikian, baik dan buruknya seseorang bukanlah bergantung pada ukuran menurut manusia sebab yang menurut seseorang individu baik belum tentu menurut individu yang lain baik begitupun sebaliknya.

Pembinaan akhlak peserta didik dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari dengan mengamati hal-hal berikut ini:

1) *Hablum Minallah* (Akhlak Peserta didik terhadap Allah Swt)

yaitu hubungan peserta didik dengan Allah Swt, dapat dilihat dari proses pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah peserta didik. Terkait dengan *Hablum Minallah*, telah banyak dijelaskan

⁶⁰ M.Quraish Shihab, *op.cit.*, hlm. 270

dalam Al-Qur'an. Sebagaimana Allah Swt berfirman di dalam surat Ali-'Imran ayat 159, sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*⁶¹ (Q.S. Ali-'Imran: 159)

Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim

Ayat 8, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا ۚ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabb mu akan menutupi kesalahan-kesalahan mu dan memasukkan mu ke dalam jannanh yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia, sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah

⁶¹ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 72

*bagi kami, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.*⁶² (Q.S. At-Tahrim: 8)

Kedua ayat tersebut menjelaskan bagaimana pola hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya. Interpretasi hubungan Tuhan dengan Hamba-Nya tidak hanya dibuktikan dengan kepercayaan hamba akan Tuhannya saja tetapi juga diikrarkan dengan lisan dan dilaksanakan dalam bentuk perbuatan.

2) *Hablum Minannas* (Akhlik peserta didik antara dirinya dengan dirinya dan dengan orang lain)

a) Akhlak peserta didik terhadap diri sendiri

Seorang individu tidak hanya dituntut untuk mempunyai akhlak terhadap orang lain, akan tetapi juga harus mempunyai akhlak terhadap diri sendiri. salah satu bentuk akhlak terhadap diri sendiri adalah menjaga kesucian diri baik lahir (fisik) maupun batin (non fisik). Cara memelihara batin adalah dengan proses penambahan ilmu pengetahuan atau bekal akal sehingga akan terbentuk jiwa yang kokoh dan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt dan dapat melaksanakan berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dengan damai. Langkah pembekalan terhadap aspek non fisik ini bisa ditempuh dengan pendidikan baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9, sebagai berikut:

⁶² Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 561

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁶³ (Q.S. Az-Zumar:9)

Sedangkan penampilan fisik bisa dilakukan dengan menghiasi diri dengan perilaku dan akhlak mulia.

b) Akhlak peserta didik terhadap orang lain

Merupakan proses hubungan antara sesama manusia yang dapat diketahui dari cara berinteraksi dan bergaul dengan teman-temannya sehari-hari. Berakhlak mulia terhadap orang lain meliputi pendidik atau guru, orang tua, keluarga, teman-teman, terutama menghormati orang yang lebih tua. Allah Swt berfirman:

* وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

Artinya:

(23) Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika

⁶³ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 459

salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.⁶⁴ (Q.S. Al-Isra : 23)

- (24) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.⁶⁵ (Q.S. Al-Isra : 24)

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya untuk melakukan perbuatan baik atau berbakti kepada kedua orang tua. Pendidik juga termasuk orang tua peserta didik, sehingga peserta didik harus memiliki akhlak yang baik terhadap pendidiknya.

- c) Akhlak peserta didik terhadap alam

Merupakan bagaimana bentuk pola tingkah laku peserta didik di lingkungannya. Lingkungan disini dapat diartikan seluruh benda-benda yang berada di sekitar manusia baik itu benda hidup atau benda mati. Akhlak yang dikembang disini adalah berupa menjaga agar alam tersebut tetap asri dan berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan Allah Swt. Allah Swt berfirman:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya:

⁶⁴ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 284

⁶⁵ Ibid

*Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.*⁶⁶ (Q.S. Al-An'am : 38)

Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan sesuatu yang benar dan salah atau baik juga buruk kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari hal tersebut. Pendidikan karakter akan menanamkan sesuatu yang baik melalui pembiasaan (*habituation*) sehingga peserta didik akan faham betul dan bisa merasakan serta mengaplikasikan hal tersebut. Karena sesuatu yang dilakukan melalui pembiasaan atau berulang-ulang akan secara spontanitas dan otomatis dilakukan tanpa disadari. Jadi, pendidikan karakter mempunyai misi yang sama dalam membina akhlak peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

C. Manajemen Pendidikan Karakter

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti memimpin, mengontrol, mengelola, menyelenggarakan, melaksanakan, dan membuat keputusan.⁶⁷ Dalam kamus ilmiah populer lengkap manajemen diartikan sebagai ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai.⁶⁸ Dalam bukunya “*Principles of*

⁶⁶ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 132

⁶⁷ A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (Oxford: Oxford University Press, 1995), hlm. 712

⁶⁸ Pius Abdillah P, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: ARLOKA, 2001), hlm. 353

Management”, Henry L Sisk menyatakan bahwa “Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.”⁶⁹ Artinya manajemen adalah sebuah proses koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* yang berarti pengaturan. Kata ini merupakan asal dari kata *dabbara* yaitu mengatur.⁷⁰ Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an surah As Sajdah ayat 5, sebagai berikut:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.”⁷¹ (Q.S. As-Sajdah : 5)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt adalah yang mengatur alam. Dimana disini kata *al mudabbir* dimaknai sebagai manajer. Keteraturan alam semesta ini merupakan sebuah bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola dan mengatur hidup dan kehidupan. Akan tetapi,

⁶⁹ Henry L Sisk, *Principles of Management*, (Cincinnati Ohio: Philippine Copyright, 1969), hlm. 6

⁷⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 362

⁷¹ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 116

sebab manusia diciptakan oleh Allah Swt sebagai khalifah di muka bumi, manusia harus mampu mengelola bumi dengan sebaik-baiknya.

Pengertian yang serupa dengan hakikat manajemen adalah *الينظم* (pengorganisasian). Kata ini merupakan devirasi dari kata *ينظم* (mengorganisir). Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa salah satu aspek dari sebuah manajemen adalah adanya pengorganisasian. Karena pengorganisasian yang bagus tentunya mempunyai pondasi yang baik dan berpuncak pada terciptanya organisasi yang baik, mulai dari strukturnya, sumberdaya manusianya, dan aspek-aspek lainnya. Secara terminologi, terdapat banyak pendapat tentang pengertian manajemen. Berikut ini pengertian manajemen menurut beberapa tokoh, sebagai berikut:

a. Menurut George R. Terry

*Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dengan demikian manajemen merupakan landasan utama dalam hal mencapai keberhasilan pencapaian tujuan suatu organisasi dengan ditunjang oleh sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.*⁷²

b. Menurut Howard M. Carlise

*Manajemen adalah sebuah proses untuk mengarahkan, mengoordinasikan, dan mempengaruhi operasional organisasi agar dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan.*⁷³

c. Menurut James H. Donnelly

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

⁷² Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 16

⁷³ Deden Maqbulah, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Peminjaman Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 39

d. Menurut George R. Terry

*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish state objectives by the use of human being and other resources.*⁷⁴
(manajemen adalah sebuah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengontrolan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manusia dengan memberdayakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya).

e. Menurut James A.F Stoner

*Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.*⁷⁵

f. Menurut Sondang P.Siagan

*Manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan dalam memperoleh hasil untuk mencapai tujuan kegiatan-kegiatan organisasi tersebut. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, human relations, pengambilan keputusan, manusia, sarana, dan kerja sama.*⁷⁶

Dengan demikian berdasarkan pengertian manajemen dari pendapat para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan sebuah ilmu yang berisi proses kegiatan yang terdiri dari merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan mengontrol (*controlling*) apa yang telah ditentukan dan ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, peran manajemen ini sangat penting dalam

⁷⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 2

⁷⁵ A.M Kardaman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 5

⁷⁶ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 11

segala aspek kehidupan untuk menunjang hal yang ingin dicapai. dalam penerapannya, fungsi-fungsi manajemen yang telah disebutkan sebelumnya dapat dilaksanakan secara bertahap, yaitu dimulai dengan penyusunan sebuah perencanaan, dilanjutkan dengan pengorganisasian terhadap kelompok-kelompok kerja, kemudian fokus pada penggerakkan komponen-komponen yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta dilakukan pengawasan atau pengontrolan.

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah langkah proses mengubah jati diri atau pola pikir seseorang individu agar lebih maju dan mengalami progresivitas. Qodri Azizy dalam bukunya mendefinisikan bahwa “pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian peserta didik”.⁷⁷ Secara etimologi, di dalam Al-Qur’an tidak ditemukan kata *al-tarbiyah*, namun terdapat istilah-istilah lain yang berhubungan dengannya, seperti *rabbayani*, *murobbi*, *yurbi*, dan *al-rabb*. Sedangkan dalam hadits Nabi Muhammad saw hanya ditemukan kata *rabbani*. Abdul Mujib menyatakan bahwa masing-masing kata-kata tersebut mempunyai kesatuan makna, akan tetapi dalam konteks tertentu juga terdapat perbedaan.⁷⁸ Menurut Abdul A’la al Maududi kata *rabbun* (رَبُّ) terdiri dari dua huruf yakni “ra” dan “ba”

⁷⁷ Qodri Azizy, *Membangun Integrasi Bangsa*, (Jakarta: Renaisan, 2004), hlm. 73

⁷⁸ Abdul Mujib, *Hakikat Pendidikan Islam*, (dalam makalah PPs IAIN Imam Bonjol Padang, 1997), hlm. 2

tashdid yang merupakan pembagian dari kata *tarbiyah* dan bermakna pengasuhan, pembimbing, pendidikan, dan sebagainya.⁷⁹

Istilah lain dari pendidikan adalah *ta'lim* yang merupakan masdar kata *'allama* yang berarti pengajaran yang memiliki karakteristik berupa penyampaian atau pemberian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Kata *ta'lim* yang dikaitkan dengan pengertian pendidikan ini sesuai dengan firman Allah Swt, sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

“Dan Dia (Allah Swt) mengajarkan (*'allama*) kepada Adam nama-nama (benda-benda seluruhnya), kemudian mengemukakan kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.⁸⁰ (Q.S. Al-Baqarah: 31)

Berdasarkan pada definisi kata *ta'lim* dan kandungan ayat tersebut, pengertian pendidikan mengandung makna proses pentransferan ilmu atau nilai. Seseorang dituntut untuk menguasai nilai yang telah ditransfer secara kognitif dan psikomotorik, tetapi tidak dituntut pada aspek afektif.⁸¹ Dalam hal ini, pengertian definisi pendidikan dipandang sempit, sebab hanya sekedar memberi pengetahuan, tetapi tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena dalam proses pemberian pengetahuan hanya sedikit sekali menyentuh ranah domain afektif.

⁷⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 16

⁸⁰ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 6

⁸¹ Samsul Nizar, *Peserta Didik dalam Perspektif Islam*, (Padang: IAIN Imam Bonjol Press, 1999), hlm. 47

Pemaknaan pengertian pendidikan juga terdapat dalam kata *ta'dib*, *ta'dib* yang berasal dari kata *adaba-ya'dubu* mengandung makna mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan atau nilai tingkah laku. Akan tetapi, dewasa ini istilah yang paling sesuai untuk mendefinisikan pendidikan adalah kata *tarbiyah* karena menurut M. Atiyah Al-Abrashi, *tarbiyah* adalah sebuah istilah yang mencakup keseluruhan proses aktivitas atau kegiatan pendidikan. Istilah *tarbiyah* dapat didefinisikan sebagai upaya yang dapat mempersiapkan individu untuk kehidupan etika yang lebih sempurna, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada orang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki keterampilan. Sedangkan istilah *ta'lim* dan *ta'dib* merupakan bagian dari kegiatan *tarbiyah*.⁸²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata “didik”, terdapat awalan “pen” dan mempunyai ahiran “an”, yang mengandung makna sebuah proses pengubahan tingkah laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁸³ Dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari kata “education” yang berasal dari kata *to educate* yang berarti mendidik.⁸⁴

⁸² Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 16

⁸³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 232

⁸⁴ A S Hornby, *op.cit.*, hlm. 369

Berkaitan dengan kata mendidik, perlu diketahui bahwa terdapat perbedaan antara mendidik dan mengajar. Dalam sebuah proses pendidikan membutuhkan kesabaran dalam hak mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara, “mendidik adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat supaya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”⁸⁵ Mahmud Yunus dalam bukunya “Pendidikan dan Pengajaran” menyatakan bahwa:

*Mendidik adalah sebuah proses persiapan terhadap segala macam upaya supaya dapat mempergunakan tenaga dan bakat anaknya dengan sebaik-baiknya, sehingga mencapai kehidupan yang sempurna dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan mengajar adalah proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak supaya anak menjadi pintar atau pandai.*⁸⁶

Menurut Mahmud Yunus, proses mendidik mencakup hal-hal yang lebih luas. Sebagaimana yang telah dikemukakannya dalam bukunya, yaitu:

*Mengajar merupakan salah satu segi dari beberapa segi pendidikan. Dalam mengajar, pendidik memberikan ilmu, pendapat, dan pikiran kepada peserta didik menurut metode yang disukainya, pendidik berbicara dan peserta didik mendengar, pendidik lebih aktif dan peserta didik pasif. Akan tetapi, di dalam mendidik, pendidik memberi sedangkan peserta didik yang harus membahas, menyelidiki, dan memikirkan soal-soal yang sulit, mencari jalan mengatasi kesulitan tersebut.*⁸⁷

Pendidikan adalah suatu usaha yang didesain dan dilaksanakan secara sistematis guna membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa,

⁸⁵ Zahra Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 11

⁸⁶ Mahmud Yunus, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 19

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 20

diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.⁸⁸ Mukhlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya juga menjelaskan peran penting dari pendidikan, yaitu:

Pendidikan merupakan aspek yang dapat mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik peserta didik. Hal tersebut merupakan upaya proaktif yang dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu peserta didik mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai kedisiplinan, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, dan menghargai diri sendiri dan orang lain.⁸⁹

Pendidikan mempunyai arti yang lebih luas dari pendidikan moral, karena pendidikan bukan saja menyinggung tentang benar dan salah, tetapi lebih luas dari itu yakni tentang bagaimana dari pendidikan tersebut bisa menanamkan sebuah kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam hidup dan kehidupan. Allah Swt berfirman sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*⁹⁰ (Q.S. Al-'Imran : 104)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan sebuah proses terencana untuk menciptakan dan menjadikan peserta didik supaya memiliki karakter yang baik. Pendidikan pada dasarnya

⁸⁸ Haedar Nashir, *pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm.14

⁸⁹ Mukhlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2013), hlm. 43

⁹⁰ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 43

memberikan penekanan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan sebuah proses pembiasaan (*habit*).⁹¹ Selain itu, pendidikan dipandang sebagai sebuah langkah konkret yang terencana dalam menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.⁹²

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang terdiri dari komponen-komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai.⁹³ Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada proses pencapaian pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁹⁴

Dengan demikian, berdasarkan pada uraian tentang definisi pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi aspek afektif (perilaku, kesadaran, dan kemauan), aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotorik (kemampuan) dalam melaksanakan nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh pendidik atau nilai-nilai yang sudah diterima peserta didik, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang

⁹¹ E.Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 9

⁹² Mukhlas Samani dan Haryanto, *op.cit.*, hlm. 46

⁹³ Amir, Jauhari dan Elisah, *Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 3

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 31

lain, dengan lingkungan maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga terwujud individu yang insan kamil.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan dapat dimaknai sebagai sebuah cita-cita yang menjadi dasar seseorang atau sekelompok orang yang ingin dicapai pada akhir sebuah proses kegiatan dan menjadi faktor utama dalam sebuah kegiatan. Tanpa adanya sebuah tujuan, maka kegiatan yang akan dilakukan akan terlaksana secara sembrono dan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka pendidikan itu merupakan sebuah sistem dimana setiap komponen saling terkait dan terpadu antara yang satu dengan yang lainnya dengan harapan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan selalu dinamis atau mengalami perubahan kearah yang lebih baik, perubahan-perubahan ini terjadi sebab adanya evaluasi dari pemerintah tentang bagaimana output dari pendidikan selama ini. Perubahan ini dimaksudkan supaya pendidikan yang ada di Indonesia bisa serasa dan serasi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tuntutan dan kebutuhan seiring kemajuan dan berkembangnya Zaman.

Menurut Ibn Sina, tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang menuju kearah perkembangannya yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual, dan budi pekerti. Selain itu, tujuan pendidikan menurutnya harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup

di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan, dan potensi yang dimilikinya.⁹⁵ Berkaitan dengan hal tersebut. Tujuan pendidikan telah dijelaskan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, sebagai berikut:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.*⁹⁶

Di dalam buku Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, disebutkan beberapa jenis-jenis tujuan, sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum yaitu tujuan dalam hal pekerjaan mendidik dalam segala aspek waktu dan keadaan. Tujuan ini dilakukan dengan memperhatikan hakikat kemanusiaan yang universal.
- 2) Tujuan Khusus adalah turunan dari tujuan umum yang dilakukan karena didasarkan pada beberapa faktor. *Pertama*, adanya diferensiasi dari peserta didik, seperti dalam hal bakat, jenis kelamin, tingkat intelegensi, minat, kemampuan, dan lain-lainnya. *Kedua*, terdapat diferensiasi terhadap lingkungan keluarga dan atau masyarakat. *Ketiga*, perbedaan yang terdapat pada tugas dan fungsi institusi pendidikan, seperti tujuan khusus pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan dalam perkembangan pemuda, dan

⁹⁵ Syamsul Kurniawaan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 77

⁹⁶ Undang-undang Sisdiknas, *Undang-Undang RI*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 7

lain-lainnya. *Keempat*, perbedaan yang berhubungan dengan pandangan hidup yang dianut sebuah bangsa.

- 3) Tujuan Tak Lengkap ialah tujuan yang hanya meliputi satu dari aspek kepribadian, contohnya hanya mempunyai tujuan untuk pembentukan kecerdasan saja dan tujuan ini merupakan komponen komplemen dari tujuan umum dalam rangka pengembangan aspek kepribadian peserta didik.
- 4) Tujuan Sementara merupakan sebuah tujuan yang dijadikan sebagai alternatif untuk mencapai tujuan akhir, seperti peserta didik akan menyelesaikan pelajaran di jenjang pendidikan dasar dengan tujuan selanjutnya yaitu untuk meneruskan ke tingkatan jenjang yang tinggi yaitu sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.
- 5) Tujuan Insidental yaitu tujuan yang sifatnya sesaat. Hal ini dikarenakan kondisi yang terjadi secara kebetulan dan tujuan merupakan bagian dari tujuan umum.
- 6) Tujuan Intermedier adalah tujuan yang bersifat sementara dan dijadikan sebagai alat dan harus dicapai terlebih dahulu demi kesuksesan pendidikan selanjutnya, seperti peserta didik harus bisa membaca dan menulis terlebih dahulu untuk membantu kelancaran mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.⁹⁷

Dalam hubungannya dengan tingkat dan luasnya, maka tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa kategori, sebagai berikut:

- a) Tujuan Nasional

⁹⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 13-15

Adalah tujuan yang termuat dalam undang-undang RI dan ketentuan-ketentuan resmi tentang pendidikan yang harus dimiliki dan dilakukan oleh setiap warga negara setelah menyelesaikan program pendidikan nasional tertentu. Sukses atau tidaknya suatu kegiatan pendidikan tergantung dari jelas atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perumusan tujuan secara jelas akan berpengaruh pada pelaksanaan program yang akan dilakukan baik berupa biaya, tenaga, dan waktu.

b) Tujuan Institusional

Adalah tujuan dari masing-masing lembaga pendidikan sebagai bagian dari tujuan umum, tujuan institusional akan tetap berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan setiap institusi pendidikan mempunyai harapan bahwa lulusannya akan mempunyai jiwa nasional dan menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa dan negara, yang bertekad untuk menjaga dan mempertahankan falsafah Pancasila sebagai dasar negara. Tujuan institusional direduksi dari tiga aspek yaitu tujuan pendidikan nasional, karakteristik setiap lembaga, dan tingkat usia peserta didik.

c) Tujuan Kurikuler

Yaitu tujuan yang merupakan turunan dari tujuan institusional. Dengan adanya tujuan kurikuler ini diharapkan peserta didik mempunyai kualifikasi yang sudah ditetapkan pada setiap bidang studi yang diajarkan, seperti tujuan untuk bidang studi Bahasa Indonesia, PPKN, Sejarah Kebudayaan Islam, dan lain-lain. Dalam

artian siswa betul-betul memahami, menguasai, dan benar-benar mengerti.

d) Tujuan Instruksional

Merupakan bagian dari tujuan kurikuler yang terbagi dalam dua tujuan, yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.⁹⁸

Penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan adalah bertujuan untuk menciptakan dan membentuk secara langsung dan sistematis tingkah laku dan atau akhlak peserta didik. sebagaimana tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Masnur Mushlich, sebagai berikut:

*Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulai peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan diharapkan supaya peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari.*⁹⁹

Berdasarkan penjelesan tentang tujuan pendidikan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku dan akhlak agar membentuk peserta didik menjadi insan kamil, sehingga pendidikan tidak hanya mengarah pada aspek domain kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi juga harus mengarah pada aspek afektif. Dengan demikian,

⁹⁸ Hasbullah, *op.cit.*, hlm. 15-16

⁹⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Menjawab Tantangan Kritis Multi Dimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 81

tujuan pendidikan harus tetap berdasarkan kepada situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat setempat.

3. Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan merupakan sebuah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau penggerakkan, pengawasan, dan penilaian usaha-usaha pendidikan agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati dan ditetapkan. Terdapat beberapa pendapat tokoh terkait manajemen pendidikan, sebagai berikut:

a. Menurut Ramayulis

*Manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.*¹⁰⁰

b. Menurut Syaiful Sagala

*Manajemen Pendidikan adalah penerapan ilmu manajemen dalam dunia pendidikan atau sebagai penerapan manajemen dalam pembinaan, pengembangan, dan pengendalian usaha dan praktek-praktek pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan aplikasi prinsip, konsep, dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.*¹⁰¹

c. Menurut Sutisna

Manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses yang membuat sumber-sumber personil dan materil sesuai yang tersedia dan afektif bagi tercapainya tujuan bersama. Ia mengerjakan fungsinya dengan jalan mempengaruhi perbuatan orang-orang. Proses ini meliputi perencanaan, organisasi, koordinasi, pengawasan, penyelenggaraan dan pelayanan dari segala sesuatu mengenai urusan sekolah yang langsung berhubungan dengan pendidikan sekolah seperti kurikulum, guru, murid, metode-metode, alat-alat pelajaran, dan bimbingan. Juga soal-soal tentang tanah dan bangunan sekolah, perlengkapan,

¹⁰⁰ Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 260

¹⁰¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta., 2005), hlm. 27

*pembekalan, dan pembiayaan yang diperlukan penyelenggaraan pendidikan termasuk di dalamnya.*¹⁰²

Berdasarkan pada pengertian manajemen pendidikan menurut para ahli tersebut, maka dapat diketahui bahwa manajemen pendidikan adalah sebuah seni dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi segala aspek yang telah digunakan secara efektif dan efisien agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam manajemen pendidikan ini, terutama kaitannya dengan manajemen pendidikan karakter maka terdapat aktivitas yang dapat digolongkan menjadi tiga bagian sesuai dengan ketentuannya, sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan atau yang sering dikenal dengan istilah *planning*, merupakan fungsi yang paling utama dalam manajemen. Sebab fungsi manajemen yang satu ini selalu ada dan melekat dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap lancar dan suksesnya suatu kegiatan atau acara. Oleh sebab itu pekerjaan yang baik adalah pekerjaan melalui perencanaan.

Sistem perencanaan dalam pendidikan sangat dibutuhkan dalam hal komunikasi yang berhubungan dengan pengambilan kebijakan atau keputusan, penyusunan perencanaan, pengawasan, evaluasi, serta

¹⁰² Oteng Sutisna, *Supervisi dan Administrasi Pendidikan: Guru dan Administrasi Sekolah*, (Bandung: Jemmars, 1979), hlm. 2-3

perumusan kebijakan yang sangat memerlukan komunikasi sebagai bahan pendukung pada perencanaan pendidikan.¹⁰³

2) Pelaksanaan

Merupakan suatu tindakan pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya dan telah disusun secara sistematis dan terperinci. Secara sederhana pelaksanaan bisa dimaknai sebagai sebuah penerapan. Pelaksanaan adalah perluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁰⁴ Definisi pelaksanaan ini menunjukkan bahwasanya pelaksanaan bersumber pada sebuah aktivitas akan tetapi aktivitas yang telah terencana sebelumnya dan dilakukan dengan baik dan benar agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya dan di dalamnya memuat segala kebutuhan, alat dan bahan yang diperlukan, subjek yang melaksanakan, bagaimana melaksanakan dan rangkaian proses kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dan program yang ditetapkan semula.¹⁰⁵ Dengan demikian, pelaksanaan adalah sebuah bentuk aksi dari program yang telah ditetapkan setelah semuanya direncanakan

¹⁰³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 20

¹⁰⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70

¹⁰⁵ Abdullah Syukur, *Study implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Persadi, 1987), hlm. 40

dengan matang dan dilakukan agar mendapatkan hasil atau sesuai dengan tujuan dan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, menyeluruh, dan berkesinambungan tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Dalam pengertian lain, evaluasi dapat dimaknai sebagai proses mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan sejumlah kriteria untuk mendeterminasikan objek yang dievaluasi.¹⁰⁶

Evaluasi sangat berkaitan erat dengan proses memberikan nilai pada sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu kemudian informasi tersebut digunakan untuk alternatif yang tepat dalam proses pengambilan keputusan.¹⁰⁷

Dari beberapa pengertian terkait evaluasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan tujuan untuk

¹⁰⁶ Jody L. Program, *Program evaluation, alternative approaches, ad practical guidelines*, (boston: Person education, 2004), hlm. 5

¹⁰⁷ Suharsimi arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1-2

mengetahui kelebihan dan kekurangan atau target pencapaian dari proses yang telah dilakukan.

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian peserta didik.¹⁰⁸ Pendidikan dalam penelitian ini memiliki makna yang lebih luas, yakni segala perbuatan dan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri menjadi lebih dewasa. Oleh karena itu, pendidikan sebaiknya menyediakan jalan bagi pertumbuhan potensi manusia dalam segala aspek, seperti spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik dan lain-lain. Baik secara individu, masyarakat, dan manusia pada umumnya.

Sedangkan karakter dalam kamus ilmiah populer lengkap mempunyai makna yaitu watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan.¹⁰⁹ Karakter adalah cara berperilaku dan berpikir yang menjadi ciri khas dari masing-masing individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuat. Karakter bagian dari nilai kebaikan yang terpatrit dalam diri dan diwujudkan dalam bentuk perilaku.

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang

¹⁰⁸ Qodri Azizy, *op.cit.*, hlm. 73

¹⁰⁹ Pius Abdillah P, *op.cit.*, hlm. 257

berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai untuk membentuk kepribadian yang baik agar dapat diaplikasikan diseluruh aspek kehidupan peserta didik dan berdampak positif bagi lingkungannya. Jadi, pada prinsipnya pendidikan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi.

b. Teori Pendidikan Karakter

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang pendidikan karakter, antara lain:

1) Menurut Thomas Lickona

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain,

kerjasama, toleransi, kreatif, mandiri, disiplin, menghargai prestasi, peduli sosial, peduli lingkungan, dan sebagainya.¹¹⁰

Pendidikan karakter yang benar harus mengikutsertakan 3 aspek yang memiliki korelasi yaitu *knowing the good (moral knowing)*, *desiring the good* atau *loving the good (moral feeling)*, dan *acting the good (moral behavior)*.¹¹¹ Dengan demikian, karakter itu sendiri terdiri atas, antara lain: mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan melaksanakan yang baik tadi berdasarkan atas pemikiran, dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, kemudian dikerjakan. Ketiga hal tersebut dapat memberikan pengarahan atau pengalaman moral hidup yang baik, dan memberikan kedewasaan dalam bersikap.

a) *Moral Knowing* (pengetahuan moral) yaitu berhubungan dengan bagaimana seseorang individu mengetahui sesuatu nilai yang abstrak dan dijabarkan dalam 6 sub komponen, antara lain: (a) *moral awareness* (kesadaran moral), (b) *knowing moral values* (pengetahuan nilai moral), (c) *perspective-taking* (memahami sudut pandang lain), (d) *moral reasoning* (penalaran moral), (e) *decision making* (membuat keputusan), (f) *self-knowledge* (pengetahuan diri).

b) *Moral Feeling* (sikap moral) adalah tahapan tingkat selanjutnya pada aspek karakter yang dijabarkan dalam 6 sub komponen, sebagai berikut: (a) *Conscience* (nurani), (b) *self-esteem* (harga

¹¹⁰ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogis, 2010), hlm. 4

¹¹¹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Problem Sosial)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004), hlm. 7-8

diri), (c) *Empathy* (empati), (d) *Loving the good* (cinta kebaikan), (e) *self-control* (kontrol diri), dan (f) *Humulity* (rendah hati).

c) *Moral Behavior* (Perilaku Moral), dibangun atas 3 komponen, antara lain: (a) *Competence* (kompetensi), (b) *Will* (Keinginan), dan (c) *Habit* (kebiasaan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai-nilai, pendidikan moral, atau pendidikan akhlak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memberikan sebuah keputusan baik atau buruk dan dapat mewujudkan kebaikan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menurut T. Ramli

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.¹¹²

¹¹² Anita Yus, *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*, (Tiara Wacana: Yogyakarta, 2008), hlm. 91

3) Menurut Ratna Megawangi

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.¹¹³

c. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan faktor terpenting dalam membantu kesuksesan manusia di masa depan. Sebab, karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat pula. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan kekuatan yang lebih besar, pantang menyerah, berani serta tangguh dan tanggap terhadap perubahan. Dan hal ini sangat dibutuhkan di era kompetitif sekarang ini. Sebaliknya bagi seseorang yang memiliki karakter yang lemah tentunya tidak mempunyai peluang untuk menjadi seorang pemenang, atau malah menjadi seorang yang termarginalkan dan atau dikucilkan di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang mempunyai mental kuat berlandaskan ajaran agama dan cinta terhadap nusa dan bangsa.

Menurut Jamal Ma'mun Asmani bahwasanya fakta mengenai pendidikan sekolah selama ini dikatakan gagal pada aspek

¹¹³ Agus Wibowo, *op.cit.*, hlm. 35

pembentukan karakter. Institusi pendidikan hanya terpaku pada target akademis dan melupakan pendidikan karakter.¹¹⁴ Realitas seperti ini menciptakan keberanian menghadapi resiko, kemandirian, kreativitas, dan ketahanan mental menjadi lemah. Dampaknya individu sangat mudah untuk menyerah dan kehilangan semangat juang. Oleh karena itu, atas dasar ini pendidikan karakter sangat penting untuk diimplementasikan di setiap lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaannya dengan mengoptimalkan peran lembaga pendidikan sebagai tonggak utama yang harus mendapatkan dukungan dan kerjasama dari pihak keluarga, masyarakat, dan komponen-komponen yang dapat mensukseskan pelaksanaan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter ini juga dilaksanakan berdasarkan landasan-landasan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional,¹¹⁵ sebagai berikut:

Tabel 2.1
Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang penuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang

¹¹⁴ Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 19

¹¹⁵ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 123

		mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
10	Semangat Kebangsaan	cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat dan Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri,

		masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) dan negara.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pada tabel pendidikan karakter tersebut, maka terlihat jelas bahwa hal ini dilakukan berdasarkan pada persamaan kebutuhan di tengah tantangan era global yang dapat menyebabkan rusaknya karakter bangsa jika tidak dilakukan tindakan preventif. Sehingga, dengan adanya pendidikan karakter ini akan dapat

menghimpun dan memberikan wadah untuk kerjasama dalam sebuah lembaga atau institusi, keadaan demikian juga telah berlangsung dalam lingkup pendidikan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan di luar dari pada lingkungan keluarga merupakan sebuah kebutuhan bersama dan harus dilaksanakan atau diorganisir secara teratur dan terarah.

d. Metode Pendidikan Karakter

Metode dapat diartikan sebagai suatu prosedur yang dapat ditempuh oleh pendidik sebagai alternatif langkah pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹⁶ Metode-metode yang digunakan dalam pendidikan karakter, antara lain:

1. Metode Hiwar atau Percakapan

Metode hiwar ialah dialog antara dua pihak atau lebih melalui proses tanya jawab mengenai sebuah topik, dan diarahkan atau mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pendidikan metode hiwar mempunyai dampak bagi pendengar atau pembaca yang ikut menyimak topik yang sedang diperbincangkan.

Hal ini dikarenakan kedua belah pihak (pendidik dan peserta didik) langsung terlibat dalam pembicaraannya secara timbal balik, sehingga tidak membosankan. Dialog seperti ini mendorong kedua belah pihak untuk saling memperhatikan terus pola pikirnya, sehingga dapat menyingkap suatu hal yang baru.

2. Metode Cerita

¹¹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 15

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah atau pondok pesantren, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Karena di dalam kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi yang bisa memberikan pelajaran bagi peserta didik.

3. Metode *Amtsah* atau Perumpamaan

Metode perumpamaan ini hampir sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membaca teks. An-Nahlawi menyebutkan adanya tujuan pedagogis dalam metode ini, diantaranya adalah mendidik akal supaya berpikir logis dan sehat. Selain itu perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan menghidupkan naluri yang selanjutnya mendorong untuk melakukan amal baik dan menjauhi segala kemunkaran.

4. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui peintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan nonformal yang dilakukan peserta didik secara terus menerus.

5. Metode *'Ibroh* atau *Mau'idah*

Menurut An-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. *Ibroh* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan,

dihadapi menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Sedangkan kata *mau'idhoh* ialah kata nasihat yang lembut, yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

6. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini bertintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Rasulullah telah mengajarkan agar para orang tua sebagai pendidik mengajarkan salat kepada anak-anaknya pada usia tujuh tahun.

7. Metode *Tarhib* (Janji) dan *Tarhib* (Ancaman)

Kedua kata ini mempunyai makna yang saling bertolak belakang. *Tarhib* ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Adapun *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Tarhib* dan *Tarhib* bertujuan agar mematuhi aturan Allah Swt. *Tarhib* agar melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah Swt, sedang *tarhib* agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah Swt.¹¹⁷

D. Implikasi Pembinaan Akhlak

Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak dapat dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan. Diantara pendekatan yang tepat digunakan yaitu melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan,

¹¹⁷ Heri Gunawan, *op.cit.*, hlm. 88-99

edukatif, dan persuasif. Pendekatan-pendekatan tersebut sangat sesuai dengan yang dicontohkan Allah Swt dan Rasul-Nya dalam mendidik manusia.

1. Pembiasaan

Menurut Mortimer J Adler, pendidikan adalah sebuah proses yang dengannya kemampuan manusia disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang dibuat dan dipakai oleh siapapun dalam membantu orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang merupakan kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran membiasakan peserta didik jujur, disiplin, dan kreatif. Menanamkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan berulang-ulang.¹¹⁸ Dengan demikian, pembiasaan menjadi salah satu faktor yang paling berperan penting dalam membina akhlak seorang individu, sebab dengan pembiasaan tersebut akan terwujud kebiasaan-kebiasaan baik yang telah ditanamkan.

Salah satu contoh pembiasaan yang ditanamkan adalah bentuk ibadah seperti perintah untuk melaksanakan salat tepat waktu serta perbuatan-perbuatan baik yang tercermin dalam *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*. Sebagaimana Allah Swt, berfirman dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 17, sebagai berikut:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

¹¹⁸ Mortimer J Adler, *In defenese of the philosophy of education, dalam philosophis of education*, (Chicago: University of Chicago Press, 1962), hlm. 209

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Lukman: 17)

Ayat tersebut tidak hanya menekankan pada pentingnya materi ibadah yang harus ditanamkan, tetapi juga harus adanya pengarahan yang diberikan terkait betapa pentingnya melakukan kebaikan dan menjauhi kejahatan atau keburukan. Pembiasaan terhadap ibadah salat ini memiliki porsi yang lebih besar untuk diimplementasikan, sebab baik buruknya suatu perbuatan akan ditentukan oleh baik atau tidak ibadah salatnya. Jadi, dasar dari pada ibadah adalah salat. Apabila seseorang melaksanakan salat dengan khusu' dan tawadu maka akan dapat menghindarkan seorang individu dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini dilakukan untuk mengupayakan pembiasaan dalam diri seorang individu sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Keteladanan

Keteladanan adalah sebuah sikap dan perilaku yang muncul dari hati, sehingga apa yang dilakukan tidak menyimpang dari kehendak Tuhan dan norma kemasyarakatan.¹¹⁹

Pendekatan keteladanan dalam proses pembinaan akhlak sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw kepada

¹¹⁹ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39

umatnya. Baginda Nabi Saw telah mencapai posisi paling tertinggi dalam hal keteladanan bagi umat manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang telah disebutkan dalam konteks penelitian bahwa telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik.

Rasulullah Saw adalah teladan atau panutan yang paling terbaik bagi umatnya. Sifat-sifat yang ada dalam diri baginda Nabi Saw yaitu *Sidik, Tabligh, Amanah, dan Fathanah*. Unsur keteladanan ini memiliki urgensi yang signifikan dalam proses pembinaan akhlak. Dalam pembinaan akhlak, seorang pendidik tidak selalu membina dengan memberi nasehat saja, akan tetapi juga harus dengan menampakkan keteladanan, seperti, memerintahkan individu untuk salat sementara yang menyuruh saja tidak salat. Hal ini membuat kontradiktif antara perkataan dan perbuatan dan akan berdampak pada kebingungan sebab apa yang dilihat boleh seseorang tidak sesuai dengan yang didengarnya.

3. Edukatif

Merupakan upaya dalam memberikan materi agama dengan menekankan pada aspek manfaat untuk peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari dan tentunya sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹²⁰ Dengan demikian, pelaksanaan pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran, adil, mandiri, adaptif, bekerja keras, peduli, dan lainnya. Hal ini bertujuan agar adanya sebuah integritas ilmu yang didapat dengan perilaku yang dilakukan.

¹²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 519

Ramayulis dalam bukunya mengatakan bahwa potensi peserta didik yang harus dikembangkan adalah potensi fisik, akal, keberagaman, akhlak, rohani, dan seni.¹²¹ Oleh karena itu, aspek akhlak ini akan mengarah pada moral spiritual. Sehingga seorang pendidik harus berupaya membina peserta didik tersebut agar menjadi seseorang yang memiliki atau mencapai derajat *ulul albab* yaitu intelektual muslim yang tangguh. Seorang pendidik akan memberikan sebuah *reinforcement* (penguatan) dan dasar pemahaman keagamaan yang baik. Dimana pendidik tidak hanya mengajarkan teori-teori tentang apa itu kemandirian, nilai-nilai kejujuran, kreatif, kepedulian, tanggungjawab, toleransi, kesabaran, dan lain-lainya. Akan tetapi bagaimana seorang peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian akan melahirkan peserta didik yang berkarakter.

4. Persuasif atau nasihat

Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang dipandang berhasil dalam pendidikan Islam terutama dalam pembinaan akhlak peserta didik dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Sebab, dengan memberikan nasihat dan atau petuah akan berpengaruh pada seorang individu, tentunya dengan membuka hati untuk sadar terhadap hakikat sesuatu. Mendorongnya untuk memiliki harkat dan martabat yang baik serta memiliki karakter yang mulia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

¹²¹ Ibid, hlm. 174

Nasihat memberikan pengaruh kepada jiwa dan hati akan terbuka sehingga dengan cepat mendapatkan respon baik dan meninggalkan bekas yang dalam jika dimasuki oleh kata-kata yang membekas, nasehat yang berpengaruh, peringatan yang tulus, maka dengan cepat memberikan respon dan jawaban yang tanpa ragu, terpengaruh tanpa bimbang, bahkan dengan cepat tunduk pada kebenaran.¹²² Nasihat juga dalah salah satu pola yang pernah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu tentang kisah lukman yang mendidik anaknya dengan menanamkan pokok dasar ajaran agama. Dimana nasihat tersebut tentang aqidah yaitu mengajarkan kepada anaknya tentang larangan berbuat syirik kepada Allah Swt, kemudian tentang ibadah yaitu selalu senantiasa menanamkan kepada anaknya untuk melaksanakan salat dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, serta tentang akhlak yaitu selalu berbuat baik kepada kedua orang tua dan melarangnya untuk sombong kepada siapapun.

E. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak

Manajemen Pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak dapat dipahami sebagai salah satu upaya penanaman kecerdasan kepada peserta didik dan dalam penelitian ini disebut sebagai mahasantri dalam berpikir, berperilaku, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terwujud dalam dirinya serta menjadi bahan referensi dalam hal interaksi dengan dirinya sendiri, orang lain, Tuhannya, dan lingkungan sekitarnya sebagai manifestasi khalifah dan hamba Allah Swt. Pengelolaan pendidikan karakter dalam

¹²² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), hlm. 215

pembinaan akhlak terintegrasi dalam proses kurikulum, baik secara eksplisit atau terdapat dalam dokumen kurikulum maupun secara implisit, yaitu terkait interaksi peserta didik dalam lingkungan pendidikan, dan kurikulum nul, apa yang tidak diajarkan di lingkup pendidikan.¹²³

Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak adalah sebuah pengelolaan kegiatan atau aktivitas pendidikan dan tata nilai yang dijabarkan dalam beberapa tahap manajemen yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu keseluruhan proses pemikiran dan tindakan penentuan seluruh aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan sangatlah penting sekali dalam menggerakkan sebuah organisasi agar apa yang menjadi tujuan dapat diwujudkan. Dengan adanya perencanaan di lingkungan pendidikan ini yaitu untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang seluruh warganya tidak hanya berakhlak mulia, akan tetapi juga bisa sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut.

Terdapat beberapa prinsip dalam menerapkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu:¹²⁴

- a. Pendidikan karakter mengacu pada nilai etis dasar sebagai dasar karakter yang baik.

¹²³ Elliot W. Eisner, *The Educational Imagination: on the design and evaluation of school programs*, (New York: macMillan, 1985)

¹²⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 45

- b. Karakter didefinisikan secara komprehensif yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku.
- c. Pendidikan karakter yang efektif menuntut pendekatan yang disengaja, proaktif, dan komprehensif untuk membumikan nilai-nilai dasar dalam setiap tahap kehidupan di sekolah.
- d. Sekolah harus menunjukkan diri sebagai komunitas yang berkarakter baik.
- e. Sekolah memberikan kesempatan untuk melakukan tindakan moral dalam pengembangan karakternya.
- f. Pendidikan karakter yang efektif meliputi kurikulum yang menghormati siswa dan membantu siswa untuk berhasil mencapai tujuan kurikulum secara bernakna.
- g. Pendidikan karakter mendorong pengembangan motivasi instriksi siswa.
- h. Komponen sekolah harus menjadi komunitas moral dan pembelajar yang berbagi tanggungjawab untuk keberhasilan pendidikan karakter dan berupaya menjadi model (*uswah*) perwujudan nilai dasar yang mengarahkan peserta didik.
- i. Staf sekolah harus menjadi komunitas moral dan pembelajar yang berbagi tanggungjawab untuk keberhasilan pendidikan karakter dan berupaya menjadi model (*uswah*) perwujudan nilai-nilai dasar yang mengarahkan peserta didik.
- j. Sekolah sebagai partner bagi orang tua dan masyarakat dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik.

Sementara itu, Fathurrohman dalam bukunya menjelaskan bahwa perancangan dalam integrasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembinaan akhlak, antara lain:¹²⁵

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah dapat merealisasikan pendidikan karakter, baik dalam pembelajaran, manajemen sekolah, maupun kegiatan pembinaan kepesertadidikan.
- 2) Mengembangkan materi pendidikan berbasis karakter untuk jenis kegiatan di sekolah.
- 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan kegiatan sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar, pendekatan pelaksanaan, dan evaluasi).
- 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan berbasis karakter di sekolah. Perencanaan kegiatan pendidikan berbasis karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang dapat memuat unsur-unsur seperti tujuan dan atau sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.

Dengan perencanaan yang berdasarkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dengan akhlak maka harapannya peserta didik mempunyai kepribadian yang mulia dan terpuji sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan dan ilmu yang dimiliki semakin tinggi pula akhlak dan kepribadiannya. Untuk mewujudkan hal ini maka perencanaan yang

¹²⁵ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 18

dilakukan adalah merencanakan pembinaan karakter melalui bentuk pengintegrasian dalam setiap bentuk aktivitas sehingga peserta didik tersebut dapat memiliki jiwa yang bertanggung jawab, mandiri, jujur, disiplin, selalu taat kepada ajaran agama, dan memiliki toleransi antara sesama.

Perencanaan pembinaan akhlak ini merupakan suatu proses perumusan tujuan-tujuan, teknik atau metode yang dipilih, dan sumber daya. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan, upaya pengembangan kegiatan, rancangan setiap kegiatan, serta penentuan subjek dan fasilitas dalam kegiatan pendidikan karakter melalui pembinaan akhlak. Dengan demikian, perencanaan pendidikan karakter melalui pembinaan akhlak merupakan suatu proses persiapan kegiatan yang meliputi identifikasi kegiatan sekolah yang dapat diterapkan melalui model pembinaan, pengembangan materi pendidikan karakter, pembuatan rancangan pelaksanaan kegiatan, perencanaan terkait tujuan dan atau sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, sumber daya baik pihak-pihak yang terkait maupun pembiayaan, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung yang dilakukan melalui model pembinaan dengan pendekatan nilai-nilai karakter yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan sekolah.

2. Pelaksanaan

Langkah awal yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah mengorganisasikan rencana yang telah disusun sebelumnya. Oleh karena itu, suatu hal yang logis jika pengorganisasian dalam kegiatan ini

menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat. Dengan demikian, kegiatan pelaksanaan diartikan sebagai suatu gerakan yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggota organisasi sehingga dapat memunculkan rasa termotivasi yang dapat menyongsong meningkatnya semangat personil agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan jika dihubungkan dengan pelaksanaan pendidikan karakter, maka pelaksanaan dalam konteks ini bermakna suatu gerakan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau direktur dan guru atau staf serta seluruh komponen dalam sebuah lembaga tersebut melalui perantara model pembinaan kepada peserta didik agar melaksanakan kegiatan pendidikan berbasis karakter melalui pembinaan akhlak dengan memunculkan motivasi bagi peserta didik, misalnya dengan cara pemberian penghargaan terhadap peserta didik yang bukan hanya berprestasi secara akademik, tapi juga terhadap peserta didik yang unggul dalam prestasi non akademik maupun terhadap peserta didik yang rajin, selalu menjaga keistiqomahan, dan kerapian.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membina akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui konteks pengorganisasian (*organizing*), Staf atau kepegawaian (*staffing*), dan koordinasi (*coordinating*) yang dapat diterjemahkan dalam makna sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian yaitu dimaksudkan untuk mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai luhur yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik. Hal ini akan berdampak pada komponen pengelolaan. Yang bergerak pada proses pengorganisasian ini adalah pihak

stakeholders sebuah lembaga sehingga dapat menciptakan budaya berbasis pendidikan karakter. Hal ini juga dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah atau direktur, guru atau staf, dan seluruh komponen sebuah lembaga pendidikan.

- b. Kepegawaian merupakan sebuah proses untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur guru dan karyawan sekolah yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik. dengan demikian, dapat menjadikan *stakeholders* untuk membina peserta didik untuk menciptakan budaya sekolah berbasis karakter.
- c. Pengoordinasian adalah usaha untuk membangun hubungan dan relasi dengan wali peserta didik untuk bersama-sama menjadi pendukung yang dapat berperan dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan. Hubungan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan budaya sekolah berbasis karakter.¹²⁶

3. Evaluasi

Evaluasi pendidikan karakter meliputi pengendalian dan evaluasi sumatif. Pengendalian dipahami sebagai penilaian proses pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam pembelajaran, penilaian proses disebut sebagai formatif. Penilaian ini merupakan faktor kritis keberhasilan pembelajaran yang efektif.¹²⁷ Evaluasi juga dapat dilakukan melalui

¹²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 17, No. 01, 2012

¹²⁷ Taufiqur Rahman, *Menggagas Pengelolaan Penilaian Untuk Peningkatan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 119-134

kegiatan monitoring. Sehingga dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan.

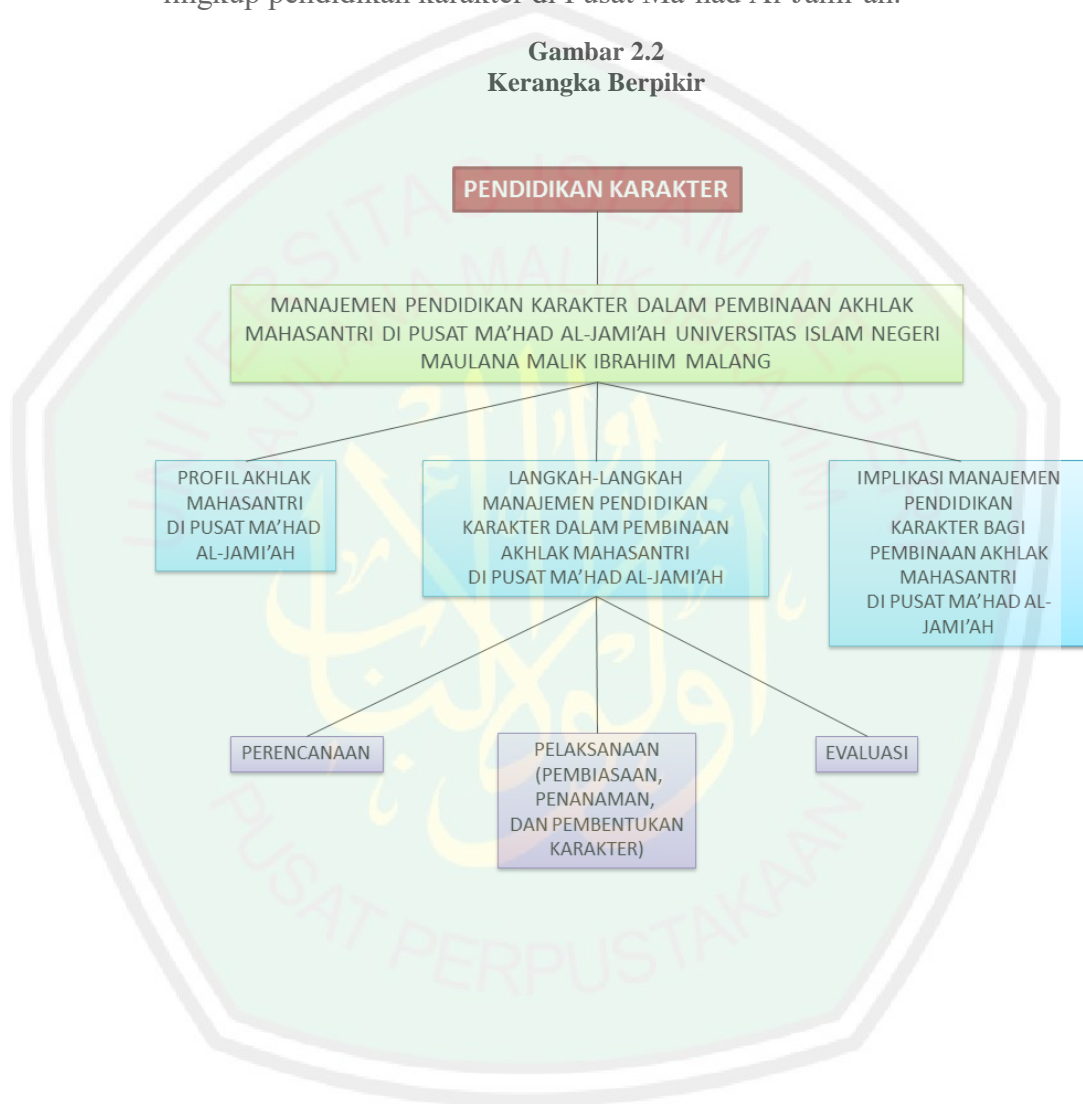
Dengan demikian, evaluasi ini dilakukan adalah untuk mengendalikan segala proses terkait pendidikan karakter agar setiap apa yang telah dicanangkan atau ditetapkan sebelumnya dapat diidentifikasi dan ditentukan ketercapaian kriteria yang telah ditetapkan.

Pendidikan memiliki peran dalam kehidupan manusia. Salah satunya pendidikan karakter yang merupakan kunci utama menuju tangga kesuksesan, jika mahasiswa mempunyai karakter yang baik maka akan memudahkan mahasiswa tersebut menggapai kesuksesan diri sendiri, dan berpengaruh terhadap institusi pendidikan Islam sehingga memiliki nilai lebih dan menjadi berkualitas, serta bangsa Indonesia akan memiliki generasi penerus yang berkarakter dan mampu bersaing di era globalisasi ini.

Pusat Ma'had Al-Jami'ah dipandang sebagai salah satu pondok pesantren terintegrasi dengan kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berbasis mahasiswa di Indonesia yang mengaplikasikan pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sehari-hari di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Bagaimana itu bisa terjadi. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui berbagai usaha dan upaya yang dilakukan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah dalam mengelola pendidikan karakter mahasiswa sehingga pada akhirnya mahasiswa memiliki karakter yang kokoh dan kuat. Selanjutnya, pengelolaan ini juga tidak terlepas dari sebuah manajemen itu

sendiri. oleh karena itu, untuk melihat bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasiswa berjalan dengan baik, tentunya membicarakan tentang manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluation*) dalam lingkup pendidikan karakter di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta mendeskripsikan secara mendalam tentang manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan sasaran yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah profil akhlak mahasiswa, langkah-langkah manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasiswa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta implikasi pendidikan karakter bagi pembinaan akhlak mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai media alamiah.¹²⁸ Dengan demikian, penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

¹²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.¹²⁹

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Sesuai dengan penelitian ini dimana peneliti hendak mendalami bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait atau kasus. Jenis penelitian ini secara khusus digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, dan latar tertentu untuk mengatasi secara mendalam.¹³⁰

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pada pendekatan penelitian yang digunakan, maka diperlukan informasi dan sumber data yang dikenal dengan istilah informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi sekaligus sebagai sumber data dalam melakukan sebuah penelitian. Dengan demikian, kehadiran peneliti sangat berpengaruh dalam hasil penelitian ini terutama dalam hal penentuan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

Di dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan, menemukan, dan menganalisis data terkait manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Pusat Ma'had Al-

¹²⁹ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 94

¹³⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 21

Jami'ah. Kehadiran peneliti juga tidak dapat dipastikan dan ditentukan berapa lama di lapangan dalam rangka mengumpulkan data, sebab peneliti akan hadir secara terus menerus dan berskala secara kondisional sesuai dengan kesiapan narasumber dan lembaga yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti juga adalah bagian dari lembaga yang diteliti, sehingga peneliti dapat langsung berpartisipasi setiap waktu dalam mengamati dan mengawasi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau monitoring.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang terletak di dalam wilayah kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tepatnya di jalan Gajayana No. 50 Malang, Kota Malang Kecamatan Lowokwaru Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu: *Pertama*, Pembinaan dan pemantauam terlaksananya pendidikan karakter di Pusat Ma'had Al-Jami'ah dilaksanakan mulai dari awal bangun untuk salat Subuh sampai setelah pulang dari perkuliahan reguler di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malim Ibrahim Malang. Tujuan dari adanya aktivitas di Ma'had adalah untuk membina karakter mahasiswa. Dengan pola kehidupan 24 jam, mahasiswa tinggal di Ma'had, sehingga Pengasuh, Murabbi/ah, dan Musyrif/ah dapat mengontrol perilaku mahasiswa dan mengarahkannya sesuai dengan karakter dan kepribadian yang baik.

Kedua, Dalam proses penyelenggaraan pendidikan karakter mahasiswa maka dilaksanakan melalui berbagai macam kegiatan. Sehingga apa yang dilihat, didengar, dirasa, dialami, dan dikerjakan oleh semua mahasiswa

adalah pendidikan. Penciptaan lingkungan dengan sistem keteladanan, pengarahan, dan pembiasaan ini akan berpengaruh pada pembentukan karakter mahasiswa. Berdasarkan alasan ini, peneliti sangat tertarik untuk meneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yaitu terkait manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasiswa ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung baik dalam bentuk verbal atau perilaku dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini memperoleh wawancara dari Pengasuh, Murabbi/ah, Musyrif/ah, beberapa mahasiswa (mahasantri) terkait dengan manajemen pendidikan karakter dan proses pelaksanaannya dalam bentuk program serta evaluasi yang dilakukan. Sedangkan, data sekunder berupa foto-foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam melengkapi data primer.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹³¹

Sumber data informan dalam penelitian ini adalah Pengasuh Ma'had, Mua'allim/ah, Murabbi/ah, Musyrif/ah, Mahasiswa (Mahasantri).

Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan

¹³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

dengan fokus penelitian, seperti arsip, foto, dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum terdapat tiga tahap yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti dalam menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.¹³² Secara teoritis, jenis observasi dibagi menjadi empat macam, yaitu observasi partisipan, non partisipan, sistematis dan terkendali.¹³³ Pada penelitian ini, penelitian menggunakan dua metode yaitu:

a. Metode Partisipan

Pada metode ini peneliti terlibat secara langsung pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dan seakan-akan bagian dari subyek penelitian. Subyek utama yang diamati adalah mahasiswa dan Ustadz/ah Muallim/ah ketika mengikuti kegiatan Ma'had dan proses pembelajaran Ta'lim berlangsung, sehingga dengan mudah peneliti mendapatkan data tentang tingkah laku dari mahasiswa saat

¹³² Basrowi dan Suwandi, *op.cit.*, hlm. 93.

¹³³ Sukandarrumudi, *Metodologi penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hlm. 72

kegiatan berlangsung dan peneliti juga dapat melihat kurikulum, materi, dan metode yang diterapkan oleh pengajar.

b. Metode Non-Partisipan

Adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti di luar kegiatan subyek penelitian, sehingga peneliti akan merasa leluasa dalam mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi. Pada tahap ini, seorang peneliti bisa mendapatkan data berupa akibat dan dampak yang timbul dari adanya pendidikan yang diperoleh untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik saat beribadah, berkomunikasi, ataupun bersosialisasi dengan sesama mahasiswa.

2. Metode Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan adanya proses tanya jawab yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan terarah berdasar pada tujuan penelitian.¹³⁴ Dalam menggunakan metode wawancara ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya wawancara dengan perencanaan, dimana observer menggunakan metode wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai narasumber seperti Pengasuh, Muallim/ah, Murabbi/ah, Musyrif/ah, dan Mahasantri. Akan tetapi, disisi lain peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang berupa garis besar atau pedoman umum saja, disebabkan metode ini bersifat terbuka dan luwes untuk mendorong

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 94

subyek penelitian supaya respon dan jawaban yang diberikan cukup lengkap dan terjabarkan serta mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data ini digunakan oleh observer untuk mendapatkan data real tentang manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan.

Tabel 3.1
Tema Wawancara Pada Informan

No	Narasumber	Data yang ingin diperoleh (Tema Wawancara)
1	Pengasuh Ma'had	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah berdirinya Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang - Program yang ada di Pusat Ma'had Al-Jami'ah - Profil akhlak mahasiswa - Proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah - Proses evaluasi kegiatan - Implikasi pembinaan akhlak mahasiswa bagi manajemen pendidikan karakter
2	Muallim/ah Ta'lim	<ul style="list-style-type: none"> - Profil akhlak mahasiswa - Proses pelaksanaan pendidikan karakter di Pusat Ma'had Al-Jami'ah - Nilai-nilai karakter apa saja yang dilaksanakan - Evaluasi yang dilakukan
3	Murabbi/ah	<ul style="list-style-type: none"> - Program kegiatan yang ada di Pusat Ma'had Al-Jami'ah - Program pendukung kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah - Profil akhlak mahasiswa - Perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan dalam menunjang karakter mahasiswa - Evaluasi yang dilakukan

		- Implikasi pembinaan akhlak mahasantri bagi manajemen pendidikan karakter
4	Musyrif/ah	- Kegiatan rutinitas harian, bulanan, dan tahunan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah - Nilai-nilai karakter apa saja yang diaplikasikan - Dampak dari pelaksanaan program kegiatan
5	Mahasantri	- Kegiatan setiap hari di Pusat Ma'had Al-Jami'ah - Nilai-nilai karakter apa saja yang didapatkan setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan - Dampak dari adanya pelaksanaan kegiatan yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap kehidupan sehari-hari

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.¹³⁵

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan langkah-langkah manajemen pendidikan karakter, profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah, buku manajemen Ma'had yang meliputi bagaimana keadaan mahasantri, sarana dan prasarana, karakter mahasantri, dan sebagainya yang dapat menambah data dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Ada beberapa aktivitas yang harus dilakukan dalam melakukan analisis data, antara lain:

1. Penyajian Data

¹³⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 236

Penyajian data adalah langkah awal yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka membangun teks deskriptif dari hasil-hasil data yang diperoleh sebagai suatu informasi yang kemudian diseleksi secara sederhana dan disusun menjadi suatu bentuk utuh, maka pada tahap ini akan melalui teks deskriptif yang akan digunakan pada bagan guna mempermudah observer dalam menyusun, menggabungkan, dan menghubungkan antar teks yang saling berkaitan yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, akan mempermudah peneliti dalam merancang, menyusun, dan menggabungkan informasi yang ada dalam bentuk padat dan utuh sehingga mudah dipahami serta direduksi data yang akan digunakan atau yang tidak diperlukan.

2. Reduksi Data

Adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam memilih, mentransformasikan, dan memfokuskan data dari hasil penyajian data yang telah disusun. Pada tahap ini juga peneliti secara kontinuitas akan melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung untuk mengurut dan mensistematisasikan data serta melakukan analisis untuk memilih mana data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Sehingga dalam penelitian peneliti akan mendapatkan data yang akurat terkait dengan manajemen pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga dapat mempermudah dalam proses penarikan kesimpulan nantinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Yaitu upaya peneliti dalam menentukan makna secara menyeluruh dari berbagai macam preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan usaha dalam melakukan verifikasi ulang pada catatan lapangan tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, maka yang akan peneliti lakukan¹³⁶, antara lain:

1. Meningkatkan Ketekunan, yaitu dalam proses pengumpulan data di lapangan dengan cara memeriksa dan membaca dengan hati-hati data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Peningkatan ketekunan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan dengan persoalan yang sedang diteliti.
2. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu penelitian. Triangulasi sumber data dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama dengan informan yang lainnya. Untuk itu, peneliti selalu menggali satu data dari beberapa informan. Teknik triangulasi waktu telah dilakukan dengan memilih waktu pengamatan di lapangan secara berbeda-beda.
3. *Member Check*, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan. Setelah data penelitian disepakati maka peneliti

¹³⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 121

akan membuat pengesahan member check yang ditandatangani oleh para informan agar lebih otentik.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Eksistensi Pusat Ma'had Al-Jami'ah dijadikan sebagai sebuah lembaga penunjang perguruan tinggi yang terintegrasi dengan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebab, pondok pesantren dianggap sebagai wadah strategis dan kondusif dalam menanamkan pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri dan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam segala hal, hidup secara teratur dan tertib, sebagai sarana dalam mengembangkan sikap profesionalisme mahasiswa dalam berbagai cabang keilmuan yang dipelajari, serta membiasakan mahasiswa agar tercipta rasa tanggung jawab dalam hidup dan kehidupan.

Pusat Ma'had Al-Jami'ah ini diharapkan dapat mewujudkan dua pilar dari empat pilar yang dimiliki Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak yang akan ditumbuh kembangkan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah dan keluasan ilmu dan kematangan profesional yang akan dibentuk oleh universitas. Hal ini tentunya tidak terlepas dari sejarah berdirinya Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Ide pendirian Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang diperuntukkan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

sudah sejak lama dipikirkan, yaitu sejak kepemimpinan KH. Usman Manshur, tetapi hal tersebut belum dapat terealisasikan. Ide ini baru dapat direalisasikan ketika Prof. Dr. H. Imam Suprayogo yang pada saat itu menjabat sebagai ketua STAIN Malang.¹³⁷ Peletakkan batu pertama pendirian bangunan Ma'had dimulai pada Ahad Wage, 4 April 1999 dan dihadiri oleh para Kyai se-Jawa Timur, khususnya dari Malang Raya dan dalam jangka waktu satu tahun, 4 (empat) unit gedung yang terdiri dari 189 kamar (3 unit masing-masing 50 kamar dari 1 unit 39 kamar) dan 5 (lima) rumah pengasuh serta 1 (satu) rumah untuk mudir atau direktur Ma'had telah berhasil diselesaikan.

Pada tanggal 26 Agustus 2000, Ma'had mulai dioperasikan, ada sejumlah 1041 orang mahasantri, 483 mahasantri putra dan 558 Mahasantri putri yang menghuni setiap unit-unit tersebut. Mahasantri tersebut adalah sebagai mahasiswa baru dari semua fakultas. Pada tanggal 17 April 2001, Presiden RI ke-4, KH. Abdurrahman Wahid hadir dan meresmikan penggunaan ke empat hunian Ma'had tersebut.¹³⁸ Dimana masing-masing diberi nama mabna (unit gedung), seperti mabna Al-Ghazali, mabna Ibn Rusyd, mabna Ibn Sina, Ibn Khaldun. Selang beberapa bulan kemudian dibangun satu unit hunian yang berkapasitas 50 kamar untuk 300 orang mahasantri dan diberi nama mabna Al-Faraby yang diresmikan langsung oleh Wakil Presiden RI, Hamzah Haz dan didampingi oleh Wakil Presiden 1 Republik Sudan saat meresmikan alih status

¹³⁷ Tim Penyusun Buku, *Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, (Malang, 2019), hlm. 4

¹³⁸ *Ibid*, hlm. 5

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang (STAIN) menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).

Semua unit hunian Ma'had tersebut sekarang dihuni khusus untuk mahasantri putra. Tahun 2019 dibangun lagi unit hunian baru yang diberi nama mabna Al-Muhasibi dan diresmikan langsung oleh Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag yang merupakan rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sekarang. Sedangkan untuk mahasantri putri dibangun 4 (empat) unit hunian baru yang dibangun sejak tahun 2006. Unit hunian tersebut juga diberi nama mabna Ummu salamah dan mabna Asma' Bint Abi Bakar yang berkapasitas 64 kamar, masing-masing untuk 640 orang, 1 (satu) unit bernama mabna Fatimah Az-Zahra yang berkapasitas 60 kamar untuk 600 orang mahasantri dan 1 (satu) unit bernama mabna Khadijah Al-Kubra berkapasitas 48 kamar untuk 480 orang. Masing-masing kamar dari 4 (empat) hunian tersebut untuk kapasitas 10 (sepuluh) orang mahasantri. Setiap mabna putra dan putri bertempat di sekitar area kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dilokasi yang berbeda-beda.

Tidak berjarak terlalu jauh. Pada tahun 2016, berdirilah Ma'had untuk mahasiswa kedokteran yang diberi nama mabna Ar-Razi yang bertempat di kampus II Kota Batu. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kontinuitas atas berdirinya Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan. Mahasantri pada tahun pertama sebanyak 50 orang dan pada tahun kedua dengan jumlah yang sama. Kapasitas Ma'had secara keseluruhan adalah 100 orang.

Untuk melengkapi nuansa religius dan kultur religiusitas muslim Jawa Timur, maka dibangunlah monumen atau prasasti yang sekaligus menggambarkan visi dan misi Ma'had yang tertulis dalam bahasa Arab di depan pintu masuk area unit hunian untuk santri putri dan putra. Kepemimpinan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah mulai awal berdiri pada tahun 2000-an sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah sejak tahun 2000-sekarang

Periode	Mudir Ma'had
2003-2006	TGB. Lalu A. Busyiri, MA
2006-2008	Drs. KH. Chamzawi, M.HI
2008-2017	Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
2017-Sekarang	Dr. H. Akhmad Muzakki, MA

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Fungsi Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Pusat Ma'had Al-Jami'ah didirikan tentunya memiliki maksud dan atau tujuan dalam pengembangan keilmuan guna mendukung dan menguatkan pendidikan formal di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga berperan penting dalam penanaman dan pembentukan karakter. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut tentunya lembaga ini memiliki visi, misi, tujuan, dan fungsinya yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Visi

“Beraqidah, Berilmu, Beramal, dan Berakhlakul Karimah”.

b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasantri memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dan kajian kitab salaf.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- 4) Melaksanakan bimbingan belajar terpadu antara kegiatan Ma'had dan Universitas

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan mahasantri yang berkepribadian yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu.
- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas membaca Al-Qur'an dan pedalam kitab salaf/turats.
- 3) Menciptakan bi'ah lughawiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- 4) Menghasilkan mahasantri yang memiliki keunggulan dalam integrasi keilmuan.

d. Fungsi Pusat Ma'had Al-Jami'ah

- 1) Sebagai wadah dalam pembinaan mahasantri atau mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan tentunya kebahasaan serta meningkatkan dan melestarikan tradisi spiritualitas keagamaan.
- 2) Menjadi pusat kajian penelitian keagamaan dan kebahasaan.

3) Sebagai tempat *taklim* atau pengajaran ilmu pengetahuan yang dibutuhkan mahasiswa guna mendidik supaya terarah dan terbimbing.

3. Struktur Organisasi Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Tabel 4.2
Struktur Pengurus Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang
Tahun Akademik 2019/2020

Pelindung	Rektor UIN Maliki Malang
Pembina	Wakil Rektor
Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah	Dr. H. Akhmad Muzakki, MA
Dewan Pengasuh	Drs. KH. Chamzawi, M.HI
Koord. Kabid	Dr. Badruddin Muhammad, M.HI
Kabid. Kesantrian	H. Ghufron Hambali, M.HI
Kabid. Ta'lim Afkar	Dr. H. Syuhadak, MA
Kabid. Ta'lim Qur'an	H. Muhammad Hasyim, MA
Kabid. Kebahasaan	Dr. Dewi Chamidah, M.PdI
Kabid. Ibadah dan Spiritual	Dr. H. Aunul Hakim, M.HI
Kabid. Kerumahtanggaan	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Kabid. Keamanan	Ahmad Izzuddin, M.HI
Kabid. Humas dan infopub	Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc. M.Ag

a) Pimpinan Pusat Ma'had Al-Jami'ah adalah Mudir yang diangkat oleh Rektor, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

- b) Mudir sebagai pimpinan Ma'had mempunyai tugas dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan pemahaman keislaman melalui model pendidikan pesantren di lingkungan universitas.
- c) Dalam menjalankan tugas-tugas di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, Mudir di bantu oleh para Pengasuh (Kyai) yang bertugas sebagai Kepala Bidang (Kabid) Ta'lim Afkar Al-Islamiyah, Kabid Ta'lim Qur'an, Kabid Bahasa (Arab dan Inggris), Kabid Keamanan, Kabid Kesantrian, Kabid Ubudiyah, Kabid Humas dan infopub dan Kabid Kerumahtanggaan.
- d) Pengasuh (Kyai) bertugas membantu mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah pada masing-masing mabna.
- e) Kepala bidang Ta'lim Afkar Al-Islamiyah bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan Ta'lim Afkar Al-Islamiyah.
- f) Kepala bidang Ta'lim Al-Qur'an bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan Ta'lim Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
- g) Kepala Bidang Bahasa bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kebahasaan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
- h) Kepala Bidang Keamanan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan keamanan dan ketertiban di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

- i) Kepala Bidang Kesantrian bertugas dalam hal membantu Mudir untuk memimpin dan mengkoordinasikan terkait pelaksanaan kegiatan kesantrian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
- j) Kabid Humas dan Infopub bertugas dalam hal membantu Mudir untuk mengkoordinasikan perihal pelaksanaan kegiatan humas dan informasi publikasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
- k) Kepala Bidang Ubudiyah bertugas membantu Mudir dalam hal memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Ubudiyah di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
- l) Kepala Bidang Kerumahtanggaan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kerumahtanggaan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

4. Murabbi/ah dan Musyrif/ah

Murabbi/ah adalah pihak Ma'had yang bertanggungjawab penuh dalam segala hal yang berkaitan mabna dan pelaksanaan seluruh program-program kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Murabbi/ah dalam menjalankan tugasnya tidak dilakukan dengan sendiri melainkan ditemani oleh Musyrif/ah. Untuk menjadi Murabbi/ah, maka harus melewati beberapa persyaratan dan tes yang dilaksanakan sebelum masuk awal semester ajaran baru. Kualifikasi untuk menjadi Murabbi/ah antara lain: pernah menjadi Musyrif/ah Pusat Ma'had Al-Jami'ah, lulusan sarjana strata satu (S1), dan memiliki kemampuan bahasa Arab atau bahasa Inggris.

Musyrif/ah merupakan pengurus Pusat Ma'had Al-Jami'ah atau mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang semester 3, 5, 7, dan beberapa semester 8. Kualifikasi untuk menjadi Musyrif/ah adalah rajin dan disiplin dalam beribadah serta mengikuti program-program kegiatan ketika mahasantri, santun dan hormat kepada guru dan seniornya, memiliki indeks prestasi yang tinggi, dan memiliki kemampuan dalam bidang bahasa yaitu Arab dan Inggris. Tugas utama dari Musyrif/ah yaitu, *pertama*, sebagai pendamping mahasantri dalam bidang akademik Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Dalam hal ini Musyrif/ah menjalankan kewajiban atau bertugas mulai dari kegiatan sebelum Subuh sampai pengabsenan malam. *Kedua*, mendampingi mahasantri dalam bidang spiritual dan ibadah. Musyrif/ah akan diberikan tugas untuk mendampingi satu atau dua dan atau tiga kamar mahasantri.

Selain mendampingi mahasantri, Musyrif/ah juga memiliki struktur organisasi kepengurusan di mabna yang terbagi ke dalam masing-masing divisi, seperti: Divisi Ubudiyah (Ibadah dan Spiritual), Divisi Kesantrian, Divisi Bahasa, Divisi Ta'lim Qur'an, Divisi Ta'lim Afkar, Divisi Kerumahtanggaan, dan Divisi Keamanan.

5. Mu'allim/Mu'allimah dan Mushahih/Mushahihah

Mu'allim/Mu'allimah merupakan tenaga pendidik atau pengajar di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Mu'allim/Mu'allimah ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program kegiatan Ta'lim Qur'an dan Ta'lim Afkar. Untuk menjadi seorang Mu'allim/Mu'allimah, maka harus memenuhi beberapa kualifikasi dan pendaftaran serta penyerahan berkas. Untuk

Mu'allim/Mu'allimah Ta'lim Al-Qur'an harus merupakan lulusan strata satu (S1). Sedangkan untuk Mu'allim/Mu'allimah Ta'lim Afkar harus lulusan magister (S2) dan tentunya Mu'allim/Mu'allimah tersebut benar-benar memiliki kemampuan dalam mengajar dan mengamalkan ilmu untuk kedua program kegiatan tersebut.

Mushahih/Mushahihah adalah pendidik juga di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang bertugas dalam hal mentashih bacaan Al-Qur'an mahasiswa dalam program *Tashih* Al-Qur'an. Untuk menjadi Mushahih/Mushahihah harus melalui tahap pendaftaran dan seleksi. Kualifikasi Mushahih/Mushahihah adalah telah menghafalkan atau mengkhatamkan bacaan Al-Qur'an 30 Juz dan memiliki sanad qira'ah Al-Qur'an. sehingga tidak diragukan lagi dari segi tajwid, bacaan, dan kefasahannya dalam membaca Al-Qur'an.

B. Paparan Data

1. Profil Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Pusat Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga yang berada dibawah naungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tentunya memiliki visi, misi, dan maksud atau tujuan utama, yaitu melahirkan generasi yang berakhlak *Ulul al-bab*. Sosok *Ulul al-bab* ini bermakna bahwa orientasi kehidupan seorang individu hanya kepada Allah Swt, dan untuk mewujudkan orientasi tersebut dapat dilakukan dengan adanya penerapan pendidikan karakter yang nantinya akan berdampak pada pembinaan akhlak seseorang. Hal ini dapat dikembangkan dengan menciptakan *zikir, fikr, dan amal shaleh*.

Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. *Pertama*, aspek *zikir* dapat dilakukan secara bersama-sama dan dibimbing oleh pengurus Pusat Ma'had Al-Jami'ah, seperti kegiatan khotmil Qur'an, salat berjamaah di Masjid At-Tarbiyah bagi mahasantri putra dan Masjid Ulul Albab bagi mahasantri putri, pembacaan sholawat setiap malam Jum'at, pembacaan kalimat tayyibah yang terdiri atas tasbih, tahmid, dan takbir.¹³⁹ *Kedua*, *Fikr* dilaksanakan dengan tujuan agar memperdalam pikiran atau nalar. Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, *fikr* dilakukan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan atau mengasah pikiran mahasantri dan biasanya dilakukan di luar dari jam ta'lim, sehingga mahasantri dapat meningkatkan tingkat keilmuannya. Salah satu contohnya adalah diselenggarakannya kegiatan pembinaan. *Ketiga*, *Amal Shaleh* dapat dilaksanakan dengan proses menanamkan sikap, nilai, dan pandangan yang baik kepada siapa saja dan kapan saja. Dalam hal ini Pusat Ma'had Al-Jami'ah menyuguhkan dan meningkatkan rasa bertanggungjawab terhadap mahasantri dengan membiasakan dari diri sendiri.

Oleh karena itu, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki 4 (empat pilar), antara lain: kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Dengan demikian, Pusat Ma'had Al-Jami'ah mempunyai tugas untuk mewujudkan 2 (dua) pilar utama tersebut, yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Sehingga dapat dipahami bahwa Pusat Ma'had Al-Jami'ah mempunyai peranan penting dalam menjalankan tugasnya. Didirikan dengan maksud tidak hanya menopang

¹³⁹ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, pada hari Kamis, 3 Oktober 2019, Pukul 17.30-18.30

pendidikan akademik pada universitas akan tetapi juga membentuk mahasantri agar memiliki akhlak yang baik, Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh H. Ghufron Hambali, M.HI selaku ketua bidang Kesantrian Pusat Ma'had Al-Jami'ah:

“Ma'had adalah bagian atau unit kampus yang keberadaannya dimaksudkan untuk menunjang 2 (dua) dari 4 (empat) pilar Universitas, yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Kedalaman spiritual yaitu kuatnya iman dan terbiasa berzikir mengingat Allah Swt, dan keagungan akhlak adalah bagaimana akhlak atau kepribadian mahasantri dalam kehidupan sehari-hari. Kedua hal ini menjadi tugas utama dari adanya Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Sebab, mahasantri di Ma'had tidak hanya berasal dari alumni pondok pesantren tapi banyak juga yang belum pernah merasakan kehidupan pondok pesantren sebelumnya dan ini menjadi sebuah dorongan untuk benar-benar mendidik mahasantri dengan menanamkan nilai-nilai karakter agar tidak terlepas dari ajaran agama sehingga mahasantri dapat memiliki akhlak yang baik.”¹⁴⁰

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Murobbi mabna Al-Muhasibi selaku koordinator Divisi Ubudiyah, yaitu Agus Hendri Wahyudi, S.S, yang mengatakan:

“Pusat Ma'had Al-Jami'ah memang mempunyai tanggungjawab yang besar dalam mendidik mahasantri baru atau mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki kewajiban tinggal di Ma'had selama 1 (satu) tahun. Mahasantri yang berasal dari daerah yang berbeda-beda ini tentunya memiliki karakter dan kebiasaan yang berbeda-beda pula. Tidak hanya itu, mahasantrinya juga tidak semua lulusan dari pondok pesantren. Oleh karena demikian, kedua pilar yang menjadi tugas pokok Ma'had ini harus benar-benar diwujudkan dalam rangka membina teman-teman mahasantri agar dapat memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.”

Mengacu pada keterangan di atas, mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah berasal atau datang dari daerah, suku, dan budaya yang beraneka ragam di Indonesia dan pastinya memiliki karakter, tingkah laku, atau kebiasaan yang berbeda pula. Perwujudan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak dapat dilakukan melalui penanaman karakter dalam

¹⁴⁰ Wawancara Kepala Bidang Kesantrian Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, 2 November 2020

setiap kegiatan dengan tujuan membina akhlak mahasantri yang dilakukan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Kemudian dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus atau yang dikenal dengan sebutan Musyrif dari mabna Ibn Rusyd yaitu Muhamad Abdul Muhyi, mengatakan:

“Berbicara mengenai akhlak mahasantri baru di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, rata-rata memiliki akhlak yang baik. Hal ini dibuktikan dengan salat tepat waktu dan sikap ta'dzimnya mahasantri seperti menyalami tangan Ustadz/ah, muallim/ah, dan pengasuh yang lewat atau berhenti sejenak untuk tidak mendahului pengasuh yang sedang jalan. Walaupun demikian, akan tetapi masih ada beberapa mahasantri yang masih suka melanggar. Salah satu contohnya adalah datang tidak tepat waktu atau pulang telat dari jadwal malam yang telah ditentukan.”¹⁴¹

Pernyataan tersebut didukung oleh ungkapan Farroha Firmaningrum, Musyrifah mabna Fatimah Az-Zahrah, yaitu:

“Di mabna Fatimah Az-Zahra jarang sekali adik-adik mahasantri putri melakukan pelanggaran. Hal yang paling fatal adalah mahasantri datang telat dari jam malam yang ditentukan. Mahasantri juga rajin untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid jika dapat kebagian jadwal salat di masjid, kecuali yang memang benar-benar mempunyai uzur atau halangan. Dan mahasantri juga sangat antusias mengikuti kegiatan yang sudah diagendakan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.”¹⁴²

Pernyataan di atas sudah memberikan gambaran terkait bagaimana akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Walaupun mahasantri datang dari berbagai daerah di Indonesia dan sebagian mahasantri bukan merupakan lulusan atau alumni pondok pesantren akan tetapi mahasantri tetap mempunyai kesadaran untuk salat tepat waktu, disiplin menghargai waktu, dan menanamkan sikap ta'dim dalam diri, yaitu perbuatan atau perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain yang lebih tua darinya dan dalam konteks ini ditujukan kepada

¹⁴¹ Wawancara pada Sabtu, 1 November 2020

¹⁴² Ibid

Musyrif/ah, Murabbi/ah, muallim/ah, dan pengasuh di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

2. Langkah-Langkah Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Di tengah aruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan informasi. Pusat Ma'had Al-Jami'ah terus mengalami kemajuan dan tetap eksis. Hal ini tentunya tidak terlepas dari manajemen yang baik di dalamnya. Pada umumnya, Pusat Ma'had Al-Jami'ah memiliki beberapa macam kegiatan yang tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren lainnya, tetapi perbedaan yang signifikan terletak pada lingkungan dimana Pusat Ma'had Al-Jami'ah ini berada yaitu terintegrasi dengan perguruan tinggi. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan harus memiliki kecocokan dan kesesuaian dengan tingkat kapasitas akademik perguruan tinggi.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, perencanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah dilakukan melalui penanaman nilai-nilai karakter pada setiap program kegiatan dan berbentuk pembiasaan. berdasarkan hasil wawancara dengan Musyrif Al-Muhasibi yaitu Abdurrahman Fauzi Romadhon, yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan mahasantri ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ada dari Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Apa saja yang akan

dilakukan selama 1X24 jam semuanya sudah tertata secara sistematis. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari pembacaan do'a Rottibul Haddad untuk menunggu waktu salat subuh. Selanjutnya salat Subuh berjamaah di Masjid At-Tarbiyah. Sebelum berangkat ke masjid mahasantri akan mengisi presensi kehadiran mengikuti salat berjamaah. Presensi kehadiran ini sebagai tolak ukur tingkat kedisiplinan mahasantri. Kemudian, setelah salat Subuh akan dilaksanakan zikir dan pembacaan Wirdhul Lathif. Kegiatan setelah itu adalah Shobahul Lughoh atau pembelajaran bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang langsung diajarkan oleh teman-teman pengurus (Musyrif/ah) dan kegiatan ini berakhir pada pukul 06.00 WIB. Setelah mengikuti kegiatan pagi hari mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah akan mengikuti perkuliahan reguler."¹⁴³

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Musyrifah mabna Khadijah Al-Kubra yaitu Ifa Kurnia Izati, yang mengatakan bahwa:

"Begitupun di mabna putri, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ada dan ditetapkan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah, tetapi ada sedikit perbedaan. Jika mahasantri mabna putra semuanya salat di Masjid, maka di mabna putri di jadwal untuk melaksanakan salat di Masjid. Hal ini disebabkan jumlah mahasantri mabna putri jauh lebih banyak dibandingkan dengan mabna putra, sehingga setiap harinya akan dibuatkan piket permabna yang salat di Masjid Ulul Albab. Setelah salat Magrib mahasantri akan mengikuti kegiatan pada setiap mabna sesuai dengan jadwal masing-masing, seperti: pendampingan, shalawat Banjari, dan Muhadlarah. Pada pukul 19.30 -21.00 WIB mahasantri akan mengikuti kegiatan Ta'lim Qur'an dan Ta'lim Afkar. Semua kegiatan yang dilakukan ini adalah sebuah bentuk pembiasaan yang awalnya memang berat dilakukan terutama bagi mahasantri yang bukan alumni pondok pesantren, namun karena sering diikuti akhir mahasantri tersebut terbiasa. Semua kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari pengawasan dan atau pendampingan yang dilakukan oleh Musyrif/ah Pusat Ma'had Al-Jami'ah."¹⁴⁴

Pernyataan ini dibenarkan oleh Murobbi mabna Al-Faraby yaitu Faroidusy Syauqy Ahmad Z, S.Pd. Selaku Murobbi divisi Kesantrian yang bertanggungjawab atas terlaksananya kegiata-kegiatan tersebut.

Mengatakan bahwa:

¹⁴³ Wawancara pada Sabtu, 12 Oktober 2019

¹⁴⁴ Ibid

“Kegiatan yang dilakukan dari sebelum Subuh ini merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter dengan tujuan membina akhlak mahasantri dalam bentuk pembiasaan. Mahasantri akan dibangunkan oleh Musyrif/ah untuk persiapan salat Subuh berjamaah di Masjid At-Tarbiyah. Kemudian sebelum berangkat, mahasantri akan mengisi presensi kehadiran dan membawa buku taqorrubat serta buku shobahul lughoh. Setelah salat mahasantri akan zikir dan membaca wurdhul lathif. Setiap hari selasa mahasantri akan mengikuti kegiatan Isryadat (atau pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh di masjid At-Tarbiyah dan Ulul Albab, biasanya selama 10 sampai 15 menit). Selanjutnya mahasantri akan menuju tempat pembelajaran bahasa Arab atau Inggris yang lebih dikenal dengan istilah shobahul lughoh sampai jam 06.00 WIB. Malamnya, mahasantri akan mengikuti kegiatan setelah salat Magrib berjamaah sesuai dengan jadwal yang didapat oleh masing-masing mabna dan setelah Isya atau pukul 19.30-21.00 WIB mahasantri akan mengikuti kegiatan Ta’lim Afkar atau Ta’lim Qur’an.”¹⁴⁵

Elvin Nur Habibah, S.S selaku Murobbi mabna Asma’ Bint Abi

Bakar juga memberikan pernyataan bahwa:

“Mahasantri yang mengikuti kegiatan yang telah diagendakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah awalnya memang akan merasa kesulitan membagi waktu antara perkuliahan reguler dengan kegiatan di Ma’had. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu mahasantri akan terbiasa dengan sendirinya sehingga tanpa ada rasa dipaksa. Tanpa disadari oleh mahasantri hal ini dapat membentuk mahasantri yang lebih disiplin dan memiliki akhlak yang baik. Tentunya dibuktikan dengan salat berjamaah yang dilakukan dan selalu hadir tepat waktu pada setiap jam ta’lim dan kegiatan lainnya.”¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu mahasantri yang merupakan Muharrik mabna Ibn Rusyd yaitu Rokhman, mengatakan:

“Muharrik/ah itu adalah penggerak bagi mahasantri yang lainnya agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan. Sebelum terbentuknya muharrik/ah, Musyrif/ah sangat berperan penting dalam membangunkan mahasantri untuk melaksanakan salat Subuh, Zikir, dan Wurdhul Lathif. Alhamdulillah setelah adanya Muharrik/ah, kami merasa sangat senang karena bisa

¹⁴⁵Wawancara dengan Murobbi Kesantrian Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maliki Malang, 13 Oktober 2019

¹⁴⁶Wawancara dengan Murobbiah Asma’ Bint Abi Bakar Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maliki Malang, 13 Oktober 2019

berkolaborasi dengan pengurus untuk membangunkan teman-teman mahasantri yang lain. sehingga dengan hal ini kami juga terbiasa untuk lebih disiplin dan rajin lagi baik dalam mengikuti setiap kegiatan atau untuk salat berjamaah di masjid At-Tarbiyah. Setelah salat Subuh di Masjid kami akan menuju tempat shobahul lughoh untuk belajar bahasa Arab dan Inggris secara bergantian pada setiap minggunya. Kemudian pukul 06.00 WIB kami akan balik ke mabna untuk persiapan kuliah reguler sampai sore. Malamnya setelah salat Maghrib kami akan mengikuti kegiatan kesiantrian seperti sholawat Nabi, pendampingan, muhadhoroh, tahlil, dan istighotsah sesuai dengan jadwal mabna. Dan kegiatan ini dikemas sangat menarik dan kreatif oleh Musyrif, sehingga kami tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ini.”¹⁴⁷

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah bentuk pembiasaan yang telah diprogramkan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah dalam rangka menanamkan pendidikan atau nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk membina akhlak mahasantri Pusat Ma’had Al-Jami’ah dalam kehidupannya sehari-hari.

Bentuk pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter untuk membina akhlak mahasantri, antara lain: membiasakan melaksanakan salat Subuh berjamaah, membiasakan disiplin dalam belajar bahasa Arab dan Inggris, membiasakan untuk selalu mendekati diri kepada Allah Swt melalui pembacaan wirid dan zikir, membiasakan untuk terus belajar dan menggali ilmu agama di tengah tantangan dunia global melalui ta’lim Qur’an dan ta’lim Afkar, membiasakan untuk percaya diri dan yakin dalam penyampaian melalui kegiatan muhadhoroh, membiasakan untuk selalu mewujudkan dan menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw melalui kegiatan sholawat nabi,

¹⁴⁷ Wawancara pada Sabtu, 26 Oktober 2019

membiasakan mahasantri dalam pengembangan minat bakat diri melalui kegiatan-kegiatan ekstra yang dilakukan, serta membiasakan mahasantri untuk lebih disiplin dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Keamanan Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Hasil wawancara dengan Khulafaur Rosyidin, S.S selaku Murobbi Keamanan Pusat Ma'had Al-Jami'ah, mengatakan:

“Supaya mahasantri lebih tertib dalam mengikuti kegiatan dan teratur ketika tinggal di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, maka kami dari divisi Keamanan Pusat Ma'had Al-Jami'ah membuat beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh mahasantri. Seperti larangan untuk memasuki lingkungan mabna putri bagi mahasantri putra dan sebaliknya, larangan melakukan pelanggaran-pelanggaran syar'i seperti: mencuri, pacaran, dan duduk atau berjalan dengan lawan jenis dilingkungan ma'had. Larangan bermalam di luar mabna bagi mahasantri, dan lain-lainnya. Dan aturan-aturan tersebut dibuat tentunya untuk membiasakan mahasantri agar selalu taat terhadap peraturan.”¹⁴⁸

Mengacu pada penjelasan yang telah disampaikan oleh Murobbi divisi keamanan, dapat dipahami bahwa bentuk pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri tidak hanya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah, akan tetapi juga melalui peraturan-peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh divisi Keamanan selama menetap atau tinggal di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Tabel 4.3
Tata tertib Pusat Ma'had Al-Jami'ah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Kewajiban
1. Mematuhi tata tertib dan seluruh peraturan yang telah ditetapkan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Murobbi Keamanan Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, 19 Oktober 2019

2. Menjaga ketertiban, ketenangan, ketentraman, dan keamanan di lingkungan Ma'had.
3. Menjaga nama baik Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
4. Menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
5. Mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
6. Memasuki/kembali ke mabna pada malam hari sebelum jam 21.45 WIB.
7. Menjaga barang berharga milik pribadi.
8. Menjaga alas kaki (sandal/sepatu) ketika memasuki mabna.

Larangan-larangan

1. Memasuki lingkungan Ma'had Putri bagi mahasantri putra dan sebaliknya;
2. Memakai pakaian atau aksesoris yang tidak sopan;
3. Memindah, mengeluarkan, mengotori, serta merusak inventaris dan fasilitas Ma'had;
4. Membawa barang elektronik *kecuali* HP, laptop, setrika, dan obat nyamuk elektrik;
5. Merokok di dalam kamar;
6. Menginapkan tamu di kamar/mabna;
7. Membawa atau memelihara hewan peliharaan apapun;
8. Melakukan pelanggaran syar'i: mencuri, pacaran, berjalan dengan lawan jenis di lingkungan Ma'had;
9. Bermalam di luar mabna/ Ma'had tanpa izin dari pengurus Ma'had;
10. Membawa sepeda motor atau mobil selama tinggal di Ma'had;
11. Berjualan di lingkungan Ma'had;
12. Membawa senjata api atau yang tajam yang dapat membahayakan diri dan/atau orang lain;
13. Menyelenggarakan kegiatan kolektif tanpa izin pengurus Ma'had.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Penelitian yang dilakukan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri terdapat pada setiap jadwal atau program-program kegiatan dan atau pembelajaran-

pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran tersebut ditujukan untuk menanamkan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak supaya mahasantri tidak jauh atau terlepas dari aspek ajaran agama dan membentengi mahasantri dari adanya arus budaya barat yang diindikasikan dengan maraknya pergaulan bebas dan pesatnya kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Terkait dengan proses manajemen pendidikan karakter, maka pelaksanaan pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah dilakukan melalui program-program kegiatan mahasantri. Menurut Agus Hendi Wahyudi yang merupakan salah satu Murobbi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pengimplementasian pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri ini dilakukan melalui program-program kegiatan mahasantri dan proses pembelajaran. Proses penanaman ini dilakukan melalui proses pembiasaan kepada mahasantri, dimana mahasantri akan mengikuti kegiatan sebelum memasuki waktu salat Subuh yaitu pembacaan do'a Fajar. Selanjutnya, mahasantri akan melaksanakan salat Subuh di masjid dan pembacaan do'a Wirdhul Lathif. Kemudian setelah salat Subuh pada setiap hari Selasa mahasantri akan mengikuti kegiatan Irsyadat yaitu pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang mendapatkan jadwal pada waktu itu. Setelah itu, mahasantri akan berangkat ke tempat pembelajaran bahasa Arab dan Inggris atau yang biasa dikenal dengan istilah Shobahul Lughoh dengan tepat waktu. Dan kemudian kembali ke mabna. Pada malam harinya mahasantri akan mengikuti kegiatan Ta'lim. Selain melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwal, ada beberapa mabna yang mengadakan kegiatan di luar dari jadwal yang ditentukan dan biasanya waktu luang seperti kegiatan sosial salah satunya mabna Ar-Razi yaitu dengan memberikan bantuan kepada panti asuhan terpilih sebagai bentuk kepedulian sosial mahasantri terhadap sesama. Kegiatan ini merupakan inisiatif dari Murabbi/ah, Musyrif/ah, dan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.”¹⁴⁹

¹⁴⁹ Wawancara dengan Murobbi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, 19 Oktober 2019

Hasil wawancara di atas diperjelas oleh Chamim Thohari Mahfudillah yang merupakan Musyrif di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, yang mengatakan:

“Pada siang hari sekitar jam 07.30-11.30 WIB mahasantri akan mengikuti kegiatan Tashih Qur'an yaitu mengkhathamkan Al-Qur'an 30 Juz. Dan ini menjadi kewajiban bagi mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Malamnya, mahasantri akan mengikuti kegiatan Ta'lim yaitu Ta'lim Al-Qur'an (setiap hari Selasa dan Jum'at) dan Ta'lim Afkar (Setiap Hari Senin dan Rabu) mulai pukul 19.30-21.00. Dalam pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an mahasantri diajarkan tentang makhrijul huruf, ilmu tajwid, tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pembelajaran Ta'lim Afkar, mahasantri diajarkan tentang kitab Qomi At-Tughyan (masalah tauhid dan akhlak) dan kitab At Tazhib (mengkaji tentang fiqh). Setelah kegiatan Ta'lim Musyrif/ah mengadakan kegiatan Bengkel Al-Qur'an yang merupakan bagian dari kegiatan divisi Ta'lim Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak bersifat wajib, dibuka bagi siapa saja yang ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan selesai jam 22.00 WIB.¹⁵⁰

Kemudian Firman Nurul Fauzi Musyrif mabna Al-Muhasibi juga membenarkan hasil wawancara di atas dengan mengatakan:

“Selain-selain kegiatan-kegiatan yang sudah disebutkan di atas ada beberapa kegiatan lagi yang biasanya dilaksanakan sebelum Magrib yaitu kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk menjalin kedekatan antara pengurus dengan mahasantri atau mahasantri dengan mahasantri itu sendiri, intinya dalam hal ini kami akan meningkatkan rasa solidaritas antara sesama. Sebab, tidak semua mahasantri memiliki sifat yang sama jadi perlu yang namanya saling menghormati antara yang satu dengan yang lainnya. Kemudian ada jadwal kegiatan sholawatan. Disini Musyrif/ah dan mahasantri dituntut untuk lebih kreatif, sebab sebelum pelaksanaan sholawat. Hal pertama yang dilakukan adalah mendekor tempat sholawat. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini kami tidak hanya menunjukkan rasa cinta terhadap Nabi, tetapi juga dituntut untuk lebih kreatif. Selanjutnya, ada kegiatan Muhadhoroh. Dalam kegiatan ini mahasantri akan diberi tugas menjadi pengisi acara tausiyah di depan seluruh mahasantri mabna yang bersangkutan dan dalam hal ini mahasantri dituntut untuk lebih mandiri, tanggung jawab, dan percaya diri. Setiap hari Jum'at pagi mahasantri secara rutin akan melakukan “roan” atau

¹⁵⁰ Wawancara pada Sabtu, 12 Oktober 2019

tradisi untuk pelihara lingkungan. Dalam hal ini mahasantri akan membersihkan taman depan mabna, kamar, dan lain-lainya.¹⁵¹

Dengan demikian, berdasarkan pada keterangan beberapa narasumber tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri dilakukan melalui kegiatan-kegiatan mulai dari bangun tidur untuk salat Subuh sampai mahasantri istirahat kembali pada malam harinya. Proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini berpusat pada tiga tempat, yaitu: *Pertama*, area Universitas untuk kegiatan *shobahul lughoh*. *Kedua*, Masjid At-Tarbiyah (tempat ibadah mahasantri putra) dan Masjid Ulul Albab (tempat ibadah mahasantri putri) untuk pelaksanaan salat berjamaah, kegiatan pembacaan *Widhul Lathif*, pembacaan sholawat, dan kegiatan pembinaan oleh pengasuh (*Irsyadat*). *Ketiga*, mabna masing-masing untuk kegiatan Keta'liman, Muhadhoroh, Pendampingan, Tahlilan, dan Istighosahan.

Penjelasan tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Khulafaur Rosyidin yang merupakan Murobbi mabna Ibn Kholdun, mengatakan bahwa:

“Semua kegiatan mahasantri itu dilaksanakan mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Pada tahap pelaksanaannya, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Mahasantri dilatih untuk bisa disiplin dalam setiap kegiatan yang diikuti. Dan yang bertugas dalam hal membangunkan mahasantri, mendampingi, dan mengawasi berjalannya kegiatan tersebut adalah masing-masing Murabbi/ah dan Musyrif/ah. Sedangkan, yang bertugas sebagai pengajar pada Ta'lim Qur'an dan Ta'lim Afkar adalah Muallim/ah.¹⁵²

¹⁵¹ Ibid

¹⁵² Wawancara dengan Murobbi Ibn Kholdun Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, 19 Oktober 2019

Keterangan dari Murobbi mabna Ibn Kholdun tersebut memberikan gambaran jelas bahwasanya yang bertugas mengawasi, menggerakkan, dan mengontrol setiap kegiatan yaitu Murabbi/ah dan Musyrif/ah masing-masing mabna. Sehingga Murabbi/ah dan Musyrif/ah memiliki peranan sangat penting dalam hal ini. sedangkan, yang menjadi pengajar Ta'lim Al-Qur'an dan Ta'lim Afkar adalah Muallim/ah yang diseleksi berdasarkan kualitas dan kualifikasi kemampuan atau keilmuan yang dimiliki. Rata-rata muallim/ah adalah lulusan Ma'had sendiri dan atau lulusan pascasarjana.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri dilakukan melalui program-program kegiatan dan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi lapangan, pelaksanaan kegiatan mahasantri tersebut lebih terperinci dijelaskan dalam buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah Tahun 2019.¹⁵³ Program-program kegiatan tersebut dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

- 1) Program Pembinaan Kompetensi Akademik Ta'lim Ma'hadi
 - a) Ta'lim Al-Qur'an

- (1) Ta'lim Al-Qur'an diselenggarakan dua kali dalam sepekan selama dua semester, diikuti oleh semua mahasantri yang dibina oleh para Pengasuh, Mu'allim/ah, dan didampingi oleh Musyrif/ah serta Santri Tahfidz.

¹⁵³ Dokumentasi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang dalam dalam buku Pedoman Akademik Mahasantri 2019

- (2) Sebagai bentuk evaluasi, Ma'had menyelenggarakan monitoring, UTS, dan UAS sesuai dengan kalender akademik Ma'had.
- (3) Capaian Ta'lim ini diharapkan semua mahasantri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan ilmu tajwid dan hafal surat-surat tertentu. Sedangkan bagi mahasantri yang mengikuti kelas *Tafsir* mampu menjelaskan hukum-hukum Islam yang terdapat dalam kitab *Tafsir* tersebut dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Tashih Al-Qur'an bertujuan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an mahasantri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis setiap Minggu, dimulai dari jam 08.00 hingga 12.00 WIB. Kegiatan ini dibina oleh para Mushohih/ah yang memiliki sanad hafalan Al-Qur'an 30 Juz, dan mahasantri wajib mentashih bacaannya sejumlah 30 Juz *bi al-nadzar* di hadapan Mushohih/ah maksimal dua semester bagi kelas Tafsir dan Tartil, 4 semester untuk kelas Qira'ah, 5 semester untuk kelas Asasi dan 8 semester bagi kelas I'dad.
- (5) Khotmil Qur'an adalah program yang diselenggarakan setiap malam Jum'at akhir bulan. Melalui program ini diharapkan masing-masing mahasantri mendapatkan kesempatan praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai bentuk pengalaman spiritual dan religiusitas serta sebagai media

silaturahmi seluruh civitas akademika kampus. Selain itu juga bentuk syiar dan perwujudan rasa cinta kepada Al-Qur'an sebagai firman Allah Swt yang harus dibaca dan juga untuk mengamalkan atau mengaplikasikan pesan-pesan moral yang terdapat dalam Al-Qur'an.

- (6) Bengkel Qira'atul Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setelah Ta'lim Qur'an berlangsung dengan tujuan untuk memonitoring perkembangan kualitas bacaan mahasantri yang dibina oleh para Santri Tahfidz dengan sistem sorongan satu persatu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Chamim Thohari Mahfudillah selaku Musyrif Divisi. Qur'an mabna Ibn Rusyd bahwa:

“kegiatan Ta'lim Qur'an ini dilakukan pada setiap hari Selasa dan Jum'at, dalam kegiatan ta'lim ini mahasantri akan diajarkan tentang ilmu tajwid dengan tujuan membenarkan bacaan Al-Qur'an dan sebagainya. Setelah pelaksanaan Ta'lim Qur'an mahasantri akan mengikuti kegiatan Bengkel Al-Qur'an bagi mahasantri yang ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik. Tidak hanya mengikuti ta'lim pada malam harinya, tetapi mahasantri juga akan mengikuti kkegiatan tashih pada pagi harinya dan juga ada khotmil Qur'an pada setiap akhir bulan.”¹⁵⁴

b) Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiyah

- (1) Ta'lim ini disebut juga dengan Ta'lim Afkar dan diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, diikuti oleh semua mahasantri di masing-masing unit hunian (mabna) yang diasuh langsung oleh para

¹⁵⁴ Wawancara pada Sabtu, 12 Oktober 2019

Pengasuh dan Mu'allim/ah dengan menggunakan metode bandongan dan sorongan.

- (2) Ta'lim Afkar ini meliputi: *Pertama*, kitab *at-Tadzhib* karya Dr. Musthofa al-Bigha yang membahas fiqh ibadah dan mu'amalah beserta dalil-dalilnya. *Kedua*, kitab *Qomi' al-Thughyan* karya Imam al-Nawawi al-Bantani yang membahas masalah keimanan dan akhlak.
- (3) Sebagai bentuk evaluasi, Ma'had menyelenggarakan monitoring, UTS, dan UAS sesuai dengan kalender akademik Ma'had.
- (4) Capaian ta'lim ini diharapkan mahasiswa mampu menyebutkan hukum fiqh dalam masalah ibadah dan mu'amalah dengan menyertakan dalil, baik dalam Al-Qur'an maupun Hadits, dan mahasiswa mampu menyebutkan pokok-pokok keimanan dan akhlak secara komprehensif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Ta'lim Bahasa

- (1) Ta'lim Bahasa (*Shobahul Lughoh*) merupakan bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosa kata, baik bahasa Arab maupun Inggris, dan membuat kalimat yang baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah shalat Subuh di area sekitar kampus dan juga masing-masing unit hunian (mabna)

(2) *Bi'ah Lughawiyah* (Penciptaan Lingkungan Kebahasaan).

Kegiatan ini mengkondisikan lingkungan Ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa melalui pemberian statemen tertulis di beberapa tempat yang strategis, baik berupa ayat Al-Qur'an, Hadits, peribahasa, pendapat pakar, dan lain-lain yang dapat memotivasi penggunaan Bahasa Arab maupun Inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit-unit hunian dan sekitar Ma'had dengan memberi nama dalam Bahasa Arab maupun Inggris, pemberian materi dan kosa kata kedua bahasa asing tersebut, memberlakukan wajib berbahasa Arab maupun Inggris bagi semua penghuni Ma'had serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberikan sanksi terhadap pelanggaran tersebut.

(3) Pelayanan Konsultasi Bahasa. Pelayanan ini dimaksudkan untuk membantu mahasantri yang dapat kesulitan merangkai kalimat dengan benar, melacak arti kata yang benar, dan bentuk layanan kebahasaan lainnya. Diharapkan dengan disiapkannya pelayanan konsultasi bahasa ini, mahasantri bisa bersikap terbuka dengan para Musyrif/ah, sehingga mereka bisa memanfaatkan waktunya juga secara maksimal.

(4) Gebyar Bahasa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreativitas penampilan dan kebahasaan mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah dengan cara mengkompetisikan

keterampilan dan kecakapan Mahasantri dalam berbahasa Arab dan Inggris melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali dalam satu tahun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Baihaqi Mubarak Mu'yarif Mabna Al-Ghazali, yaitu:

“Divisi Bahasa Pusat Ma’had Al-Jami’ah memang pada setiap tahunnya mengadakan banyak agenda untuk divisi Bahasa itu sendiri selain dari kegiatan Shobahul Lughoh yang merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis setelah pelaksanaan salat Subuh. Bentuk program kegiatan dari divisi Bahasa itu meliputi penciptaan lingkungan bahasa contohnya internantional day, pelayanan konsultasi bahasa bagi mahasantri yang merasa kesulitan dalam berbahasa Arab dan Inggris, serta gebyar bahasa yaitu pengadaan lomba-lomba berbahasa untuk seluruh mahasantri Pusat Ma’had Al-Jami’ah.”¹⁵⁵

d) Dokter Fiqih, program ini adalah penyelesaian masalah fiqihyah yang dialami mahasantri. Mahasantri bisa bertemu secara langsung dengan Musyrif/ah untuk bertanya secara langsung atau mahasantri bisa menuliskan permasalahan yang dialami dan meletakkannya pada kotak fiqih yang disediakan pada setiap mabna. Kemudian Musyrif/ah menjawab pertanyaan dengan konsultasi kepada Murabbi/ah mabna atau Mu’allim/ah mabna bersangkutan. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mitha Farihatul Wardania selaku Musyrif Mabna Asma’ Bint Abi Bakar, bahwa:

“Bagi mahasantri yang masih merasa kesulitan dalam memahami permasalahan Fiqih ibadah dan sejenisnya, maka kami Musyrif/ah menyediakan kotak fiqih dengan

¹⁵⁵ Wawancara pada Sabtu, 12 Oktober 2019

tujuan mahasantri bisa membuat pertanyaan atau meluangkan kegelisahan pada kotak tersebut. pada setiap Sabtu atau minggu selalu kami buka dan dikonsultasikan kepada Murabbi/ah atau Muallim/ah ta'lim Afkar untuk dijawab pada hari Jum'at."¹⁵⁶

2) Program Pembinaan Ibadah dan Akhlak

Program pembiasaan dalam penanaman pendidikan karakter untuk membina akhlak mahasantri yang paling terlihat adalah dalam bentuk amaliah, seperti salat berjamaah yakni Subuh, Magrib, dan Isya' yang dilaksanakan di Masjid At-Tarbiyah bagi mahasantri putra dan Masjid Ulul Albab bagi mahasantri putri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terutama aspek rilgius dan merealisasikan pilar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yakni kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Murobbi Ubudiyah pusat Ma'had Al-Jami'ah yang mengatakan bahwa:

*"Pelaksanaan salat berjamaah ini memang harus dibiasakan kepada mahasantri. Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang diwajibkan yaitu salat Subuh, Magrib, dan Isya', sebab ketika waktu salat Dzuhur dan Ashar mahasiswa masih mengikuti kegiatan perkuliahan di universitas dan sedang tidak berada di Ma'had. Walaupun demikian, dengan pembiasaan tersebut diharapkan mahasantri dapat melaksanakan salat lima waktu secara berjamaah juga. Tentunya pembiasaan ini akan berpengaruh pada karakter mahasantri sehingga terwujudlah akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari."*¹⁵⁷

Dalam pernyataan tersebut memang dijelaskan bahwa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah pembiasaan salat lima waktu ini dilaksanakan dengan mewajibkan seluruh mahasantri agar melakukan salat secara

¹⁵⁶ Ibid

¹⁵⁷ Wawancara dengan Murobbi Ubudiyah Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, 19 Oktober 2019

berjamaah di Masjid At-Tarbiyah dan Masjid Ulul Albab. Tidak hanya kepada mahasantri saja, akan tetapi Murabbi/ah dan Musyrif/ah serta para Pengasuh juga harus memaksimalkan usaha tersebut dengan memberikan sebuah keteladanan kepada mahasantri dengan ikut melaksanakan salat secara berjamaah. Dalam kegiatan ini juga diterapkan yang namanya absensi dengan tujuan sebagai data untuk melihat tingkat keaktifan mahasantri dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah.

Akan tetapi, ada juga beberapa program pembinaan ibadah dan akhlak yang terjadwal dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah mahasantri dalam kehidupan sehari-hari di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, antara lain:

- a) Pembacaan Do'a Fajar, tradisi ini dilakukan tepat sebelum pelaksanaan salat Subuh. Kegiatan ini akan dipimpin oleh Musyrif/ah yang bertugas atau yang mendapatkan jadwal untuk membaca do'a Fajar hari itu. Kegiatan ini dilakukan sekaligus untuk mengingatkan mahasantri bahwa akan segera masuk waktu salat Subuh. Sehingga mahasantri yang sudah terbangun bisa untuk mengikuti untuk membaca do'a Fajar.
- b) Pembacaan *Wirdhul Lathif*, kegiatan ini dilaksanakan tepat setelah salat Subuh dan dipimpin oleh takmir masjid At-Tarbiyah serta diikuti oleh seluruh mahasantri Pusat Ma'had AL-Jami'ah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan mahasantri untuk selalu mengingat Allah Swt, dalam keadaan apapun.

- c) *Irsyadat*, merupakan kegiatan yang dilakukan di masjid Tarbiyah dan Masjid Ulul Albab. Dilaksanakan setiap hari selasa setelah pembacaan *Wirdhul Lathif*. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pengasuh dengan memberikan tausiyah kepada seluruh mahasantri. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu Musyrif Divisi Kesantrian, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan irsyadat ini, maka akan memberikan gambaran secara jelas kepada mahasantri agar tetap mendekatkan diri kepada Allah Swt, tujuan dari adanya kegiatan irsyadat ini adalah supaya mahasantri Pusat Ma’had Al-Jami’ah dapat menuju jalan yang baik sehingga nantinya akan terbentuk akhlak yang baik bagi mahasantri sesuai dengan tujuan dari Ma’had sendiri.”¹⁵⁸

Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (satu) kali dalam seminggu dengan harapan dapat membentuk karakter mahasantri sehingga menjadikannya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

- d) Pembacaan *Zikir Rottibul Haddad*. Kegiatan ini dilaksanakan tepat sebelum memasuki waktu salat Magrib dan biasanya diikuti oleh mahasantri tepat setelah pulang dari aktivitas perkuliahan di universitas. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk melatih mahasantri agar tetap bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt serta sabar dan tabah dalam mengharap ridho Allah Swt.

- e) Pembinaan Mahasantri, kegiatan ini adalah kegiatan rutinan yang dilaksanakan satu atau dua kali dalam sebulan. Biasanya dilaksanakan setelah salat Subuh atau Magrib. Kegiatan ini diisi

¹⁵⁸ Wawancara pada Sabtu, 12 Oktober 2019

oleh Ustadz/ah yang diundang dari luar Ma'had atau alumni Murabbi/ah sebelumnya, terkadang juga diisi oleh pengasuh masing-masing mabna. Isi dari kegiatan ini adalah membina akhlak mahasantri dan memberikan ilmu pengetahuan baru tentang moralitas kepada mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

3) Pembinaan Keterampilan

Pembinaan ini diberikan oleh Musyrif/ah Pusat Ma'had Al-Jami'ah kepada mahasantri dalam bentuk pembinaan kemampuan dan pelatihan, baik secara individu maupun kolektif yang berkaitan dengan keterampilan, seperti kegiatan Muhadhoroh, pembacaan Maulid Diba', Yasinan, Tahlilan, Istighotsah, Manaqiban, dan lainnya yang dilakukan di masing-masing mabna. Pembinaan keterampilan juga dilakukan dengan mengadakan program pelatihan dan diikuti oleh seluruh mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah, seperti:

a) Pelatihan manasik haji, kegiatan ini biasanya dilaksanakan bertepatan dengan bulan haji dan diikuti oleh seluruh mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Manasik haji ini bertempat di area kampus dan rutin setiap harinya. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk melatih dan memberikan gambaran terhadap mahasantri bagaimana pelaksanaan haji. Pelaksanaan manasik haji ini berpedoman pada salah satu materi yang dikaji dalam kitab Tadzhib yaitu materi Haji. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Chamim Thohari Mahfudillah, yaitu:

“Pelaksanaan manasik haji ini berpedoman pada materi yang dipelajari dalam Ta’lim Afkar khususnya kita Tadzhib bab Haji. Program ini juga merupakan salah satu program dalam Ta’lim Afkar dan untuk menambah semangat mahasantri Pusat Ma’had Al-Jami’ah, maka program manasik haji ini dilombakan antara mabna dan juaranya dibedakan antara mabna putra dan mabna putri.”¹⁵⁹

b) Perawatan Jenazah, kegiatan pelatihan ini dilakukan pada setiap

mabna menjelang akhir semester dan diisi langsung oleh pemateri yang ahli dibidang ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan untuk dikembangkan secara mandiri bagaimana proses merawat jenazah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Afidatul Masbakhah Musyrifah mabna Ummu Salamah bahwa:

“Kegiatan perawatan jenazah ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh divisi ta’lim Afkar masing-masing mabna. Pelaksanaan kegiatan ini berpusat di halaqoh mabna lantai satu dan satu kali dalam satu semester. Kegiatan pelatihan ini langsung dibimbing oleh Muallim/ah terpilih dari setiap mabna.”¹⁶⁰

c) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), program kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan supaya mahasantri tetap menanamkan rasa cinta pada sejarah peradaban Islam. Sehingga nilai dan hikmah yang diambil dari setiap sejarah masa lampau tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Waktu perayaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sudah terdapat dalam kalender akademik Pusat Ma’had Al-Jami’ah. Hari besar yang diperingati setiap tanggal 1 Muharram, Maulid Nabi (Rabi’ul Awal), Isro’ Mi’raj (Rajab), Nuzul al Qur’an (Ramadhan), Hari

¹⁵⁹ Wawancara pada Sabtu, 12 Oktober 2019

¹⁶⁰ Ibid

Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (17 Agustus), dan peringatan Hari Santri Nasional (HSN).

4) Pembinaan Kreativitas Mahasantri

Pembinaan kreativitas mahasantri dilakukan melalui UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri). Tujuan dari adanya UPKM ini adalah untuk menggali bakat, minat, serta membimbing mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Salah satu anggota dari UPKM ini yaitu Muhamad Abdul Muhyi mengatakan:

“Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah selain kritis dalam ilmu pengetahuan juga memiliki jiwa-jiwa seni dan sastra serta sangat kreatif juga totalitas dalam berbagai hal. Oleh karena itu, untuk mawadahi dan mengasah kemampuan yang mereka miliki, maka kami Musyrif/ah bersama dengan komponen Pusat Ma'had Al-Jami'ah merekrut teman-teman mahasantri yang mau ikut dan bergabung dalam UPKM ini. Mahasantri juga sangat semangat dan memberikan respon yang positif terkait dengan adanya UPKM ini”¹⁶¹

UPKM ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu UPKM Halaqah Ilmiah (HI), UPKM El-Ma'rifah (EM), dan UPKM Jam'iyah Dakwah wal-Fan al-Islami (JDFI).

a) UPKM Halaqah Ilmiah (HI) adalah salah satu wadah pengembangan kreativitas mahasantri di bawah naungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang bergerak dibidang keilmuan, diskusi, kajian, dan penelitian bagi mahasantri untuk meningkatkan kualitas akademik di lingkungan Ma'had.

b) UPKM El-Ma'rifah (EM) merupakan salah satu UPKM yang berada di bawah naungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang bergerak di bidang jurnalistik dengan tujuan memberikan

¹⁶¹ Wawancara pada Sabtu, 12 Oktober 2019

motivasi dan wawasan kepada anggota terkait dunia kejournalistikan agar anggota dapat menuangkan hasil isi hatinya ke dalam karya atau tulisan yang memiliki makna.

- c) UPKM Jam'iyah Dakwah wal-Fan al-Islami (JDFI) yaitu UPKM yang juga berada di bawah naungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang bergerak dalam bidang seni religi untuk meningkatkan kecintaan anggota akan seni-seni islami sebagai media dakwah dan penyebaran kecintaan pada agama Islam.

c. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil pelaksanaan program-program kegiatan yang diimplementasikan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Evaluasi yang dilakukan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah melibatkan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya, seperti Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah, Pengasuh, Muallim/ah, Murabbi/ah, Musyrif/ah, Staff, dan mahasantri. Sehingga dalam melakukan proses evaluasi ini semua komponen akan melihat dari berbagai aspek kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf Akademik Pusat Ma'had Al-Jami'ah bahwasanya yang akan dievaluasi itu ada tiga aspek yaitu evaluasi pada tahap perencanaan kegiatan, proses pelaksanaan, dan pata aspek materi pembelajaran. Pada tahapan tersebut tentunya membiasakan, menanamkan, dan membentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam rangka membina akhlak mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah terutama pada tahap setelah direncanakan yaitu pelaksanaan.

Tabel 4.4
Evaluasi Program-program Kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

EVALUASI	
Perencanaan (evaluasi program kegiatan)	Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah, Pengasuh, Staf, dan Murabbi/ah akan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembinaan akademik Ma'hadi, pembinaan ibadah mahasantri, pembinaan keterampilan mahasantri, dan pembinaan kreativitas mahasantri yang dilakukan oleh Murabbi/ah dan Musyrif/ah. Murabbi/ah dan Musyrif/ah akan menginformasikan dan atau melaporkan program-program yang telah dijalankan untuk diteliti lebih lanjut dan dievaluasi kembali sehingga dapat dikembangkan kembali. Dengan demikian, penambahan dan pengurangan program kegiatan Pusat Ma'had Al-Jami'ah tergantung dari hasil evaluasi yang dilakukan.
Evaluasi Pelaksanaan program-program kegiatan	Evaluasi pelaksanaan ini akan didapat dari data presensi yang dipegang oleh staff akademik Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Data tersebut diperoleh dari pengurus yang telah merekap tingkat keaktifan mahasanti dalam mengikuti kegiatan untuk setiap bulannya. Evaluasi ini biasanya akan dilaksanakan setiap akhir bulan dengan memberikan <i>iqob</i> atau hukuman bagi yang kurang aktif. Hukuman tersebut berbeda sesuai dengan tingkat keaktifan. Ada tingkatan ringan, sedang, dan berat. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ini akan diketahui oleh mahasantri, muallim/ah, dosen wali, dan juga wali mahasantri.
Evaluasi Hasil Pembelajaran	Evaluasi ini berhubungan dengan awal mahasantri masuk di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yaitu mengikuti yang namanya <i>placement Test</i> (tes awal penentuan kelas berdasarkan kemampuan mahasantri), kemudian ada kegiatan Monitoring setiap bulan yang dilakukan oleh pengurus terkait pemahaman materi secara konsep teori dan praktik, ada Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Musyrif Mabna Ibn Rusyd atas nama Khairil Anwar juga mengungkapkan terkait kegiatan monitoring yang dilakukan pada setiap akhir bulan bahwa:

*“Kegiatan monitoring ini dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Dilaksanakan tepat pada akhir bulan. Kegiatan ini serentak dilakukan oleh seluruh Musyrif/ah Pusat Ma’had Al-Jami’ah. Dalam pelaksanaannya pengurus akan menanyakan secara langsung pemahaman mahasantri terkait materi yang telah dipelajari. Tidak hanya berupa pemahaman konsep, akan tetapi juga pemahaman secara praktiknya.”*¹⁶²

Hal ini juga dibenarkan oleh Farroha Firmaningrum selaku Musyrifah divisi Ksantrian mabna Fatimah Az-Zahra yang menyatakan bahwa:

*“Kegiatan monitoring dilaksanakan satu kali dalam satu bulan dan biasanya pada tanggal-tanggal akhir di bulan tersebut. Kegiatan monitoring ini dilakukan pada Ta’lim Qur’an, Ta’lim Afkar, dan Ta’lim Bahasa (Bahasa Arab dan Inggris). Dalam Ta’lim Qur’an dan Afkar akan dimonitoring langsung oleh muallim/ah kelas masing-masing dan juga akan dimonitoring oleh Musyrif/ah pendamping kamar terkait pemahaman terhadap konsep dan praktiknya. Untuk Ta’lim Bahasa juga dilakukan oleh Musyrif/ah yang mengajar pada kelas Shobahul Lughoh.”*¹⁶³

Monitoring tersebut merupakan salah satu bentuk upaya dalam pencapaian indikator setelah berpartisipasi dalam setiap program kegiatan. Oleh karena itu, indikator disini dapat dipahami sebagai dampak yang akan didapatkan oleh setiap mahasantri Pusat Ma’had Al-Jami’ah setelah mengikuti kegiatan. Indikator-indikator program kegiatan tersebut antara lain:

Tabel 4.5
Indikator Pencapaian Program Kegiatan

Kegiatan	Indikator Ketercapaian
	Mahasantri menjadi terbiasa untuk

¹⁶² Wawancara pada Sabtu, 12 Oktober 2019

¹⁶³ Ibid

Persiapan salat Subuh dan Pembacaan Do'a Fajar	bangun sebelum masuk waktu salat Subuh guna untuk berzikir mengingat Allah Swt dan menjalankan sunah Rasulullah Saw.
Salat Subuh berjamaah dan Pembacaan <i>Wirdhul Lathif</i>	Mahasantri terbiasa untuk salat Subuh di masjid secara berjamaah dan menerapkan makna pembacaan <i>Wirdhul Lathif</i> dalam kehidupan sehari-hari, seperti menenangkan pikiran, membersihkan hati, dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi.
<i>Shobahul Lughoh</i> (Pembelajaran Bahasa)	Mahasantri bisa berkomunikasi menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan mahasantri dapat menyusun kalimat dengan benar menggunakan bahasa Arab dan Inggris.
Ta'lim Afkar	Mahasantri mampu memahami kaidah Fiqih beserta praktinya. Terutama dalam menyebutkan hukum-hukum tertentu. Serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari
Ta'lim Qur'an	Mahasantri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan mahasantri dapat memahami konsep materi hukum bacaan Al-Qur'an.
Tashih Al-Qur'an	Mahasantri mampu mengaplikasikan konsep teori ketika ta'lim Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an di depan Mushohih/ah hingga mengkhatamkannya 30 Juz.
Muhadhoroh, Tahlil, Istighotsah, sholawat Nabi, Yasinan, Manasik Haji, Perawatan Jenazah, dan PHBI	Membiasakan mahasantri agar terbiasa dengan program-program kegiatan Pusat Ma'had Al-Jami'ah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
Pembinaan Kreativitas Mahasantri (UPKM HI, EM, dan JDFI)	Mahasantri dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya dalam bidang penelitian, pemikiran, seni, dan keagamaan.

Dengan demikian, di Pusat Ma'had Al-Jami'ah indikator ini digunakan sebagai pedoman dasar atau standar yang dijadikan sebagai acuan dalam mengukur perubahan sikap dan perilaku mahasantri.

Kemudian Salman Alfarizi staf akademik Pusat Ma'had Al-Jami'ah mengatakan:

“Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh komponen Pusat Ma'had Al-Jami'ah melalui program-program kegiatan saja akan tetapi juga dilakukan melalui data presensi tingkat kedisiplinan mahasiswa yang dapat menunjukkan keaktifan dalam beribadah, mengikuti kegiatan ta'lim, dan lainnya. Kemudian evaluasi juga dilakukan dengan Monitoring, UTS (Ujian Tengah Semester), dan UAS (Ujian Akhir Semester).”¹⁶⁴

Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah ini, tentunya akan memberikan penanaman karakter sehingga berdampak pada perubahan terhadap perilaku dan atau akhlak mahasiswa.

3. Implikasi Manajemen Pendidikan Karakter bagi Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Pembinaan akhlak mahasiswa menjadi tantangan tersendiri bagi komponen Pusat Ma'had Al-Jami'ah, mengingat mahasiswa tidak hanya berasal dari pulau Jawa, tetapi juga datang dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, sebagian mahasiswa juga bukan merupakan alumni dari pondok pesantren. Tentunya, dengan keanekaragaman tersebut menjadikan mahasiswa memiliki budaya atau kebiasaan yang berbeda-beda dan pastinya juga mempunyai karakter yang berbeda pula. Oleh karena itu, manajemen pendidikan karakter dirasa sangat penting dalam membina akhlak mahasiswa Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Penanaman nilai pendidikan karakter ini dilakukan melalui pengimplementasian program-program kegiatan yang dilakukan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Dengan adanya kegiatan tersebut tentunya akan berimplikasi terhadap kepribadian mahasiswa sehingga dapat membina

¹⁶⁴ Wawancara dengan Staf Akademik Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, 19 Oktober 2019

akhlak mahasantri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Musyrif Al-Ghazali yaitu Abunawas Arifandi yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pusat Ma’had Al-Jami’ah ini sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak mahasantri. Sebab dengan adanya kegiatan ini mahasantri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Contohnya, ada dampingan saya, sebelumnya bukan merupakan lulusan dari pondok pesantren dan kerap kali tidak salat berjamaah di Masjid, tetapi dengan adanya pembiasaan salat berjamaah di Masjid At-Tarbiyah dan didukung oleh sistem pengabsenan lambat laun menjadi lebih rajin dan jauh berbeda dari sebelumnya. Memang awalnya akan merasa terpaksa, namun pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Selain itu, ada juga mahasantri yang sangat menutupi diri, sulit bergaul atau bersosialisasi dengan temannya. Dengan adanya kegiatan kesantrian seperti Muhadhoroh, sholawatan, istighotsahan, Tahlilan, dan sebagainya yang lebih menuntut mahasantri untuk berinteraksi juga percaya diri untuk tampil di depan umum. Hal ini terlihat sepele tapi kegiatan ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian mahasantri tersebut.”¹⁶⁵

Hasil wawancara dengan Musyrif Al-Ghazali tersebut dibenarkan oleh M. Abdul Muhyi selaku Musyrif divisi Kesantrian yang menyatakan bahwa:

“Melalui program-program kegiatan Pusat Ma’had Al-Jami’ah yang sudah terjadwal ini, sangat membantu kedisiplinan mahasantri dalam mengatur dan membagi waktu antara belajar di Universitas dan Ma’had. Ketika mahasantri melakukan validasi atau registrasi untuk tinggal di Ma’had. Ada mahasantri yang pertama masuk Ma’had tidak bisa untuk melafalkan niat salat menggunakan bahasa Arab. Dengan adanya kegiatan Ta’lim dan pendampingan rutin yang dilakukan oleh pengurus akhirnya mahasantri tersebut bisa melafalkan niat menggunakan bahasa Arab. Tidak jarang mahasantri di luar jawa juga tidak bisa memimpin Tahlil dan Istighosah atau terbata-bata dalam membacanya. Dengan adanya kegiatan pembacaan zikir rutin sesuai jadwal, maka akhirnya mahasantri bisa membacanya. Walaupun, belum terlalu lugas.”¹⁶⁶

¹⁶⁵ Wawancara pada Sabtu, 12 Oktober 2019

¹⁶⁶ Ibid

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya hasil wawancara bersama mahasantri mabna Ibn Rusyd yaitu Ujang Hasanuddin yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang ada di Ma’had ini sangat berpengaruh bagi diri saya. Salah satu dampak yang amat saya rasakan saat ini adalah pada kegiatan Shobahul Lughoh. Awalnya saya orang yang sangat sulit untuk melakukan aktivitas pada bagi hari. Akan tetapi, dengan adanya kegiatan ini saya merasa saya lebih disiplin dan merasa ada yang kurang jika tidak mengikuti kegiatan ini. dalam kegiatan ini kami diajarkan tentang pembelajaran bahasa, baik Arab atau Inggris. Ketika MAN dulu hanya diajarkan terkait materi dan mengerjakan soal. Namun, disini saya bisa belajar bahasa dengan praktek dan bermain game bahasa.”¹⁶⁷

Penjelasan tersebut diperkuat oleh mahasantri lain yaitu Syafril

Maezeli dari mabna Al-Faraby yang menyatakan:

“Dari berbagai kegiatan tersebut banyak sekali manfaat yang saya dapatkan mulai dari keterampilan berbahasa yang sangat membantu perkuliahan intensif PKPBA, kemampuan dalam membagi waktu, terbiasa untuk salat berjamaah, mengikuti kajian fiqh dan pembelajaran Al-Qur’an, dan hal yang menurut saya sangat menarik adalah kita benar-benar dituntut untuk bisa meningkatkan rasa solidaritas atau saling menghormati antar mahasantri atau bagaimana cara bersikap kepada yang lebih tua.”

Agus Hendri Wahyudi yang merupakan Murobbi di Pusat Ma’had

Al-Jami’ah juga mengungkapkan bahwa:

“Dampak dari adanya kegiatan-kegiatan yang ada di Pusat Ma’had Al-Jami’ah ini diantaranya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, melatih tingkat kedisiplinan, meningkatkan kepedulian sosial, meningkatkan kreativitas mahasantri, menjalin persaudaraan, tanggung jawab atas apa yang dilakukan serta memiliki akhlak yang baik sesuai dengan akhlak Nabi Muhammad Saw sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia.”

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penanaman nilai-

nilai pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri ini dapat dilakukan melalui pembelajaran ta’lim atau berupa program-program kegiatan dalam bentuk pembiasaan. Implikasi dari setiap program-program

¹⁶⁷ Wawancara pada Sabtu, 26 Oktober 2019

tersebut sangat bervariasi, bergantung pada setiap indikator dari kegiatan yang dilaksanakan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Syauqillah, M.E salah satu Muallim di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya proses belajar dan pembelajaran Ta’lim baik Ta’lim Afkar dan Ta’lim Qur’an. Program kegiatan ta’lim ini sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap adik-adik mahasantri, misalnya adik-adik mahasantri selama ini hanya mempelajari secara teori saja, namun pada pembelajaran ta’lim ini akan diajarkan tatacara praktiknya, seperti mandi wajib, kewajiban terhadap jenazah, praktik wudhu, praktik haji, dan lainnya. Selain itu, adik-adik mahasantri yang awalnya belum terlalu lancar membaca Al-Qur’an lama kelamaan bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran juga kami ajarkan bagaimana seharusnya adab seorang yang lebih muda kepada yang lebih tua, dan dibiasakan untuk selalu membaca do’a sebelum dan sesudah ta’lim.”¹⁶⁸

Menurut Faroidusy Syauqy Ahmad Z, S.Pd selaku Murobbi Pusat Ma'had Al-Jami'ah bahwa kegiatan-kegiatan seperti kegiatan manasik haji, sosialisasi merawat jenazah, dan kegiatan UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri) juga sangat berdampak pada peningkatan kemampuan dan kreativitas mahasantri. Sehingga mahasantri dapat mengimplementasikan tata cara peribadatan yang sangat jarang ditemukan dan dipraktikkan oleh mahasantri.

C. Hasil Penelitian

1. Profil Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Pusat Ma'had Al-Jami'ah memiliki dua tanggung jawab besar terhadap pembentukan akhlak mahasantri yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Sehingga dengan eksistensinya diharapkan tidak hanya sebagai wadah dalam menopang pendidikan akademik universitas saja,

¹⁶⁸ Wawancara dengan Muallimah Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, 2 November 2019

lebih dari itu berkewajiban dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap mahasiswa agar memiliki akhlak yang baik.

Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasiswa memiliki hubungan yang sangat erat, sebab dengan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasiswa ini, maka seorang individu dan disini mahasiswa Pusat Ma'had Al-Jami'ah akan dibina agar dalam menjalankan nilai-nilai karakter tersebut mahasiswa akan semakin terarah. Apabila individu atau mahasiswa tersebut tidak memperoleh sebuah arahan, tentunya individu tersebut akan mengalami ketidakteraturan dan bingung dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Sehingga akhirnya akan berdampak pada pembinaan akhlak mahasiswa yang tidak sempurna. Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah sendiri, arahan tersebut dapat dilakukan dengan adanya program-program kegiatan yang langsung dibimbing oleh Musyrif/ah, Murabbi/ah, Muallim/ah, serta Pengasuh Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Penanaman pendidikan karakter dalam rangka pembinaan akhlak mahasiswa ini selalu dilakukan oleh komponen Pusat Ma'had Al-Jamiah melalui program-program kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Hal tersebut dilakukan atas dasar pemahaman bahwa mahasiswa tidak semuanya lulusan dari pondok pesantren dan atau berasal dari berbagai daerah dengan kondisi fisik geografis beserta karakter yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, Pusat Ma'had Al-Jami'ah harus benar-benar mampu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam membina akhlak

mahasantri melalui berbagai program-program kegiatan yang akan dilaksanakan.

Secara umum, pondok pesantren sangat terkenal dengan mahasantri yang memiliki akhlak yang baik atau luhur. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa patuh dan hormat terhadap segala yang terdapat di pondok pesantren. Termasuk dalam aspek adab terhadap pengurus, Ustadz/ah, dan sesama mahasantri. Kenyataan tersebut juga tidak jauh berbeda dengan mahasantri yang berada di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Dimana mahasantri tetap patuh terhadap apa yang menjadi kewajiban dan tanggungjawabnya. Walaupun berasal dari latar belakang pendidikan dan tingkat sosial yang tidak sama. Tetapi, disatu sisi masih terdapat beberapa mahasantri yang masih melanggar peraturan yang telah dibuat oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah, seperti pulang telat dari jam malam yang telah ditentukan dan disosialisasikan sebelumnya.

Walaupun demikian, berdasarkan beberapa keterangan dari berbagai narasumber, akhlak mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah bisa dikategorikan memiliki akhlak yang baik. Dibuktikan dengan adanya kesadaran mahasantri untuk salat tepat waktu, disiplin menghargai waktu, dan selalu mencerminkan kesopanan dan menghormati orang yang lebih tua darinya atau adanya sikap ta'dim dalam diri mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

2. Langkah-Langkah Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri

a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Pengimplementasian pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri melalui program-program kegiatan merupakan langkah yang dilakukan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah dalam mencapai visi dan misi yang dimilikinya. Program-program tersebut direncanakan dan kemudian dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Tabel 4.6
Jadwal Harian Pusat Ma'had Al-Jami'ah

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.00-03.30	Persiapan Salat Subuh berjamaah
2	03.30-05.15	Salat Subuh berjamaah dan pembacaan <i>Wirdhul Lathif</i>
3	05.15-06.00	Pembelajaran Bahasa (<i>Shobahul Lughoh</i>)
4	07.30-11.30	<i>Tashih</i> Al-Qur'an
5	07.30-14.00	Perkuliahan Reguler
6	14.00-16.30	PKPBA
7	17.00-17.30	Persiapan salat Magrib
8	17.30-18.30	Salat Magrib berjamaah dan pembacaan surat Yasin/Madaa'ih Nabawiyah/Muhadhlarah/Tahlil/Istighotsah/ Ngaji bersama/Pendampingan.
9	18.30-19.00	Salat Isya berjamaah
10	19.30-21.00	Senin dan Rabu : Ta'lim Al-Afkar al-Islamiyah Selasa dan Jum'at : Ta'lim Al-Qur'an
11	19.30-21.30	Pembinaan Mabna, UPKM, dan atau Kegiatan Ekstra Mabna

12	21.45-22.30	Pengabsenan jam malam mahasantri oleh pendamping kamar (Musyrif/ah)
----	-------------	---

Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwa program-program yang dilaksanakan oleh mahasantri sudah dijadwal secara detail oleh komponen Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Adapun gambaran umum dari kegiatan-kegiatan tersebut, sebagai berikut:

- 1) Persiapan salat Subuh, kegiatan ini dilaksanakan tepat pada pukul 03.00-03.30 WIB, pada pelaksanaan kegiatan ini Musyrif/ah akan membangunkan mahasantri dampungannya untuk persiapan Salat Subuh berjamaah di Masjid At-Tarbiyah. Selain itu, pada tahap persiapan salat Subuh ini pengurus dan mahasantri yang sudah bangun terlebih dahulu akan membacakan do'a Fajr sembari menunggu adzan dan absen salat Subuh.
- 2) Salat Subuh berjamaah dan pembacaan *Wirdhul Lathif*. Kegiatan ini akan dilaksanakan tepat pada pukul 03.30-05.15 WIB. Pelaksanaan kegiatan salat Subuh berjamaah ini bertempat di masjid At-Tarbiyah untuk mahasantri putra dan di masjid Ulul Albab bagi mahasantri putri. Setelah salat Subuh berjamaah, mahasantri diwajibkan untuk membaca *Wirdhul Lathif*. Pada setiap hari Selasa tepat setelah pembacaan *Wirdhul Lathif* akan dilaksanakan *Irsyadat* yaitu pembinaan dalam bentuk mauidzah hasanah yang disampaikan oleh para pengasuh Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang mendapatkan jadwal pada hari itu. Pelaksanaan kegiatan mauidzah hasanah ini biasanya 15 menit. Setelah itu mahasantri langsung diarahkan ke tempat *Shobahul Lughoh*.

- 3) *Shobahul Lughoh*, yaitu pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Biasanya dilaksanakan di area Universitas bagi mahasiswa putra dan area Universitas serta mabna bagi mahasiswa putri. Hal ini disebabkan karena kapasitas mahasiswa putri jauh lebih banyak dari pada mahasiswa putra. Pembelajaran bahasa tidak hanya monoton pada materi yang ada di buku yang telah disediakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah, tetapi juga ditambahi dengan praktik dan permainan bahasa dengan tujuan supaya mahasiswa tidak bosan mengikuti kegiatan *Shobahul Lughoh* ini.
- 4) *Tashih Al-Qur'an*, kegiatan ini dilakukan tepat pada jam 07.30-11.30 WIB. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini akan dilaksanakan dari Senin sampai dengan Kamis. Selama tinggal di Pusat Ma'had Al-Jami'ah semua mahasiswa wajib mengkhataamkan Al-Qur'an 30 Juz. *Tashih Al-Qur'an* dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan perkuliahan reguler mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa yang punya waktu luang diantara jam-jam perkuliahan reguler akan mengikuti kegiatan ini.
- 5) Setelah pulang dari perkuliahan intensif PKPBA mahasiswa akan kembali ke mabna. Tepat pada pukul 17.00-17.30 mahasiswa akan mengikuti kegiatan persiapan salat Magrib yaitu pembacaan *Rotibul Haddad*. Kegiatan ini merupakan pembiasaan yang rutin dilaksanakan setiap harinya.
- 6) Setelah pelaksanaan salat Magrib berjamaah, maka pukul 17.30-18.30 WIB. Mahasiswa akan kembali mabna masing-masing dan ada

satu mabna yang bertempat di Masjid. Kegiatan setelah salat Magrib ini dilakukan berdasarkan jadwal yang didapatkan oleh masing-masing mabna, seperti pembacaan Madaa'ih Nabawiyah, muhadhlarah, istighotsah atau ngaji bersama. Pada setiap malam Jum'at kegiatan berpusat di Masjid yaitu pembacaan surat Yasin dan Tahlilan.

- 7) Kegiatan Ta'lim pada pukul 19.30-21.00 WIB, merupakan kegiatan pembelajar Al-Qur'an dan fiqh ibadah kepada mahasantri. Ta'lim dibagi menjadi dua yaitu Ta'lim Al-Qur'an dan Ta'lim Afkar. Ta'lim Al-Qur'an mempelajari tentang hukum bacaan dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dilaksanakan setiap Selasa dan Jum'at. Sedangkan Ta'lim Afkar mempelajari tentang fiqh ibadah. Ta'lim Afkar menggunakan dua kitab yaitu *Tadzhib* dan *Qomik Tughyan* dan dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu. Yang mengajar ta'lim ini disebut juga Muallim/ah dan harus sudah menyelesaikan studi S2.
- 8) Kegiatan pembinaan, UPKM, dan Kegiatan Ekstra Mabna yang akan dilaksanakan tepat pada pukul 19.30-21.30 WIB. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari Sabtu dimana akan diisi dengan kegiatan pembinaan yaitu berupa nasihat-nasihat yang diberikan oleh Ustadz/ah yang biasanya diundang dari luar Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Tujuan dari kegiatan ini adalah membina akhlak mahasantri. Kemudian kegiatan UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri) adalah kegiatan penunjang Pusat Ma'had Al-

Jami'ah yang eksistensi untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan mahasantri, UPKM tersebut antara lain: EM (El-Ma'rifah), HI (Halaqah Ilmiah), dan JDFI (Jam'iyyah Dakwah wal-Fan al-Islami). Tidak hanya kegiatan pembinaan dan UPKM, biasanya akan ada juga kegiatan ekstra mabna. Dalam kegiatan ekstra mabna setiap mabna akan mendapatkan kesempatan untuk mengadakan acara gebyar mabna. Pada kegiatan ini Musyrif/ah dan mahasantri benar-benar akan dituntut untuk lebih kreatif dalam mengadakan lomba-lomba, dekor, penampilan acara, dan lain-lain. dengan demikian, kegiatan ini bisa dikatakan acara untuk menghibur mahasantri setelah mengikuti program-program kegiatan yang telah diagendakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

- 9) Pada pukul 21.45-22.30 WIB Musyrif/ah akan melakukan kegiatan pengabsenan kepada mahasantri dengan tujuan untuk mengetahui apakah mahasantri dampungannya ada di kamar atau datang terlambat.

Tidak hanya jadwal harian selama 1x24 jam saja yang dibuat oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah, akan tetapi juga terdapat jadwal mingguan mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah, jadwal mingguan ini akan dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan oleh masing-masing mabna di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. kegiatan mingguan tersebut sebagai berikut:

Gambar 4.1
Jadwal Kegiatan Mingguan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Jadwal Kegiatan Mingguan Mahasantri
Dilaksanakan Setiap Kamis Malam Setelah Isya'

No	Tanggal	Mabna									
		Al-Farabi	Ibn Khaldun	Al-Muhazib	Ibn Sina	Ibn Rusyd	Al-Ghazali	USA	FAZA	IO	ABA
1	Kamis, 5 Juli 2019	Shalawat Banjari	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan
2	Kamis, 12 Juli 2019	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan
3	Kamis, 19 Juli 2019	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan
4	Kamis, 3 Oktober 2019	Shalawat Banjari	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari
5	Kamis, 10 Oktober 2019	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan
6	Kamis, 17 Oktober 2019	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan
7	Kamis, 24 Oktober 2019	Shalawat Banjari	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan
8	Kamis, 7 November 2019	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari
9	Kamis, 14 November 2019	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari	Shalawat Banjari	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan
10	Kamis, 21 November 2019	Shalawat Banjari	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan	Shalawat Banjari	Muhadlarah & Pendampingan	Muhadlarah & Pendampingan

Divisi Kesantrian Tahun 2019-2020 Menu Utama Kalender Pembagian Agenda FGD

Jadwal mingguan ini dijadikan sebagai pedoman bagi mahasantri dalam mengikuti kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, mahasantri akan diarahkan dan dibimbing langsung oleh seluruh Musyrif/ah dan Murobbia/ah Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Karena mahasantri telah mengikuti berbagai program-program kegiatan tersebut, maka pihak Pusat Ma'had Al-Jami'ah akan merencanakan untuk mengadakan kegiatan ekstra mabna yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan antusias mahasantri. Kegiatan ini dilakukan juga untuk menghibur dan mengasah kreativitas dan bakat mahasantri. Kegiatan ekstra mabna ini akan dilaksanakan pada pagi hari untuk mabna putra dan dikemas dalam bentuk *outbond*. Sedangkan untuk mabna putri akan dilaksanakan pada malam hari tepat setelah Isya' dan dikemas dalam bentuk penampilan-penampilan mahasantri yang diutus dari setiap lantai dan didampingi oleh Musyrifah pendamping masing-masing.

Gambar 4.2
Jadwal Kegiatan Ekstra Mabna (EK SMA)
Pusat Ma'had Al-Jami'ah

**Jadwal Pembukaan Ekstra Mabna
(EKSMA)**

PUKUL	HARI				
	Sabtu, 7 September 2019	Ahad, 8 September 2019	Ahad, 22 September 2019	Sabtu, 28 September 2019	Ahad, 29 September 2019
06.00 WIB – 11.00 WIB	Ibn Rusyd	Ibn Khaldun	Al-Muhasibi	Al-Farabi Ibn Sina	Al-Ghazali
19.30 WIB – 22.30 WIB	Khadijah Al-Kubra Fatimah az-Zahrah	X	X	Asma' binti Abi Bakar Ummu Salamah	X

 Divisi Kesantrian Tahun 2019-2020
 [Menu Utama](#)
[Kalender](#)
[Pembagian Agenda](#)
[FGD](#)

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Setelah dilakukan perencanaan terhadap program-program kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, maka akan dilakukan sebuah eksekusi atau pelaksanaan terhadap program-program kegiatan yang telah direncanakan tersebut. Dalam proses pelaksanaannya program-program tersebut dibagi dalam beberapa program-program kegiatan pembinaan, sebagai berikut:

- 1) Program Pembinaan Kompetensi Akademik Ta'lim Ma'had
 - a) Ta'lim Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at atau dua kali dalam satu pekan dan diajarkan langsung oleh muallim/ah dan didampingi Musyrif/ah dan Santri Tahfidz. Divisi Ta'lim Al-Qur'an ini mencakup beberapa program kegiatan juga, antara lain:
 - (1) *Tashih* Al-Qur'an yaitu kegiatan setoran bacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasantri di tengah waktu luang

perkuliahan reguler antara hari Senin dan Kamis mulai pukul 07.30-11.30 WIB.

(2) Khotmil Qur'an adalah program yang diselenggarakan setiap Kamis malam akhir bulan. Dengan tujuan agar mahasantri dapat mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan khotmil Qur'an bertempat di gedung Sport Center (SC).

(3) Bengkel Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan tepat setelah kegiatan ta'lim berlangsung. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh Santri Tahfidz dan dibawah pengawasan Musyrif/ah divisi Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan bengkel Qur'an ini adalah untuk membimbing mahasantri yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an atau masih terbata-bata.

b) Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiyah adalah kegiatan yang dilaksanakan dua kali juga dalam satu pekan yaitu setiap hari Senin dan Rabu pada pukul 19.30-21.00 WIB. Kegiatan ta'lim ini langsung diajarkan oleh Pengasuh dan Muallim/ah serta didampingi oleh Musyrif/ah untuk setiap kelasnya. Kitab yang digunakan dalam Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiyah dibagi menjadi, yaitu:

(1) Kitab *at-Tadzhib* karya Dr. Musthofa al-Bigha yang membahas fiqh ibadah dan mu'amalah disertai dengan

penjelasan dalil-dalilnya dan kitab *at-Tadzhib* akan digunakan pada hari Senin.

(2) kitab *Qomi' al-Thughyan* karya Imam al-Nawawi al-Bantani yang membahas masalah keimanan dan akhlak. Kitab *Qomi' al-Thughyan* akan digunakan pada hari Rabu malam.

c) Ta'lim Bahasa adalah kegiatan yang dilaksanakan tepat setelah salat Subuh dan pembacaan *Widhul Lathif*. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah lingkungan Universitas dan di mabna. Yang diajarkan dalam Ta'lim Bahasa ini adalah bahasa Arab dan Inggris dan bergiliran untuk setiap minggunya. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi Bahasa, antara lain:

(1) *Bi'ah Lughawiyah* (Penciptaan Lingkungan Kebahasaan).

Kegiatan ini mengkondisikan mahasantri untuk tetap belajar dan praktik berbahasa melalui pemberian tulisan di beberapa tempat strategis baik berupa kata motivasi dalam bahasa Inggris atau Arab, berupa ayat Qur'an, Hadits, Peribahasa, dan lain-lain.

(2) Pelayanan Konsultasi Bahasa adalah bentuk pelayanan kepada mahasantri yang memiliki kesulitan baik dalam hal berbicara atau praktik bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

(3) Gebyar Bahasa merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kreativitas kebahasaan mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah dengan mengadakan berbagai

perlombaan terkait bahasa, seperti debat bahasa Arab dan Inggris, duta bahasa, demo bahasa, dan lain-lainnya.

2) Program Pembinaan Ibadah dan Akhlak

- a) Pembacaan do'a Fajar merupakan kegiatan yang dilakukan tepat sebelum pelaksanaan salat Subuh yang dipimpin oleh Musyrif/ah dan diikuti oleh mahasantri yang sudah bangun lebih awal. Pembacaan zikir ini juga dilaksanakan berbarengan dengan pengabsenan mahasantri yang mengikuti salat Subuh berjamaah di masjid At-Tarbiyah dan Masjid Ulul Albab.
- b) Pembacaan *Wirdhul Lathif* yaitu kegiatan yang dilaksanakan tepat setelah salat Subuh. Pembacaan *wirdhul lathif* dipimpin langsung oleh takmir masjid At-Tarbiyah dan diikuti oleh seluruh mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
- c) *Irsyadat* adalah kegiatan yang dilaksanakan di masjid At-Tarbiyah dan Ulul Albab setiap hari Selasa pagi dan diisi oleh pengasuh Pusat Ma'had Al-Jami'ah. kegiatan ini berupa pemberian nasihat keagamaan yang berkaitan dengan masalah-masalah peribadatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran jelas kepada mahasantri agar tetap mendekatkan diri kepada Allah Swt dan selalu berada di jalan kebenaran sehingga nantinya akan membentuk karakter mahasantri dan menjadikannya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

d) Pembacaan Zikir *RottibuL Haddad* yaitu kegiatan yang dilaksanakan tepat setelah mahasantri pulang dari PKPBA atau perkuliahan intensif bahasa Arab. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Musyrif/ah sembari menunggu masuk waktu salat Magrib. Adapun tujuan dari adanya pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk membiasakan mahasantri selalu mengingat Allah Swt dimanapun dan kapanpun.

e) Pembinaan Mahasantri adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan satu atau dua kali dalam sebulan oleh setiap mabna. Program kegiatan ini akan diikuti oleh seluruh mahasantri setelah salat Subuh atau Magrib. Kegiatan ini akan diisi oleh Ustadz/ah yang diundang dari luar Pusat Ma'had Al-Jami'ah. tujuan dari adanya pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk membina akhlak mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

f) Dokter Fiqih adalah salah satu pembinaan akademik Ma'hadi yang bertujuan untuk menjawab masalah fiqihyah yang dialami oleh mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Mahasantri biasanya akan meletakkan pertanyaan-pertanyaan ke dalam kotak fiqh dan kemudian Musyrif/ah akan menjawab pertanyaan tersebut dengan berkonsultasi kepada Murabbi/ah mabna atau muallim/ah yang mengajar Ta'lim Afkar.

3) Pembinaan Keterampilan

a) *Muhadhoroh*, pembacaan Maulid Diba', Yasinan, Tahlilan, dan Istighotsah merupakan kegiatan dalam pembinaan keterampilan

mahasantri yang biasanya dilaksanakan setiap harinya setelah pelaksanaan salat Magrib di masing-masing mabna. Kegiatan ini akan diikuti oleh seluruh mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah dan langsung diarahkan oleh Musyrif/ah. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk mengasah *skill* atau kemampuan serta meningkatkan rasa percaya diri mahasantri.

- b) Pelatihan Manasik Haji adalah kegiatan yang dilaksanakan sekali dalam satu tahun dan bertepatan dengan bulan haji. Kegiatan ini dilaksanakan di area Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan mahasantri dapat memahami dan mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan haji.
- c) Perawatan Jenazah merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap menjelang semester satu berakhir. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada setiap mabna oleh masing-masing muallim yang memang sudah ahli dalam bidang ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan arahan kepada mahasantri agar mengetahui tata cara merawat jenazah yang kemudian dapat dikembangkan secara mandiri sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yaitu program yang dilaksanakan sekali dalam setahun dan diikuti seluruh komponen Pusat Ma'had Al-Jami'ah, seperti perayaan Maulid Nabi, 1 Muharram, Isro' Mi'raj, Nuzul Al-Qur'an, Hari Kemerdekaan

NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), dan Peringatan Hari Santri Nasional (HSN).

4) Pembinaan Kreativitas Mahasantri

- a) UPKM HI (Halaqoh Ilmiah) merupakan salah satu unit yang berada di bawah naungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang bergerak di bidang keilmuan, diskusi, kajian, dan penelitian. Kegiatan UPKM ini biasanya dilaksanakan tepat pada pukul 19.30-21.30 dan bertempat di Halaqoh Ma'had Lt. 1 atau Masjid Ulul albab.
- b) UPKM EM (El-Ma'rifah) adalah salah satu Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) yang memfokuskan pada bidang jurnalistik dan sastra. UPKM ini bertujuan memberikan wawasan kepada mahasantri tentang dunia jurnalistik dan sastra sehingga mahasantri bisa mengonstruksi sendiri kemampuan yang dimiliki. Tidak jauh berbeda dengan UPKM lainnya. Kegiatan EM akan dilaksanakan pada jam 19.30-21.30 WIB dan bertempat di Masjid At-Tarbiyah atau kantin Lt. 2.
- c) UPKM JDFI (Jam'iyyah Dakwah wal-Fan al-Islami) merupakan UPKM yang mengasah kemampuan mahasantri dalam bidang seni religi. Banyak divisi yang diwadahi oleh UPKM JDFI, seperti Mc, Khitobah, Qiro'ah, Sholawat Banjari, dan lain-lain. UPKM ini melakukan latihan tepat pada pukul 19.30-20.30 WIB di studio JDFI sendiri.

d) Kegiatan Ekstra Mabna (EKSMA), Dalam kegiatan ekstra mabna ini, masing-masing mabna akan mendapatkan kesempatan untuk mengadakan acara gebyar mabna. Pada kegiatan EKSMA, Musyrif/ah dan mahasantri benar-benar akan dituntut untuk lebih kreatif dalam mengadakan lomba-lomba, dekor, penampilan acara, dan lain-lain. dengan demikian, kegiatan ini bisa dikatakan acara untuk menghibur mahasantri setelah mengikuti program-program kegiatan yang telah diagendakan.

c. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Evaluasi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan setelah perencanaan dan pelaksanaan program-program kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Tujuan dari adanya evaluasi ini adalah untuk mengukur dan mengetahui tingkat pencapaian mahasantri atas penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri. Aspek yang dilihat biasanya adalah kognitif (pengetahuan), afektif (sifat atau akhlak), dan psikomotorik (kemampuan aplikatif).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan staff bidang akademik bahwasanya evaluasi yang dilakukan ini terbagi menjadi dua, yaitu: *pertama*, evaluasi terhadap perencanaan program kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah beserta para Pengasuh, Staff, dan Murabbi/ah tentang program yang telah dilaksanakan. Apakah akan tetap dijalankan atau sebaliknya. Bahkan ada kegiatan yang perlu ditambahkan dan dikurangi. *Kedua*, evaluasi terhadap

pelaksanaan kegiatan yang dapat dilihat dari data absensi kedisiplinan mahasantri dalam mengikuti setiap program kegiatan. Dalam evaluasi ini akan diberikan yang namanya *iqob* atau hukuman bagi mahasantri yang sering meninggalkan kegiatan-kegiatan. Hasil dari evaluasi ini akan diketahui oleh Muallim/ah, Murabbi/ah, Musyrif/ah, dosen wali, dan orang tua wali. *Ketiga*, evaluasi hasil pembelajaran yang akan dilakukan secara akademis yaitu dengan melalui tes-tes. Mulai dari pertama mahasantri masuk di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, mahasantri akan mengikuti yang namanya *Placement Test* atau tes awal bagi mahasantri untuk penentuan kelas berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh mahasantri. Tujuan dari tes ini adalah untuk menempatkan mahasantri pada tingkatan kelas. Kemudian ada ujian monitoring yang akan dilaksanakan oleh mahasantri dan diuji langsung oleh pendamping kamar atau Musyrif/ah dan Muallim/ah masing-masing kelas Ta'lim (Ta'lim Qur'an, Ta'lim Bahasa, dan Ta'lim Bahasa), UTS (Ujian Tengah Semester), dan UAS (Ujian Akhir Semester). Evaluasi ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian mahasantri dalam setiap program kegiatan yang telah dilakukan. Terutama tingkat keberhasilan manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri. Berikut ini adalah bentuk evaluasi dari program-program kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Program-Program Kegiatan		
Perencanaan Program Kegiatan	Pelaksanaan Program Kegiatan	Evaluasi Program Kegiatan
1. Persiapan salat Subuh dan Magrib berjamaah; 2. Salat Subuh berjamaah (Absensi) dan pembacaan <i>Wirhul Lathif</i> ; 3. <i>Shobahul Lughoh</i> (pembelajaran bahasa Arab dan Inggris); 4. <i>Tashih Al-Qur'an</i> ; 5. Persiapan salat Magrib dan salat Magrib berjamaah (Absensi) serta pembacaan <i>Rottibul Haddad</i> ; 6. Pembacaan surat Yasin, Sholawat Nabi, Muhadhoroh, Tahlil, Istighotsah, Ngaji Bersama, dan Pendampingan. 7. Salat Isya bersama (Absensi); 8. Ta'lim Afkar dan Ta'lim Qur'an; 9. Pembinaan Mabna, UPKM (HI, EM, dan JDFI); Kegiatan Ekstra Mabna (EKSMA); 10. Pengabsenan Malam	1. Program Pembinaan Kompetensi Akademik Ta'lim Ma'had, antara lain: Ta'lim Qur'an (<i>Tashih Qur'an</i> , Khotmil Qur'an, dan Bengkel Qur'an), Ta'lim Afkar (Kitab <i>at-Tadzhib</i> dan Kitab <i>Qomi' al-Thughyan</i>), Ta'lim Bahasa (<i>Bi'ah Lughawiyah</i> atau Penciptaan Lingkungan Bahasa, Pelayanan Konsultasi Bahasa, dan Gebyar Bahasa). 2. Program Pembinaan Ibadah dan Akhlak, meliputi: Pembacaan do'a Fajat, Pembacaan <i>Wirhul Lathif</i> , <i>Irsyadat</i> , Pembacaan Zikir <i>Rottibul Haddad</i> , Pembinaan Mahasantri, dan Dokter Fiqh. 3. Pembinaan Keterampilan, antara lain: <i>Muhadhoroh</i> , pembacaan Maulid Diba', Yasinan, Tahlilan, Istighotsah, Pelatihan Manasik Haji, Perawatan Jenazah, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). 4. Pembinaan Kreativitas Mahasantri, meliputi: UPKM Halaqah Ilmiah (HI), UPKM El-Ma'rifah (EM), UPKM Jam'iyyah Dakwah wal-Fan al-Islami (JDFI), Kegiatan Ekstra Mabna (EKSMA).	1. – <i>Placement Test</i> - Monitoring - UTS (Ujian Tengah Semester) - UAS (Ujian Akhir Semester) pada setiap Ta'lim. -Evaluasi pada tingkat keaktifan mahasantri mengikuti Ta'lim melalui presensi 2. Evaluasi tingkat kedisiplinan ibadah mahasantri melalui presensi kehadiran dalam mengikuti kegiatan. 3. Pemahaman mahasantri dalam mengikuti kegiatan keterampilan seperti: <i>Muhadhoroh</i> , pembacaan Maulid Diba', Yasinan, Tahlilan, Istighotsah, Pelatihan Manasik Haji, Perawatan Jenazah, dan lain-lain. 4. Penilaian dari prestasi yang diperoleh mahasantri melalui pembinaan kreativitas.

Pembinaan Akhlak Mahasantri
Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Activate Win
Go to Settings to

Tabel tersebut menggambarkan hasil temuan penelitian tentang manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Dimana program-program kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah tersebut dikualifikasikan berdasarkan pada beberapa program pembinaan dan kemudian dievaluasi, misalnya: *Pertama*, Program Pembinaan Kompetensi Ta'lim Ma'had. Pada program pembinaan kegiatan ini dievaluasi melalui *Placement Test*, Monitoring, UTS (Ujian Tengah Semester, dan UAS (Ujian Akhir Semester) atau evaluasi akademik mahasantri. *Kedua*, Program

Pembinaan Ibadah dan Akhlak, program pembinaan kegiatan ini dievaluasi melalui tingkat kedisiplinan ibadah mahasantri atau melalui presensi kehadiran dalam mengikuti kegiatan. *Ketiga*, Pembinaan Keterampilan Mahasantri. Kegiatan ini dievaluasi melalui proses pendampingan oleh pengurus atau Musyrif/ah Pusat Ma'had Al-Jami'ah tentang pemahaman konsep dan praktik. *Keempat*, Pembinaan Kreativitas Mahasantri dievaluasi melalui tingkat kemampuan dan hasil karya kreativitas mahasantri.

3. Implikasi Manajemen Pendidikan Karakter bagi Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah adalah mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berkewajiban menetap di Ma'had selama satu tahun. Mahasantri ini tidak semuanya lulusan dari pondok pesantren dan datang dari berbagai daerah di Indonesia, dari sabang sampai merauke. Latar belakang yang berbeda-beda memberikan gambaran bahwa mahasantri tersebut memiliki karakter dan kebiasaan yang berbeda-beda pula. Tidak jarang ditemukan, ketika pertama masuk Ma'had mahasantri sering melanggar peraturan seperti pulang terlambat dari jadwal malam yang ditentukan, tidak salat berjamaah, telat bangun untuk salat Subuh, dan pelanggaran ringan lainnya. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan manajemen pendidikan karakter guna membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Penerapan manajemen pendidikan karakter di Pusat Ma'had Al-Jami'ah memberikan implikasi terhadap mahasantri. Hal ini dibuktikan

dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Dengan adanya pengimplementasian pendidikan karakter melalui program-program kegiatan yang dilaksanakan, mempengaruhi pola perilaku atau berdampak pada perubahan akhlak mahasiswa yang lebih baik. Adapun implikasi dari adanya manajemen pendidikan karakter bagi pembinaan akhlak mahasiswa Pusat Ma'had Al-Jami'ah, sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan kedisiplinan dan absen salat berjamaah. Mahasiswa lebih rajin dan disiplin untuk berangkat salat berjamaah di masjid. Awalnya memang terpaksa lambat laun menjadi terbiasa sehingga menjelmalah sebuah kebiasaan dalam bentuk akhlak baik mahasiswa.
- b. Mahasiswa lebih rajin dan disiplin bangun sebelum masuk waktu salat Subuh adalah bentuk implikasi dari manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui program kegiatan pembacaan do'a Fajar dan membangunkan mahasiswa.
- c. Melalui kegiatan *Shobahul Lughoh* (Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris), Pusat Ma'had Al-Jami'ah selain menerapkan kedisiplinan hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ta'lim bahasa ini. Pusat Ma'had Al-Jami'ah juga menanamkan pendidikan karakter berupa menghargai prestasi. Seperti perayaan gebyar bahasa. Dalam kompetisi ini setiap mahasiswa akan mendelegasikan masing-masing mahasiswa untuk ikut serta membawa nama baik mahasiswa masing-masing guna menunjukkan kemampuan berbahasa. Lomba-lomba yang diadakan biasanya debat bahasa Arab dan Inggris, duta bahasa, demo bahasa, dan lain-lain.

Pemenang setiap lomba juga akan dipanggil ketika hari penutupan di depan seluruh mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah dan ini merupakan bentuk menghargai prestasi yang telah diraih oleh masing-masing delegasi dari setiap mabna. Selain gebyar bahasa, biasanya akan ada manasik haji, lomba memperingati hari santri nasional, dan lain-lain.

- d. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ta'lim yang merupakan representasi dari karakter religius. Mahasantri banyak mengalami perubahan dalam pengetahuan secara konsep dan praktik. Seperti halnya mahasantri yang awalnya tidak bisa melafalkan niat salat menggunakan bahasa Arab setelah mengikuti kegiatan ta'lim dan monitoring oleh Musyrif/ah akhirnya bisa melafalkan menggunakan bahasa Arab.
- e. Awal masuk Ma'had banyak mahasantri yang suka menutup diri dan tidak saling menyapa. Bahkan hanya terbuka dengan teman kamar saja. Akan tetapi dengan adanya pelaksanaan program-program kegiatan yang menuntut mahasantri untuk berinteraksi dan bersikap toleransi seperti kegiatan *muhadhoroh*, sholawatan, istighotsahan, tahlilan, dan lain-lain, maka mahasantri lambat laun bersifat terbuka dan percaya diri dan mandiri untuk tampil di depan teman-temannya.
- f. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap program-program kegiatan yang sudah terjadwal dan dilaksanakan. Memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mahasantri. Terutama dalam hal mengatur dan membagi waktu atau bisa disimpulkan berdampak pada manajemen waktu yang baik.

- g. Sebagian mahasantri yang berasal dari luar pulau Jawa yang awalnya belum bisa memimpin istighotsah, tahlilan, solawat Nabi, *rottibul haddad*, dan do'a fajar. Setelah rutin mengikuti kegiatan ini akhirnya bisa memimpin kegiatan tersebut. Walaupun, belum sepenuhnya lancar.
- h. Dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan kreativitas mahasantri, memberikan pengaruh dan dampak dalam hal mengasah pengembangan minat dan bakat mahasantri. sehingga mahasantri tidak hanya fokus pada pengetahuan dan akhlak saja, akan tetapi juga pada tingkat kreativitas yang dimiliki oleh mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
- i. Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah selalu diajarkan tentang menghargai dan mengambil hikmah dari sejarah peradaban Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan program-program kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI). Tidak hanya itu, akan tetapi juga tentang cinta terhadap tanah air, yaitu perayaan upacara hari kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- j. Terdapat penanaman pendidikan karakter di luar dari program-program kegiatan yang telah ditentukan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah yaitu adanya santunan atau kegiatan bakti sosial di PP Ni'matul Iman. Kegiatan ini dilakukan oleh salah satu mabna yang bertujuan untuk membiasakan mahasantri peka dan sadar terhadap kegiatan sosial atau lebih ditekankan pada perilaku peduli sosial.
- k. Pembinaan mahasantri yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan dan pematernya adalah Ustadz/ah yang diundang dari luar Ma'had merupakan wujud penerapan pendidikan karakter oleh pihak Pusat

Ma'had Al-Jami'ah dalam rangka membina akhlak mahasantri. Dalam kegiatan pembinaan ini mahasantri akan diajak berpikir secara mandiri tentang materi yang disampaikan oleh pemateri. Sehingga mahasantri dapat mengonstruksi sendiri ilmu pengetahuan yang didapat.

1. Pada setiap hari Jum'at, divisi Kerumah tanggaan Pusat Ma'had Al-Jami'ah dari setiap mabna akan mengintruksikan mahasantri untuk membersihkan lingkungan mabna dan mengeluarkan sampah dari mabna-mabna. Hal ini dilakukan untuk menanamkan kebiasaan cinta terhadap lingkungan dan bertanggungjawab atas kebersihan kamar. Dengan adanya kegiatan ini mahasantri akhirnya mempunyai jadwal piket kamar untuk setiap harinya.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menelaah dan memperhatikan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber serta didukung oleh data dokumentasi. Pada bagian sebelumnya, telah diberikan penjelasan terkait temuan hasil penelitian yang berhubungan dengan manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang terdiri dari: *Pertama*, profil akhlak mahasantri. *Kedua*, langkah-langkah manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Ketiga*, implikasi manajemen pendidikan karakter bagi pembinaan akhlak mahasantri.

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian, maka peneliti akan berusaha menganalisis hasil penelitian tersebut dengan manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Langkah yang dilakukan adalah menganalisis fakta-fakta di lapangan atau temuan lapangan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya sesuai dengan konsep penelitian dan berfokus pada permasalahan yaitu profil akhlak mahasantri, langkah-langkah manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri, dan implikasi pendidikan karakter bagi pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Dengan demikian, pada bagian pembahasan ini, akan dilakukan pengkajian antara paparan data dan temuan penelitian sesuai dengan kajian teori tentang manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat

Ma'had Al-Jami'ah dengan tujuan untuk menjawab fokus permasalahan, antara lain:

A. Profil Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Akhlak yang mulia adalah jalan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak serta dapat meningkatkan derajat manusia menuju tempat yang mulia pula. Sedangkan akhlak buruk dapat menjadi racun yang menjadi sumber keburukan dan menjauhkan hamba-Nya dari rahmat Allah Swt. Sekaligus sebagai penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sesungguhnya.

Secara teoritis menurut Muhammad Daud Ali, akhlak secara garis besar terbagi menjadi beberapa macam, yaitu akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain, dan akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia.¹⁶⁹ Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah walaupun berasal dari daerah yang berbeda di Indonesia dan memiliki karakter yang berbeda-beda pula, tetapi mahasantri selalu menerapkan nilai-nilai akhlak baik dalam kehidupannya sehari-sehari, seperti:

1. Akhlak mahasantri terhadap Allah Swt (*Hablum Minallah*)

Merupakan hubungan antara mahasantri dengan Allah Swt. Dalam memmanifestasikan hal ini mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah selalu menghambakan dirinya hanya kepada Allah Swt dan selalu menjaga hubungan dengan Allah Swt setiap saat dengan cara melaksanakan ibadah salat berjamaah di masjid dengan sungguh-sungguh dan melaksanakan puasa serta bersedekah dengan hati yang ikhlas. Tidak hanya itu saja,

¹⁶⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hlm. 352

mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah selalu membaca Al-Qur'an ketika tidak ada jam perkuliahan reguler yang langsung ditemani oleh Ustadz/ah pada masing-masing mabna. Ketika persiapan salat Subuh dan Magrib mahasantri juga sering membaca zikir seperti *rottibul haddad* dan do'a fajar serta membaca *wirdhul lathif*. Hal ini menjadi ciri khas utama dari profil akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 8, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabb mu akan menutupi kesalahan-kesalahan mu dan memasukkan mu ke dalam jannanh yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia, sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: “Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”¹⁷⁰ (Q.S. At-Tahrim: 8)

Ayat tersebut menjelaskan terkait pola hubungan antara hamba dengan Tuhannya. Sesuai dengan hasil temuan penelitian, interpretasi hubungan mahasantri Pusat Ma'had Al-Jam'ah dengan Tuhannya tidak hanya dibuktikan dengan kepercayaan hamba akan eksistensi Tuhannya saja akan tetapi lebih dari itu yaitu diikrarkan dengan lisan dan dilaksanakan dalam bentuk perbuatan ibadah.

¹⁷⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 2005

2. Akhlak mahasantri dengan dirinya, orang lain, dan lingkungan alam
(*Hablum Minannas*)

a. Akhlak mahasantri terhadap diri sendiri

Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah dalam kesehariannya tidak hanya dituntut untuk mempunyai akhlak terhadap orang lain, tetapi juga harus mempunyai akhlak terhadap diri sendiri. Salah satu bentuk akhlak terhadap diri sendiri adalah menjaga kesucian diri baik lahir dan batin. Mahasantri selalu menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan.

Upaya pemeliharaan kesucian diri selalu dilakukan oleh mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah seperti menjaga aurat, tidak memasuki lingkungan Ma'had putri bagi mahasantri putra dan sebaliknya, tidak pernah bermalam di luar mabna atau Ma'had kecuali atas izin pengurus atau Musyrif/ah, mahasantri tidak pernah mencuri atau pelanggaran syar'i dan tidak pernah ditemukan mahasantri yang berjalan dengan lawan jenis di lingkungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

b. Akhlak mahasantri terhadap orang lain

Adalah proses hubungan antara sesama mahasantri. Akhlak ini bisa diketahui dari bagaimana mahasantri berinteraksi dan bergaul dengan teman-temannya, Musyrif/ah, Murabbi/ah, Muallim/ah, dan Pengasuh sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari di Pusat Ma'had Al-Jami'ah tidak pernah ditemukan konflik antara sesama mahasantri, saling menghormati antara anggota kamar dengan anggota kamar lain. Akhlak mahasantri kepada para pengurus juga sangat mencerminkan

bagaimana akhlak seorang yang lebih muda kepada yang lebih tua, selalu menyapa dan salam kepada para Ustadz/ah, serta selalu menyalimi tangan pengasuh sepulang salat berjamaah dari masjid atau ketika berpapasan. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, sebagai berikut:



يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁷¹ (Q.S. Al-Hujurat: 13)

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwasanya Allah Swt memerintahkan hamba-Nya untuk saling mengenal antara sesama manusia. Hubungan yang baik antara sesama mahasantri tentunya akan terwujud dengan baik apabila mahasantri tersebut saling mengenal satu sama lain.

c. Akhlak mahasantri terhadap alam

Merupakan akhlak mahasantri Pusat Ma’had Al-Jami’ah terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat diketahui dari bagaimana pola tingkah laku mahasantri di lingkungannya baik itu berupa benda mati atau benda hidup. Mahasantri selalu menjaga kebersihan lingkungan di Pusat Ma’had Al-Jami’ah. Setiap hari

¹⁷¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 2005

Jum'at pagi mahasantri selalu bergotong royong untuk membersihkan halaman atau taman mabna. mahasantri juga membuat jadwal piket kamar dan aturan larangan membuang sampah dalam kamar.

B. Langkah-Langkah Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai untuk membentuk kepribadian atau akhlak yang baik agar dapat diaplikasikan diseluruh aspek kehidupan peserta didik dan berdampak positif bagi lingkungannya. Ratna Megawangi menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.¹⁷²

Fakta mengenai pendidikan sekolah selama ini dikatakan gagal pada aspek pembentukan karakter. Institusi pendidikan hanya terpaku pada target akademis dan melupakan pendidikan karakter.¹⁷³ Hal ini berdampak pada lemahnya keberanian dalam menghadapi tantangan dan risiko, kemandirian, kreativitas, akhlak peserta didik, dan lain-lain. Sehingga peserta didik sangat mudah untuk menyerah dan kehilangan semangat

¹⁷² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 27

¹⁷³ Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 19

perjuangan. Dengan demikian, atas dasar ini pendidikan karakter memiliki peran penting untuk dilaksanakan pada setiap lembaga pendidikan. Dalam pengaplikasiannya sangat membutuhkan peran dari sebuah lembaga pendidikan sebagai tonggak utama, kemudian pihak keluarga, masyarakat, dan komponen-komponen yang dapat mensukseskan dalam pengaplikasian pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan.

Pusat Ma'had Al-Jami'ah adalah salah satu lembaga yang terintegrasi dengan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang bertugas dalam membimbing mahasantri atau mahasiswa baru UIN Malang yang berkewajiban tinggal di Ma'had selama satu tahun (dua semester). Pusat Ma'had Al-Jami'ah dalam kesehariannya menerapkan manajemen pendidikan karakter dalam rangka membina akhlak mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Hal tersebut dilakukan dalam mewujudkan dua dari empat pilar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Jadi, dengan adanya Ma'had, dua pilar utama ini menjadi dasar dalam penanaman dan pengembangan pendidikan karakter bagi seluruh komponen Pusat Ma'had Al-Jami'ah sehingga terwujudlah akhlak yang mulia. Sebagaimana Rasulullah Saw, bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku (Rasulullah Saw) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.¹⁷⁴ (HR. Ahmad)

¹⁷⁴ HR. Ahmad, 2/381. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihul Jami'*: 2349.

Seseorang yang baik akhlaknya menunjukkan kesempurnaan imannya. Dan mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra ia berkata, Rasulullah Saw bersabda yang berbunyi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”.¹⁷⁵ (HR. Tirmidzi)

Permasalahan kehidupan yang semakin kompleks dan menjalarnya perilaku menyimpang di tengah-tengah masyarakat seperti minum-minuman keras, perzinahan, narkoba, perkelahian atau tawuran antar pelajar, hamil di luar nikah, dan sebagainya adalah bukti rusaknya akhlak peserta didik dan tidak adanya usaha dalam penanaman pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah dalam upaya mewujudkan pilar-pilar UIN Malang terutama aspek kedalaman spiritual dan keagungan akhlak yaitu melalui perencanaan pendidikan karakter dalam setiap program-program kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan membina akhlak mahasiswa Pusat Ma’had Al-Jami’ah. Sistem perencanaan dalam pendidikan sangat dibutuhkan dalam hal komunikasi yang berhubungan dengan pengambilan kebijakan atau keputusan, penyusunan perencanaan, pengawasan, evaluasi, serta perumusan kebijakan yang sangat memerlukan komunikasi

¹⁷⁵ HR. Tirmidzi Juz 3 : 1162 dan Abu Dawud : 4682. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 1 : 284

sebagai bahan pendukung pada perencanaan pendidikan.¹⁷⁶ Adapun program-program kegiatan yang direncanakan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, sebagai berikut:

a. Persiapan Salat Subuh Berjamaah (03.00-03.30 WIB)

Program kegiatan persiapan salat Subuh berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan tepat 30 menit sebelum salat Subuh dimulai dan bertujuan untuk melatih mahasantri agar terbiasa dan disiplin bangun sebelum pelaksanaan salat Subuh. Dalam kegiatan ini pengurus akan membangunkan mahasantri untuk persiapan dan mahasantri yang sudah bangun sebagian melaksanakan salat tahajud dan kemudian membaca do'a *Fajar*. Allah Swt memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu mengerjakan kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran: 103)

Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadits, bahwa zikir merupakan amal yang paling utama, yaitu:

¹⁷⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 20

أَلَا أُبَيِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ وَأَرْفَعَهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ
 إِفْثاقِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَمِنْ أَنْ تُلْقُوا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟
 قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: ذِكْرُ اللَّهِ

Artinya:

“Maukah aku ajarkan kepada kamu sebaik-baik amal perbuatan sekaligus yang lebih suci di sisi Allah Swt yang akan meninggikan derajatmu serta yang lebih baik bagi kalia daripada menginfakkan emas dan perak, dan lebih baik pula bagi kalian dari pada berhadapan dengan musuh kemudian kalian menebas leher mereka atau mereka juga menebas leher kalian?” Para sahabat menjawab: “Tentu saja wahai Rasulullah.” Beliau bersabda” “Zikir (kepada) Allah.” (HR. Ahmad, at-Tirmidzi, dan al-Hakim).

- b. Salat Subuh berjamaah dan pembacaan *Wirdul Lathif* (03.30- 05.15 WIB)

Adalah kewajiban bagi setiap umat muslim yang telah mengakui akan adanya Allah Swt. Sebelum berangkat salat Subuh berjamaah di masjid, maka mahasantri akan melakukan absensi terlebih dahulu yang dijadikan sebagai bukti keikutsertaan mahasantri mengikuti salat Subuh. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 78 dan Al-Baqarah ayat 43, yaitu:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ
 كَانَ مَشْهُودًا

Artinya:

“Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) Subuh) sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (Q.S. Al-Isra’: 78)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah Zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”. (Q.S Al-Baqarah : 43)

Ayat tersebut menjelaskan tentang anjuran salat bersama-sama dengan orang-orang yang mengerjakan salat berjamaah. Di Pusat Ma’had Al-Jami’ah mahasantri selalu diarahkan dan diwajibkan untuk salat berjamaah di. Untuk mahasantri putra dan di masjid Ulul Albab untuk mahasntri putri, kecuali mahasantri yang sedang mempunyai uzur. Sebagaimana Rasulullah Saw, bersabda:

مَنْ سَمِعَ النَّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِ فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ

Artinya:

“Barang siapa yang mendengar adzan, namun ia tidak mendatangnya maka tidak ada salat baginya kecuali apabila ada uzur padanya.” (HR. Imam Ahmad dan Ibnu Majah)

Dalam hadits yang lain Nabi Muhammad Saw juga bersabda bahwasanya keutamaan salat sunnah rawatib yang mengiringi salat Subuh adalah lebih baik dari dunia dan sisinya. Apalagi salat Subuh yang fardhu, maka lebih utama lagi darinya.

رَكَعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Artinya:

“Dua rakaat salat Subuh itu lebih baik dari dunia beserta isinya.”

(HR. Muslim dan Ahmad)

c. *Shobahul Lughoh* (05.15-06.00 WIB)

Kegiatan yang dilaksanakan tepat setelah salat Subuh dan pembacaan *Wirdhul Lathif*. Kegiatan ini adalah sebuah bentuk usaha dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Yang mengajar di kelas *shobahul lughoh* ini yaitu Musyrif/ah. Musyrif/ah akan mendapatkan pengayaan materi bahasa sebelum mengajarkannya kepada mahasiswa. Yang mengisi pengayaan adalah alumni Musyrif/ah jurusan bahasa Arab maupun Inggris.

d. *Tashih Al-Qur'an* (07.30-11.30 WIB)

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa disela-sela waktu luang perkuliahan reguler. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan *tashih* Qur'an mahasiswa berkewajiban mengkhatamkan Al-Qur'an 30 Juz dan akan ditemani Ustadz/ah atau yang biasa disebut dengan *Mushohih/ah*.

e. Salat Magrib Berjamaah dan Kegiatan Kesantrian (17.30-18.30 WIB)

Salat berjamaah adalah kewajiban bagi seorang laki-laki. Dalam pelaksanaan salat Magrib berjamaah tidak jauh berbeda dengan salat Subuh dan Isya yaitu mahasiswa diabsen satu-satu. Hal ini dilakukan dalam rangka mengetahui dan melatih serta membiasakan mahasiswa

untuk disiplin salat berjamaah di masjid. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

وقال صلى الله عليه وسلم: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضَلُ صَلَاةَ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرَيْنَ دَرَجَةً

Artinya:

“Salat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dibanding salat sendirian”. (HR. Bukhari-Muslim)

مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَأَسْبَغَ الوُضُوءَ، ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ، فَصَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ أَوْ مَعَ الْجَمَاعَةِ أَوْ فِي الْمَسْجِدِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ

Artinya:

“Jika seseorang berwudhu dengan sempurna, lalu pergi untuk salat berjamaah, maka tidaklah dia mengayunkan langkahnya melainkan bagi setiap ayunan langkahnya Allah Swt mengangkatnya satu derajat dan menghapus darinya satu keburukan.” (HR. Muslim, Abu Dawud, an-Nasa’I dan Ibn Majah)

مَنْ رَاحَ إِلَى مَسْجِدِ الْجَمَاعَةِ فَخَطْوَةٌ تَمْحُو سَيِّئَةً، وَخَطْوَةٌ تُكْتَبُ لَهُ حَسَنَةً، ذَاهِبًا وَرَاجِعًا

Artinya:

“Barangsiapa yang berangkat menuju masjid untuk shalat berjamaah, maka satu langkah akan menghapus dosa dan langkah berikutnya dicatat sebagai kebaikan, baik pada saat berangkat maupun kembali.”(HR. Ahmad)

Banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan salat berjamaah di masjid bagi seorang muslim. Aktivitas salat berjamaah senantiasa selalu diajarkan oleh Rasulullah Saw, para sahabat, dan generasi setelahnya. Esensi salat berjamaah dalam hadits tersebut tentu sangat menggiurkan bagi kaum muslim yang tujuan jangka panjangnya adalah surga. Seringkali seorang individu sangat mengusahakan hal-hal yang berhubungan dengan duniawi sedang tidak bersungguh-sungguh

dalam perkara akhirat. Oleh karena itu, di Pusat Ma'had Al-Jami'ah selalu diajarkan tentang keuntungan akhirat adalah abadi dan tak ternilai, sedangkan sebesar apapun keuntungan duniawi, tidak kekal dan masih bisa dihitung.

Setelah kegiatan salat berjamaah akan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan kesantunan seperti pembacaan surat Yasin dan Tahlil setiap malam Jum'at, Madaa'ih Nabawiyah, Muhadhlarah, Istighotsah, dan atau pendampingan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan dalam membentuk karakter religius mahasantri dan mengembangkan tingkat kepercayaan diri serta menjalin kedekatan antara Musyrif/ah dan mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

f. Ta'lim Afkar Al-Islamiyah (19.30-21.00 WIB)

Merupakan kegiatan pembelajaran kitab. Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah kitab yang dipelajari yaitu ada dua. *Pertama*, kitab *At-Tazhib* yang dikaji mahasantri setiap hari Selasa dan kitab ini menjelaskan tentang permasalahan fikih dengan landasan Al-Qur'an dan Hadits. *Kedua*, kitab *Qomi' At-Thugyan* yang dipelajari oleh mahasantri setiap hari Kamis. Kitab ini menekankan pada cabang keimanan dan akhlak.

Ta'lim Afkar diajarkan oleh Muallim/ah yang merupakan lulusan pascasarjana (S2). Rata-rata adalah dosen di perguruan tinggi negeri dan swasta. Tujuan dari adanya pelaksanaan ta'lim ini adalah mahasantri dapat mengetahui dan menemukan solusi dan permasalahan fikih yang dihadapi. Lebih dari itu juga tentang bagaimana tentang urgensi akhlak. Tentunya pembelajaran tersebut tidak terlepas dari

sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits serta menurut pandangan para ahli dan atau ulama. Harapannya apa yang dipelajari dalam kedua kitab tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Ta'lim Al-Qur'an (19.30-21.00 WIB)

Ta'lim Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan yang bersifat bagi seluruh mahasiswa Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Jum'at. Kegiatan ta'lim ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 121, sebagai berikut:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya:

“Orang-orang yang diberikan al-Kitab (Taurat dan Injil) membacanya dengan benar. Mereka itulah orang-orang yang mengimaninya. Dan barang siapa yang ingkar kepada al-Kitab, maka merekalah orang-orang yang merugi.” (Q.S. Al-Baqarah: 121)

Walaupun ayat tersebut menjelaskan tentang kaum Ahlul Kitab yang terdiri dari Kaum Yahudi dan Kaum Nasrani, tetapi sebagian besar mufassirin juga menyebutkan bahwa seruan ayatnya bersifat umum. Termasuk di dalamnya juga ditujukan pada umat Islam yang kitab sucinya Al-Qur'an. Oleh karena itu, wajib hukumnya bagi setiap muslim. Khususnya mahasiswa Pusat Ma'had Al-Jami'ah untuk memperhatikan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Hal ini disebabkan

karena bacaan Qur'an yang baik akan mempengaruhi kualitas ibadah kita disisi Allah Swt.

h. Pembinaan Mabna, UPKM, dan Kegiatan Ekstra Mabna (EKSMA)
(19.30-21.30)

- 1) Pembinaan Mabna merupakan kegiatan yang dilakukan setelah Salat Magrib atau Isya dan atau setelah salat Subuh pada hari Jum'at. Kegiatan ini berisikan materi-materi tentang pembinaan akhlak mahasantri selama tinggal di Pusat Ma'had Al-Jami'ah atau dalam kehidupan kesehariannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah menambah wawasan pengetahuan mahasantri dalam hal beribadah, bersosial, tata krama, dan lain-lainnya. Harapannya dengan adanya kegiatan ini, mahasantri dapat mengonstruksi secara mandiri apa yang telah didapatkan.
- 2) UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri) adalah unit-unit yang berada dibawah naungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Tujuan dari adanya UPKM ini adalah untuk menambah dan mengasah kemampuan mahasantri dalam bidang penelitian, seni, dan karya sastra. UPKM ini terbagi menjadi tiga yaitu JDFI (Jam'iyah Dakwah wal-Fan al-Islami) yang bergerak di bidang seni religius, HI (Halaqoh Ilmiah) yang bergerak di bidang penelitian, dan EM (El-Ma'rifah) yang bergerak di bidang karya sastra.
- 3) Ekstra Mabna (EKSMA) yaitu bentuk kegiatan yang dilaksanakan tepat pada hari libur atau Sabtu dan Minggu. Kegiatan ini berbentuk

outbound untuk mabna putra dan dilaksanakan pada pagi hari dan dikemas dalam bentuk penampilan-penampilan untuk mabna putri dan dilakukan di malam hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah tingkat kreativitas Musyrif/ah dan masing-masing mahasantri serta merekatkan hubungan kekeluargaan dan rasa memiliki antara pengurus dan mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

i. Pengabsenan Malam Mahasantri (21.45-22.30 WIB)

Setelah mengikuti program-program kegiatan yang diagendakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah, maka mahasantri akan kembali ke kamar dan beristirahat. Dalam hal ini, Musyrif/ah akan mengontrol dan mengawasi mahasantri dampungannya dengan mengabsensi apakah mahasantri sudah berada di kamar atau datang terlambat. Peran Musyrif/ah sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan ini.

Program-program kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah dan menjadi sebuah pembiasaan dalam hal mengkaji dan belajar tentang ilmu pengetahuan terutama ilmu agama dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam rangka membina akhlak mahasantri. sehingga hal tersebut dapat mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu membentuk kepribadian atau tingkah laku, perkembangan fisik, intelektual, dan akhlak agar peserta didik menjadi insan kamil. Sehingga pendidikan tidak hanya mengarah pada aspek domain kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi juga harus mengarah pada aspek afektif.¹⁷⁷ Sesuai

¹⁷⁷ Syamsul Kurniawaan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 77

dengan apa yang diungkapkan oleh Ramayulis dalam bukunya bahwa potensi peserta didik yang harus dikembangkan adalah potensi fisik, akal, keberagaman, akhlak, rohani, dan seni.¹⁷⁸ Oleh karena itu, aspek akhlak ini akan mengarah pada kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Sehingga seorang pendidik harus berupaya membina peserta didik tersebut agar menjadi seseorang yang memiliki atau mencapai derajat *ulul albab* yaitu intelektual muslim yang tangguh.

Tabel 4.8
Proses Perencanaan Pendidikan Karakter
Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Program-Program Kegiatan		
	Jenis Kegiatan	Program Kegiatan
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER	a) Ta'lim Qur'an (<i>Tashih Qur'an</i> , Khotmil Qur'an, dan Bengkel Qur'an), b) Ta'lim Afkar (Kitab <i>at-Tadzhib</i> dan Kitab <i>Qomi' al-Thughyan</i>), c) Ta'lim Bahasa (<i>Bi'ah Lughawiyah</i> atau Penciptaan Lingkungan Bahasa, Pelayanan Konsultasi Bahasa, dan Gebyar Bahasa).	Program Pembinaan Akademik Ta'lim Ma'hadi
	a) Pembacaan do'a Fajar; b) Pembacaan <i>Wirdhul Lathif</i> ; c) <i>Irsyadat</i> ; d) <i>Zikir RottibuL Haddad</i> ; e) Pembinaan Mahasantri; f) dan Dokter Fiqih.	Program Pembinaan Ibadah Mahasantri

¹⁷⁸Syamsul Kurniawaan dan Erwin Mahrus, *Op.Cit.*, hlm. hlm. 174

	a) <i>Muhadhoroh</i> ; b) Pembacaan Maulid Diba’; c) Yasinan dan Tahlilan; d) Istighotsah; e) Pelatihan Manasik Haji; f) Perawatan Jenazah; g) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).	Program Pembinaan Keterampilan Mahasantri
	a) UPKM Halaqah Ilmiah (HI), UPKM EI-Ma’rifah (EM), dan UPKM Jam’iyyah Dakwah wal-Fan al-Islami (JDFI), b) Kegiatan Ekstra Mabna (EK SMA).	Program Pembinaan Kreativitas Mahasantri

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah

Tahap perencanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah telah dilakukan. Selanjutnya komponen Pusat Ma’had Al-Jami’ah akan melangkah pada proses selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pelaksanaan adalah sebuah *action* atau tindakan pada sebuah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan telah disusun secara sistematis dan detail. Secara teoritis, Harjanto mengemukakan bahwa Merupakan suatu tindakan pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya dan telah disusun secara sistematis dan terperinci. Secara sederhana pelaksanaan bisa dimaknai sebagai sebuah penerapan. Pelaksanaan adalah perluasan dari aktivitas

yang saling menyesuaikan.¹⁷⁹ Berdasarkan pandangan tersebut pelaksanaan bersumber pada sebuah aktivitas akan tetapi aktivitas yang telah terencana sebelumnya dan dilakukan dengan baik dan benar agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Disisi lain Abdullah Syukur meenyatakan bahwa Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya dan di dalamnya memuat segala kebutuhan, alat dan bahan yang diperlukan, subjek yang melaksanakan, bagaimana melaksanakan dan rangkaian proses kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dan program yang ditetapkan semula.¹⁸⁰ Dengan demikian, pelaksanaan adalah sebuah bentuk aksi dari program yang telah ditetapkan setelah semuanya direncanakan dengan matang dan dilakukan agar mendapatkan hasil atau sesuai dengan tujuan dan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hubungannya dengan manajemen pendidikan karakter di Pusat Ma'had Al-Jamiah dalam Pembinaan akhlak mahasantri yaitu berlandaskan pada langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan program-program kegiatan yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana yang diungkapkan oleh Thomas Lickona yang meliputi

¹⁷⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70

¹⁸⁰ Abdullah Syukur, *Op.Cit.*, hlm. 40

tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerjasama, toleransi, kreatif, mandiri, disiplin, menghargai prestasi, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan sebagainya.¹⁸¹

Thomas Lickona juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹⁸² Dengan demikian, di Pusat Ma'had Al-Jami'ah nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada setiap program-program kegiatan dilakukan dengan pembiasaan, penanaman, dan pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga, tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada mahasiswa, akan tetapi lebih dari itu dimana nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan bertujuan untuk menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga mahasiswa mengerti atau paham, dan mampu merasakan, serta terdorong untuk mau melakukan yang baik.

Terdapat beberapa cara atau strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, antara lain: *Pertama, power strategy*, yang merupakan pembudayaan agama di madrasah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*. Dalam hal ini peran tersebut diambil alih oleh Kepala Madrasah dengan segala kekuasaannya yang sangat dominan dalam melakukan perubahan. *Kedua, persuasive strategy*, adalah dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan komponen madrasah. *Ketiga, normative re-educative* yaitu norma yang

¹⁸¹ Abdullah Munir, *Op.Cit.*, hlm. 4

¹⁸² Zubaedi, *Op.Cit.*, hlm. 7-8

berlaku lewat pendidikan. Strategi tersebut dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pendekatan persuasif atau mengajak komponen madrasah dengan cara halus dengan memberikan alasan dan proseppek baik yang bisa meyakinkan mereka.¹⁸³ Dengan demikian, strategi-strategi yang telah diungkapkan tersebut akan terlaksana dengan sukses apabila terwujud kerjasama yang baik oleh semua komponen dan disini adalah komponen Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah strategi sangat terlihat jelas ketika kedisiplinan pengondisian mahasantri menuju tempat ta'limnya masing-masing, mahasantri yang berangkat salat berjamaah di masjid, dan juga kegiatan kesantrian seperti pembacaan surat Yasin dan Tahlil setiap malam Jum'at, Madaa'ih Nabawiyah, Muhadhlarah, Istighotsah, dan atau pendampingan yang berjalan baik dan lancar. Kerjasama tersebut tentunya dilakukan oleh seluruh bagian dari Pusat Ma'had Al-Jami'ah seperti Rektor dan Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah, Pengasuh, Muallim/ah, Staff, Murabbi/ah, dan Musyrif/ah serta Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Adapun metode yang diterapkan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah dalam menjalankan strategi tersebut, yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, edukatif dan persuasif.¹⁸⁴

a. Pembiasaan

Menurut Mortimer J Adler, pendidikan adalah sebuah proses yang dengannya kemampuan manusia disempurnakan dengan kebiasaan-

¹⁸³ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). Hlm. 136

¹⁸⁴ Suyadi, *Op.Cit.*, hlm. 15

kebiasaan yang baik melalui sarana yang dibuat dan dipakai oleh siapapun dalam membantu orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang merupakan kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran membiasakan peserta didik jujur, disiplin, dan kreatif. Menanamkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan berulang-ulang. pembiasaan menjadi salah satu faktor yang paling berperan penting dalam membina akhlak seorang individu, sebab dengan pembiasaan tersebut akan terwujud kebiasaan-kebiasaan baik yang telah ditanamkan.¹⁸⁵ Pembiasaan yang dilakukan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, antara lain:

- 1) Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akademik maka mahasiswa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti: *Pertama*: pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris (*shobahul lughoh*) dengan tujuan mahasiswa bisa berbicara dan mempunyai *skill* lebih dalam bidang berbahasa yang meliputi: *Bi'ah Lughawiyah* atau Penciptaan Lingkungan Bahasa, Pelayanan Konsultasi Bahasa, dan Gebyar Bahasa. *Kedua*, membiasakan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ta'lim Qur'an, seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, *Tashih* Qur'an, Khotmil Qur'an, dan Bengkel Qur'an. *Ketiga*, membiasakan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ta'lim afkar seperti dengan tujuan

¹⁸⁵ Mortimer J Adler, *In defenese of the philosophy of education, dalam philosophis of education*, (Chicago: University of Chicago Press, 1962), hlm. 209

mahasantri dapat memahami masalah fikih dan akhlak sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Melalui pembiasaan program pembinaan ibadah mahasantri. Untuk pembiasaan kedisiplinan dalam semua program-program kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, maka mahasantri diwajibkan untuk mengisi absensi ketika mengikuti setiap kegiatan yang diagendakan kemudian mengenakan busana yang sopan ketika pelaksanaan kegiatan. Pembiasaan ini seperti, disiplin salat berjamaah di masjid, pembacaan do'a Fajar, pembacaan *Wirdhul Lathif*, *Irsyadat*, pembacaan Zikir *RottibuL Haddad*, Pembinaan Mahasantri, dan Dokter Fiqih
- 3) Pembiasaan dalam program pembinaan keterampilan mahasantri yang bertujuan dalam hal peningkatan *skill* atau kemampuan mahasantri, seperti: *Muhadhoroh*, pembacaan Maulid Diba', Yasinan dan Tahlilan, istighotsah, pelatihan Manasik Haji, perawatan jenazah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
- 4) Pembiasaan dalam pembinaan kreativitas yaitu pembiasaan yang dilakukan untuk mengasah tingkat kreativitas dari mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Pembiasaan ini melalui UPKM Halaqah Ilmiah (HI), UPKM El-Ma'rifah (EM), dan UPKM Jam'iyah Dakwah wal-Fan al-Islami (JDFI) dan Kegiatan Ekstra Mabna (EKSMA).

b. Keteladanan

Keteladanan adalah sebuah sikap dan perilaku yang muncul dari hati, sehingga apa yang dilakukan tidak menyimpang dari kehendak

Tuhan dan norma kemasyarakatan.¹⁸⁶ Dalam mencapai strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri, maka diperlukan metode keteladanan. Metode ini membutuhkan kerjasama dari seluruh komponen Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

Hal ini sangat penting sebab ibarat seseorang yang membuat sebuah komitmen atau peraturan juga harus mengikuti apa yang telah menjadi keputusannya. Begitu pun di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, Musyrif/ah selalu memberikan contoh yang baik. Seperti kedisiplinan membangunkan mahasantri, mengajak mahasantri salat berjamaah dan juga ikut salat berjamaah, saling memberi salam dan bertegur sapa, bertutur kata yang sopan, datang tepat waktu dalam setiap kegiatan, Murabbi/ah yang selalu memberikan contoh yang baik seperti disiplin, rajin salat berjamaah di masjid, bertutur kata yang baik. Begitupun Pengasuh dan Muallim/ah yang selalu memberikan contoh yang baik. Dalam kehidupan kesehariannya.

c. Edukatif dan Persuasif (nasihat)

Merupakan upaya dalam memberikan materi agama dengan menekankan pada aspek manfaat untuk peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁸⁷ Hal ini selalu dilakukan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah melalui program kegiatan *Irsyadat* dan pembinaan mahasantri. Kegiatan ini bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran, adil, mandiri, adaptif, peduli, dan lain-lainnya.

¹⁸⁶ Hidayatullah, *Op.Cit.*, hlm. 39

¹⁸⁷ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 519

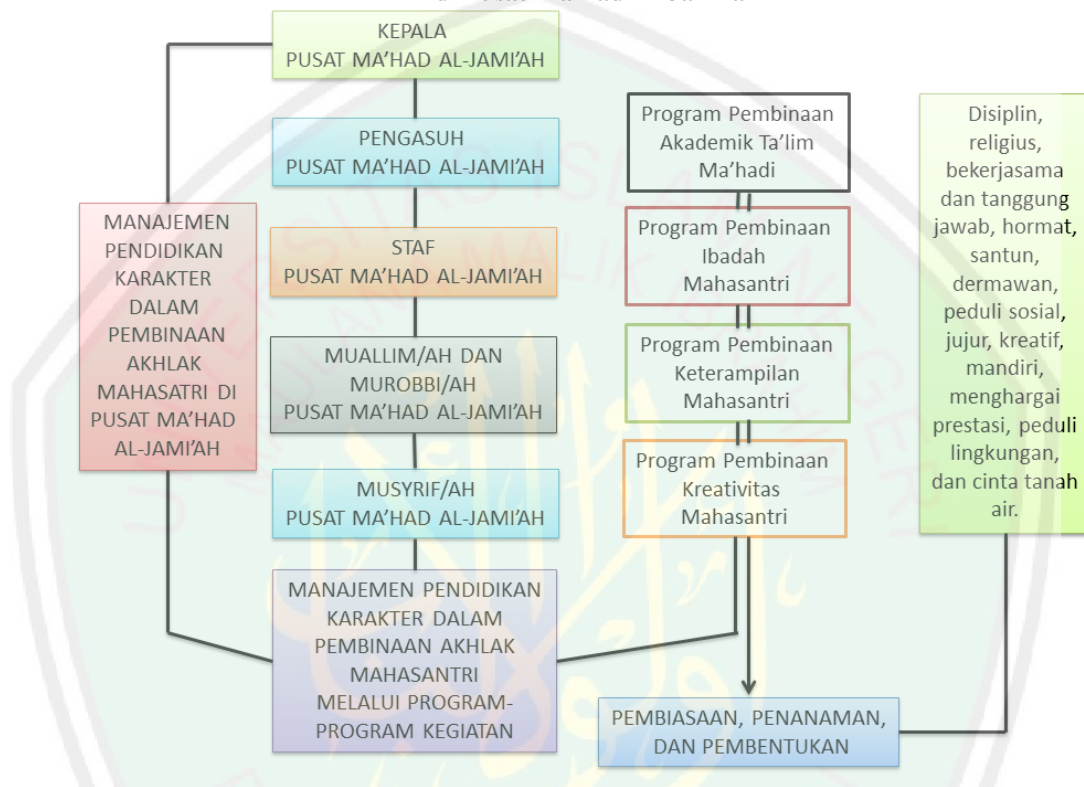
Kegiatan ini bertujuan agar adanya sebuah integritas ilmu yang didapat dengan perilaku yang dilakukan. Dalam hal edukatif dan persuasif ini pihak Pusat Ma'had Al-Jami'ah akan memberikan sebuah penguatan dan dasar pemahaman agama yang baik melalui sebuah nasihat. Sehingga tidak hanya mengajarkan teori-teori tentang sebuah kemandirian, nilai-nilai kejujuran, kreatif, tanggungjawab, toleransi, kesabaran, dan lain-lainnya. Akan tetapi bagaimana mahasantri dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian langkah pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yaitu melalui program-program kegiatan, sebagai berikut:

- 1) Program pembinaan akademik ta'lim Ma'hadi, yaitu: a) Ta'lim Qur'an (*Tashih Qur'an*, *Khotmil Qur'an*, dan *Bengkel Qur'an*). b) Ta'lim Afkar (*Kitab at-Tadzhib* dan *Kitab Qomi' al-Thughyan*). c) Ta'lim Bahasa (*Bi'ah Lughawiyah* atau *Penciptaan Lingkungan Bahasa*, *Pelayanan Konsultasi Bahasa*, dan *Gebyar Bahasa*).
- 2) Program pembinaan ibadah mahasantri, antara lain: pembacaan do'a Fajar, pembacaan *Wirdhul Lathif*, *Irsyadat*, *Pembacaan Zikir RottibuL Haddad*, *Pembinaan Mahasantri*, dan *Dokter Fiqih*.
- 3) Program pembinaan keterampilan mahasantri, seperti: *Muhadhoroh*, *pembacaan Maulid Diba'*, *Yasinan dan Tahlilan*, *Istighotsah*, *pelatihan Manasik Haji*, *perawatan jenazah*, *Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)*.

- 4) Program pembinaan kreativitas, yakni: UPKM Halaqah Ilmiah (HI), UPKM El-Ma'rifah (EM), dan UPKM Jam'iyah Dakwah wal-Fan al-Islami (JDFI) serta Kegiatan Ekstra Mabna (EKSMA).

Gambar 5.1
Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah



3. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Evaluasi atau penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, menyeluruh, dan berkesinambungan tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Dalam pengertian lain, evaluasi dapat dimaknai sebagai proses mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan

sejumlah kriteria untuk mendeterminasikan objek yang dievaluasi.¹⁸⁸ Evaluasi sangat berkaitan erat dengan proses memberikan nilai pada sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu kemudian informasi tersebut digunakan untuk alternatif yang tepat dalam proses pengambilan keputusan.¹⁸⁹ Dengan demikian, evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan atau target pencapaian dari proses yang telah dilakukan.

Hubungan dengan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri adalah bahwasanya segala wujud perbuatan atau tingkah laku manusia adalah manifestasi dari ibadah apabila dilaksanakan dengan penuh ketakwaan dan keimanan serta diikuti dengan akhlak yang baik. Wujud eksistensi takwa dan iman kepada Allah Swt adalah adanya rasa takut untuk berbuat maksiat dan melakukan akhlak tercela serta selalu merasa ada yang mengawasi dalam setiap tingkah perbuatan. Dan seorang individu berkewajiban dalam menyempurnakan akhlak masing-masing. Yaitu dengan terus meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan menghilangkan akhlak yang buruk untuk digantikan dengan akhlak yang mulia. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam

¹⁸⁸ Jody L. Program, *Program evaluation, alternative approaches, ad practical guidelines*, (boston: Person education, 2004), hlm. 5

¹⁸⁹ Suharsimi arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 1-2

pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: *Pertama*, evaluasi perencanaan program kegiatan. Pada tahapan ini evaluasi dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh anggota-anggota atau komponen-komponen. Mulai dari Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah, Pengasuh, Staff, dan Murabbi/ah terhadap kegiatan pembinaan akademik Ma'hadi, pembinaan ibadah, pembinaan keterampilan, dan pembinaan kreativitas mahasantri. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji dan melaporkan masing-masing keberhasilan dan kekurangan setiap program kegiatan untuk seterusnya dilakukan pengembangan atau adanya penambahan dan pengurangan program kegiatan yang akan dilakukan. *Kedua*, evaluasi pelaksanaan program-program kegiatan. Pada tahapan ini evaluasi dilakukan dengan adanya catatan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang diperoleh berupa jurnal dan presensi kegiatan mahasantri. Hasil dari evaluasi ini akan disampaikan kepada para Murabbi/ah, Musyrif/ah, dan Muallim/ah masing-masing mabna bahkan akan disampaikan kepada dosen wali dan wali mahasantri. Bentuk evaluasi ini adalah pemberian *iqob* atau hukuman bagi mahasantri yang sering meninggalkan kegiatan. Murabbi/ah dan Musyrif/ah disini berperan dalam hal memonitoring dan mengontrol mahasantri agar mengikuti setiap program kegiatan. Pengurus juga berhak mencatat terkait perubahan sikap maupun pengetahuan agama dari mahasantri terutama dalam hal ibadah dan sikap serta pengetahuan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi kehidupan mahasantri

selanjutnya. Catatan tersebut dirasa sangat penting juga dalam hal pembinaan akhlak mahasantri dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap program kegiatan. *Ketiga*, evaluasi hasil pembelajaran. Pada tahap evaluasi ini berkaitan dengan nilai awal mahasantri masuk di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yaitu mengikuti yang namanya *placement Test* (tes awal penentuan kelas berdasarkan kemampuan mahasantri), kemudian ada kegiatan Monitoring setiap bulan yang dilakukan oleh pengurus terkait pemahanan materi secara konsep teori dan praktik, ada Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Dengan demikian, sebagaimana yang diungkapkan oleh staff Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Evaluasi pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di pusat ma'had al-jami'ah tidak sepenuhnya dapat dilakukan dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), akan tetapi evaluasi tersebut dilihat dari bagaimana keseharian mahasantri melalui absensi dan ikut serta berpartisipasi secara aktif dalam setiap program-program kegiatan yang diagendakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Oleh karena itu, keberadaan Muallim/ah, Murabbi/ah, dan Musyrif/ah menjadi faktor yang paling utama dalam memonitor tingkat perubahan pengetahuan dan perilaku mahasantri yaitu melalui kegiatan monitoring setiap bulan dan pencatatan perilaku mahasantri oleh Musyrif/ah pendamping kamar masing-masing.

Setiap tahunnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut terdapat banyak mahasantri baik itu alumni pondok pesantren atau belum pernah

mengenyam pendidikan pondok pesantren sebelumnya yang mengikuti program-program kegiatan dengan sangat baik. Walaupun, kapasitas pengalaman jauh berbeda karena latar belakang pendidikan sebelumnya. Mahasantri yang sebelumnya mempunyai prestasi baik, akhlak yang baik, disiplin, jujur, mempunyai kemampuan dua bahasa yaitu Arab dan Inggris, serta ilmu agama yang memadai tentunya akan diangkat menjadi pengurus di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang biasa disebut dengan Musyrif/ah. Namun, kebanyakan setiap tahunnya yang menjadi pengurus adalah mahasantri yang sudah pernah merasakan pondok pesantren sebelumnya dan sangat fasih dalam berbahasa Arab dan Inggris serta pengetahuan agama yang mendalam.

Kemudian evaluasi secara indikator ketercapaian mahasantri dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, sebagai berikut:

- a. Secara domain kognitif, mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah dapat dan mampu belajar ilmu pengetahuan keislaman melalui program pembinaan akademik ta'lim ma'hadi dan program pembinaan ibadah mahasantri.
- b. Secara domain afektif, mahasantri dapat dan mampu melaksanakan kegiatan sebagai bentuk pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap program-program kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
- c. Secara domain Psikomotorik, mahasantri dapat dan mampu meningkatkan kemampuan dan mengasah kreativitas melalui program pembinaan keterampilan mahasantri dan program pembinaan kreativitas mahasantri.

C. Implikasi Manajemen Pendidikan Karakter bagi Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Implikasi manajemen pendidikan karakter bagi pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah dilihat dari perwujudan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri mahasantri, sebagai berikut:

1. Disiplin

Tidak diragukan lagi bahwa mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah adalah mahasantri yang sangat disiplin. Mahasantri sejak pertama kali masuk Ma'had diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang sudah terjadwal sehingga mahasantri selalu taat terhadap suatu aturan dan tata tertib yang dibuat dan digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, di Pusat Ma'had Al-Jami'ah terdapat tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh civitas akademika dan terdapat program-program kegiatan yang sudah terjadwal secara teratur yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasantri dan komponen Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Apabila ada mahasantri yang melanggar maka mahasantri tersebut akan mendapatkan sanksi. Sehingga dalam hal ini, mahasantri dilatih disiplin untuk menaati perintah dengan mempertimbangkan dampak apabila melanggar peraturan tersebut.

Kedisiplinan tersebut tercermin dalam pelaksanaan program kegiatan *shobahul lughoh*, keikutsertaan dalam pembacaan zikir dan wird, salat berjamaah, rajin mengikuti kegiatan ta'lim, dan kegiatan-kegiatan kesantrian lainnya.

2. Bekerjasama dan Tanggung Jawab

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dan campur tangan orang lain. Seorang individu membutuhkan individu lainnya yang terdapat dalam suatu lingkungan. Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah mahasantri selalu dibiasakan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan bukan dalam sebuah kecurangan. Dengan adanya sikap kerjasama untuk saling tolong menolong tanpa adanya sebuah perbedaan baik itu suku, agama, ras, keturunan, dan status sosial maka mahasantri diharapkan dapat hidup bersosial dengan baik di masing-masing mabna pada khususnya dan di seluruh lingkungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah pada umumnya.

Dengan adanya penanaman nilai pendidikan karakter yaitu kerjasama dan tanggung jawab pada mahasantri, maka mahasantri tidak akan menjadi seseorang yang individual. Mahasantri juga sering diajak untuk bekerja bakti membersihkan lingkungan mabna masing-masing yang biasanya dilaksanakan pada setiap hari Jum'at. Tanggung jawab juga akan ditanamkan kepada mahasantri ketika mahasantri melanggar sebuah peraturan atau sering meninggalkan kegiatan yaitu dengan melaksanakan segala hukuman yang akan diberikan. Dengan kata lain berani berbuat, maka harus berani untuk bertanggungjawab.

3. Hormat dan Santun

Sikap ini merupakan dampak dari adanya proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam program-program kegiatan. Nilai-nilai akhlak ini muncul dalam diri mahasantri karena faktor pembiasaan untuk saling membina hubungan persaudaraan dan kasih sayang dalam hal saling

tolong menolong, kunjung mengunjungi antar kamar, saling mengenal antara yang satu dengan yang lain, dan lain sebagainya. Lama tinggal di Ma'had membuat mahasantri terbiasa bertutur kata yang sopan sesuai dengan norma sosial. Mahasantri juga selalu hormat kepada yang lebih tua. Sehingga tidak jarang ditemukan mahasantri yang selalu berjabat tangan, baik dengan sesama mahasantri, Musyrif/ah, Murabbi/ah, Ustadz/ah Muallim/ah, dan lebih-lebih ta'dimnya kepada para Pengasuh Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

4. Dermawan dan Peduli Sosial

Kedermawanan dan peduli sosial sangatlah penting ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki kepekaan sosial. Bangsa yang maju dan berhasil adalah ditentukan oleh kualitas dan karakter bangsa. Sehingga lembaga pendidikan tidak hanya berhasil dalam bidang akademik saja akan tetapi juga unggul dalam berakhlak. Dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri dilakukan melalui infaq setiap hari Jum'at dan kegiatan bakti sosial yaitu kunjungan terhadap panti asuhan. Kegiatan bakti sosial ini bukan merupakan program kegiatan yang terjadwal akan tetapi tergantung dari kesepakatan masing-masing mabna dan dilakukan pada waktu libur disaat tidak ada kegiatan yang terjadwal.

Implikasi dari kegiatan ini adalah mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah memiliki tingkat kepekaan sosial yang tinggi dan selalu merasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.

5. Jujur

Jujur merupakan nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada setiap program kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Dengan tujuan untuk membina akhlak mahasantri agar lebih baik dan meningkat dari yang sebelumnya. Nilai kejujuran ini diwujudkan melalui kegiatan absensi salat berjamaah di masjid dan mengikuti kegiatan ta'lim. Ketika mahasantri sudah melakukan absensi, maka mahasantri dilarang untuk balik ke kamar dan atau bersembunyi untuk tidak melaksanakan salat berjamaah di masjid atau tidak mengikuti kegiatan ta'lim. Kejujuran juga akan tanyakan ketika mahasantri memberikan alasan dalam hal pulang telat dari jadwal malam yang ditentukan, alasan kenapa tidak salat berjamaah, dan penyebab tidak mengikuti kegiatan-kegiatan ta'lim dan atau kegiatan kesantrian. Implikasi bagi pembinaan akhlak mahasantri yaitu mahasantri akan merasa selalu diawasi dan jujur dengan adanya pengawasan dari Musyrif/ah atas aturan-aturan dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

6. Kreatif dan Mandiri

Kreatif dan mandiri merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Bentuk dari sebuah kreativitas akan dikembangkan dan diasah secara mandiri. Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah bentuk implikasi dari pendidikan karakter bagi pembinaan akhlak adalah terwujudnya kreativitas dan kemandirian mahasantri. kreatif dan mandiri ini diwujudkan melalui program pembinaan kreativitas dan program pembinaan keterampilan seperti kegiatan-kegiatan UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri) dan Kegiatan Ekstra Mabna (EK SMA). Apa yang didapatkan oleh mahasantri dalam program pembinaan tersebut akan terus

ditingkatkan sehingga hasilnya dapat dikembangkan secara mandiri oleh mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

7. Menghargai Prestasi

Dalam hal ini, Pusat Ma'had Al-Jami'ah mengadakan berbagai macam kompetisi dan pelatihan. Kompetisi Gebyar Bahasa (yaitu perlombaan kebahasaan seperti debat bahasa Arab dan Inggris, duta bahasa, dan demo bahasa), kompetisi Manasik Haji (berupa pelatihan manasik haji, akan tetapi untuk meningkatkan antusias mahasantri maka dilombakan dari setiap mabna), kompetisi Peringatan HSN atau Hari Santri Nasional (pelaksanaan lomba-lomba untuk memperingati hari santri seperti lomba istighotsah, lomba kreasi nadzom, lomba senam santri dan lain sebagainya). Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai bentuk penghargaan terhadap kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh mahasantri. Pemberian penghargaan terhadap lomba-lomba tersebut akan dilaksanakan pada hari penutupan. Biasanya pada hari Sabtu malam dan mahasantri yang mendapat juara kan dipersilahkan maju kedepan sebagai bentuk penghargaan atas prestasi yang telah diraih. Implikasi bagi pembinaan akhlak mahasantri adalah mahasantri akan lebih meningkatkan prestasi dan terus semangat dalam belajar baik itu pengetahuan umum, kebahasaan, dan pengetahuan agama.

8. Peduli Lingkungan

Tidak hanya peduli terhadap sesama tetapi seorang individu juga harus peduli terhadap lingkungan. Peduli terhadap lingkungan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah diwujudkan dengan cara memelihara kebersihan

kamar dan tanaman yang ada di sekitar lingkungan Ma'had dengan tidak membuang sampah secara sembarangan dan gotong royong setiap hari Jum'at. Seluruh komponen Pusat Ma'had Al-Jami'ah berkewajiban dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan menyiapkan tempat sampah pada setiap halaman mabna. Implikasi dari adanya penanaman nilai pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri dalam program kegiatan ini, mahasantri dapat menjaga kebersihan, baik kebersihan jasmani maupun rohani.

9. Cinta Tanah Air

Komponen Pusat Ma'had Al-Jami'ah selalu menekankan dan menanamkan kepada mahasantri untuk cinta terhadap tanah air. Implikasi yang diperoleh mahasantri melalui pelaksanaan pendidikan karakter pada setiap program kegiatan adalah mahasantri selalu merayakan hari nasional salah satunya adalah perayaan hari kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus. Perayaan 17 Agustus ini dilakukan di lapangan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan diikuti oleh seluruh civitas Uin Malang dan civitas Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Tidak hanya itu pemutaran lagu-lagu kebangsaan juga selalu dilakukan pada setiap hari Jum'at pagi guna menemani gotong royong membersihkan halaman mabna.

10. Religius

Implikasi yang dominan didapatkan oleh mahasantri dari adanya pelaksanaan pendidikan karakter bagi pembinaan akhlak mahasnatri adalah pada aspek religius. Dimana mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah

dapat sepenuhnya melaksanakan ajaran agama Islam melalui kegiatan dari bangun sebelum Subuh dilanjutkan dengan pembacaan do'a fajar, pembacaan *wirdhul lathif*, pembacaan *rottibul haddad*, solawat nabi, istighotsah, yasinan dan tahlil, serta kegiatan-kegiatan kesantrian lainnya. Mahasantri juga mendapatkan banyak ilmu pengetahuan agama Islam melalui ta'lim Afkar dan ta'lim Qur'an.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan dari pada penelitian. Kesimpulan ini juga bertujuan untuk mengungkapkan secara detail tentang bagaimana fenomena di Pusat Ma'had Al-Jami'ah dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil akhlak mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah, mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda pula. Sehingga tidak semua mahasantri merupakan lulusan dari pondok pesantren. Walaupun demikian, akhlak mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah bisa dikategorikan memiliki akhlak yang baik. Dibuktikan dengan adanya kesadaran mahasantri untuk salat tepat waktu, disiplin menghargai waktu, dan selalu mencerminkan kesopanan dan menghormati orang yang lebih tua darinya atau adanya sikap ta'dim dalam diri mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Walaupun, masih terdapat beberapa mahasantri yang suka melanggar peraturan seperti pulang telat dari jam malam yang telah ditentukan.
2. Langkah-langkah manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a) Perencanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri dilakukan dalam setiap program-program kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, seperti: 1) Persiapan salat Subuh berjamaah dan pembacaan do'a Fajar; 2) Salat Subuh berjamaah dan pembacaan *Wirdhul Lathif*; 3) *Shobhul Lughoh* (Pembelajaran bahasa Arab dan Inggris); 4) *Tashih* Al-Qur'an; 5) Persiapan salat Magrib dan pembacaan *Rottibul Haddad*; 6) Salat Maghrib berjamaah dan kegiatan kesantrian (Pembacaan surat Yasin dan Tahlil, Sholawat Nabi, Muhadhoroh, Istighotsah, Ngaji Bersama, dan Pendampingan). 7) Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiyah dan Ta'lim Qur'an; 8) Pembinaan Mabna, UPKM (HI, EM, dan JDFI); Kegiatan Ekstra Mabna (EK SMA); 9) Pengabsenan malam.
- b) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri dilakukan melalui beberapa program pembinaan, yaitu: 1) Program Pembinaan Akademik Ta'lim Ma'hadi; 2) Program Pembinaan Ibadah Mahasantri; 3) Program Pembinaan Keterampilan Mahasantri; 4) Program Pembinaan Kreativitas.
- c) Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) Evaluasi perencanaan program-program kegiatan yaitu dengan mengikutsertakan seluruh anggota-anggota atau komponen-komponen Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Mulai dari Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah, Pengasuh, Staff, dan Murabbi/ah. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji dan melaporkan

masing-masing keberhasilan dan kekurangan setiap program kegiatan untuk seterusnya dilakukan pengembangan atau adanya penambahan dan pengurangan program kegiatan yang akan dilakukan. 2) Evaluasi pelaksanaan program-program kegiatan yaitu melalui catatan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang diperoleh berupa jurnal dan presensi kegiatan mahasantri. Evaluasi ini biasanya akan dilaksanakan setiap akhir bulan dengan memberikan *iqob* atau hukuman bagi yang kurang aktif. Hukuman tersebut berbeda sesuai dengan tingkat keaktifan. Ada tingkatan ringan, sedang, dan berat. Hasil dari evaluasi ini akan disampaikan kepada para Murabbi/ah, Musyrif/ah, dan Muallim/ah masing-masing mabna bahkan akan disampaikan kepada dosen wali dan wali mahasantri. 3) Evaluasi hasil pembelajaran yaitu dilihat dari hasil *Placemet Test*, Monitoring, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS).

3. Implikasi pendidikan karakter bagi pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah secara umum dapat diketahui dari mahasantri yang dapat mengetahui dan mengamalkan ajaran agama Islam meskipun bukan dalam bidangnya, misalnya dapat mempraktikkan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari, belajar Al-Qur'an dan fikih ibadah melalui ta'lim Qur'an dan Afkar, merawat jenazah, manasik haji, tahlilan, istighotsah, belajar pidato atau ceramah, zikir dan wirid, disiplin salat berjamaah dan lain-lainnya. Implikasi pendidikan karakter bagi

pembinaan akhlak ini juga dapat dilihat dari perwujudan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri mahasantri, seperti: disiplin, bekerjasama dan tanggung jawab, hormat dan santun, religius, dermawan dan peduli sosial, jujur, kreatif dan mandiri, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan cinta tanah air.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi komponen Pusat Ma'had Al-Jami'ah, penelitian ini bisa menjadi referensi dalam hal peninjauan dan pengawasan kembali tentang manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.
2. Bagi Murabbi/ah dan Musyrif/ah yang selalu berupaya totalitas dalam melaksanakan program-program kegiatan. Laksanakanlah tugas dan tanggungjawab dengan penuh keikhlasan dalam hal membina, mendidik, mengawasi atau mengontrol. Bersungguh-sungguhlah dalam hal membina akhlak mahasantri karena apa yang mahasantri rasakan, dengar, dan lihat akan menjadi sebuah dasar dalam berperilaku. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan seperti ta'lim Afkar dan Qur'an, *Shobhul Lughoh*, zikir dan wird, serta kegiatan-kegiatan lainnya harus seimbang dengan tingkat kreativitas mahasantri. Sehingga kreativitas dan kedisiplinan mahasantri dapat berjalan beriringan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, semoga penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan ada tindak lanjut dari penelitian tentang manajemen

pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah dengan menggunakan parameter dan indikator yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Bielecki. Dkk. "Dynamic Systems Theory: Approach to Consciousness." *Internasional Journal Of Neuroscience*. 104. 29-47, 2000.
- Adler, Mortimer J. *In defenese of the fhilosofhy of education, dalam filosofhis of education*. Chicago: University of Chicago Press, 1962.
- Al-Haddad, Sayyid Abdullah. *Thariqah Menuju Kebahagiaan*. Bandung: Mizan, 1998.
- Al-Jaziri, Abu Bakar Jabir. *Minhaj al-Muslim*. Madinah: Dar Umar Ibn Khattab, 1976.
- Amin, M. Mayhur. *Aqidah dan Akhlak*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1996.
- Aminuddin. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf: Nilai-Nilai Akhlak dan Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*. Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- AS, Asmaran As. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Asmani, Jamal Ma'mun. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Athoillah, Anton. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Azizy, Qodri, *Membangun Integrasi Bangsa*. Jakarta: Renaisan, 2004.
- Budiardj, A. *Kamus Psikologi*. Semarang: Dakara Prize, 1987.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

- Effendi, Irmansyah. *Hati Nurani*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Eisner, Elliot W, *The Educational Imagination: on the design and evaluation of school programs*. New York: macMillan, 1985.
- Elisah, Amir, dan Jauhari. *Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011
- Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Fitri, Agus Zaenal. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatof-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelegence Why it Can Matter More Than IQ*. Bantam Books, New York, 1996.
- Hady, Samsul dan Rasmiyanto. *Konversi STAIN Malang menjadi UIN Malang*. Malang: UIN Malang Press, 2004.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hidayatullah. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hornby, A S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press, 1995.
- Idris, Zahra. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Angkasa, 1981.
- K, Pawlik. "The Neuropsychology of Consciousness: The Mind-Body Problem Readdressed." *Internasional Journal of Psychology*. (3). 185, 1998.
- Kahaba. *Terkuak Kematian Bocah di Tanjung, Hasil Visum Putri Diperkosa Sebelum Digantung*. [online]. Tersedia: <https://kahaba.net/berita-bima/77392/terkuak-kematian-bocah-di-tanjung-hasil-visum-putri-diperkosa-sebelum-digantung.html> yang diakses pada 17 Mei 2020.
- Kardaman. A.M dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajeme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Kemenag RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2011.

- Khan, Inayat. *Dimensi Spiritual Psikologi, Penerj. Andi Haryadi*. Bandung: Pustaka Hidayat, 2000.
- Koesworo, E. *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Eresc, 1987.
- Kurniawaan, Syamsul dan Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- L, Jody. *Program evaluation, alternative approaches, add practical guidelines*. boston: Person education, 2004.
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991.
- Ma'luf, Luis. *Kamus al-Munjid*. Beirut: al-Maktabah al-Kutulikiyah
- Mahjuddin. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 1991.
- Malikalika. *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*. Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2013.
- Manzur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Maqbulah, Deden. *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Peminjaman Mutu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif, 1989.
- Mas'ud, Ali. *Akhlak Tasawuf*. Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Mujib, Abdul. *Hakikat Pendidikan Islam*, Dalam makalah PPs IAIN Imam Bonjol Padang, 1997.
- Mulyasa, E. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab—Indonesia Terlengkap*. Surabaya Progressif, 2002.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Menjawab Tantangan Kritis Multi Dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Muslim. *Kewajiban mengubah kemungkaran*. [online]. Tersedia: <https://muslim.or.id/158-kewajiban-mengubah-kemungkaran.html>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2020.
- Mustafa, A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1991.
- Mutholingah, Siti. “Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi multi Kasus di SMAN 1 dan 3 Malang)”. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Muzakki, Akhmad. *Pedoman Murabbi/ah dan Pola Pembinaan Musyrif/ah Pusat Ma’had Al-Jami’ah*. Malang: Gajayana, 2018.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*. Malang: UMM Press, 2006.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Nizar, Samsul. *Peserta Didik dalam Perspektif Islam*. Padang: IAIN Imam Bonjol Press, 1999.
- Noerhidayatullah. *Insan Kamil: metode Islam Memanusiakan Manusia*. Bekasi: Intimedia dan Nalar, 2002.
- Nugroho, Hery. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”. Tesis. Semarang: IAIN Wali Songo, 2012.
- Nugroho, Muhammad. “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep)”. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.
- P, Pius Abdillah. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: ARLOKA, 2001.
- Prasetyo, Dany Eko. “Analisis Berita Yuyun dan Para Korban Kejahatan Akibat Minuman Keras di Republika Online.” *eJpomal Ilmu Komunikasi*, 4 (7), 129, 2016.
- Rahman, Taufiqur. “Menggagas Pengelolaan Penilaian Untuk Peningkatan Pembelajaran.” 1 (1). 119-134, 2016.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Samani, Mukhlas dan Haryanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sastrowardoyo, Ina. *Teori Kepribadian Rollo May*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Shihab, M.Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir atas berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sisk, Henry L. *Principles of Management*. Cincinnati Ohio: Philippine Copyright, 1969.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukandarrumudi. *Metodologi penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: UGM Press, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suryadarma, Yoke dan Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib Journal of Pesantren Gontor*. 10 (2), 1, 2005.
- Susilowati, Endang. "Implementasi Pendidikan Karakter di SMKN 2 Purworejo". Tesis. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.
- Sutisna, Oteng. *Supervisi dan Administrasi Pendidikan: Guru dan Administrasi Sekolah*. Bandung: Jemmars, 1979.
- Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syukur, Abdullah. *Study implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Persadi, 1987.

- T, Natsoulas. "The Concepts of Conciousness: The General State Mearning." *Journal For The Theory for Social Behavior*. 20 (1). 59-87, 1999.
- Tarbawia, hadits yang menjelaskan tentang tanda-tanda orang munafik. <https://www.tarbawia.com/2011/11/hadits-33-tanda-tanda-munafik.html> diakses pada tanggal 29 Oktober 2020.
- Thabarah, Afif Abdul Fatah. *Ruh Al-Din Al-Islamy*. Beirut: Jama'ah Abdurrahman Tim Penyusun Buku. *Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*. Malang, 2019.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani, 1999.
- Undang-undang Sisdiknas. *Undang-Undang RI*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahidmurni. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: PPs UIN Malang, 2008.
- Weschool. *Pengertian, manfaat, dan dasar hukum qanaah*. <https://www.weschool.id/pengertian-manfaat-dan-dasar-hukum-qanaah/> diakses pada tanggal 29 Oktober 2020.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa ber peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 17 (1), 2012.
- Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. At-Ta'dib Journal of Pesantren Gontor. 10 (2). 1, 2005.
- Yunus, Mahmud. *Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Yus, Anita. *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*. Tiara Wacana: Yohyakarta, 2008.
- Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418-551354 Fax. (0341) 565418.
Web: <http://msaa.uin-malang.ac.id> Email: msaa@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: B-701 /MJ/TL.00.1/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Akhmad Muzakki, MA
NIP : 19690425 199803 1 002
Jabatan : Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Gufran
NIM : 18710022
Prodi./Konsentrasi: S2 Magister Manajemen Pendidikan Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : " Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) "

Telah melakukan penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang selama bulan September s.d November 2019 untuk keperluan Thesis-nya.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 November 2020
Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah,

Akhmad Muzakki

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber dalam penelitian ini adalah Pengasuh, Muallim/ah, Murabbi/ah, Musyrif/ah, dan Mahasantri.

Infroman 1-5

1. Bagaimana akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada mahasantri agar dapat membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
3. Bagaimana prose perencanaan pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
4. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
5. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terbentuknya pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
6. Bagaimana bentuk evaluasi dari adanya pengimplementasian pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
7. Bagaimana implikasi atau pengaruh program-program kegiatan terhadap pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?

PENGASUH

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apa visi misi didirikannya Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

3. Bagaimana profil akhlak mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan kepada mahasantri supaya dapat membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
5. Bagaimana prose perencanaan pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
6. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
7. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terbentuknya pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
8. Bagaimana bentuk evaluasi dari adanya pengimplementasian pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
9. Bagaimana implikasi atau pengaruh program-program kegiatan terhadap pembinaan akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?

MUALLIM/AH

1. Materi apa saja yang diajarkan kepada mahasantri ketika pelaksanaan ta'lim di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan kepada mahasantri ketika mengajar Ta'lim di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
3. Apakah materi pelajaran yang diajarkan bisa menjadi pedoman dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasanti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?

4. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
5. Bagaimana dampak pendidikan karakter dalam membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?

MURABBI/AH

1. Bagaimana profil akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan kepada mahasantri supaya dapat membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
3. Apa saja program-program kegiatan yang dilakukan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
4. Apa saja program pendukung kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
5. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan dalam menunjang akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
6. Bagaimana bentuk evaluasi program-program kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
7. Bagaimana implikasi pelaksanaan program-program kegiatan dalam membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?

MUSYRIF/AH

1. Bagaimana profil akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
2. Apa saja program-program kegiatan yang dilakukan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?

3. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan dalam menunjang akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
4. Bagaimana bentuk evaluasi program-program kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
5. Bagaimana implikasi pelaksanaan program-program kegiatan dalam membina akhlak mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?

MAHASANTRI

1. Apa saja kegiatan sehari-hari yang dilakukan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
2. Apa dampak yang didapatkan dari adanya pelaksanaan program kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang didapatkan setelah mengikuti program-program kegiatan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
4. Materi apa saja yang diajarkan ketika ta'lim di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?
5. Apakah materi yang diajarkan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran IV

Foto Penelitian



Mudir, Pengasuh, Staf dan Murabbi/ah Pusat Ma'had Al-Jami'ah



Musyrif/ah Pusat Ma'had Al-Jami'ah



Persiapan Salat Subuh dan Pembacaan Do'a Fajar



**Irsyadat oleh Pengasuh Pusat Ma'had Al-Jami'ah
(Setelah Salat Subuh dan Pembacaan Wirdhul Lathif)**



Setoran *Tashih* Qur'an



Kegiatan *Muhadhoroh* (Mahasantri ada yang jadi Mc, Membaca Qur'an, Penceramah dan Do'a)



Solawatan di Masjid At-Tarbiyah



Pengondisian Mahasantri Sebelum Mengikuti Kegiatan *Shobahul Lughoh*



Shobahul Lughoh di Mabna Putra



Shobahul Lughoh di Mabna Putri



Senam Bersama setiap Jum'at Pagi Sebelum Bersih-bersih Mabna



Pengayaan Bahasa Musyrif/ah di Aula Muhasibi Lantai 4



Pelaksanaan Kegiatan Ta'lim



Pelaksanaan Kegiatan Ta'lim



Muallim yang memberikan penghargaan bagi mahasantri yang Bisa Menjawab Pertanyaan ketika Monitoring



Monitoring yang dilakukan oleh Musyrif Pendamping Kamar



Muallim Sedang Melakukan Monitoring Praktik Wudhu



Khotmil Qur'an di Gedung SC



Kegiatan Ekstra Mabna Putri (Eksma)



Kegiatan Ekstra Mabna Putra (dalam bentuk *Outbound*)



Pendampingan Perdana oleh Musyrif kepada Mahasantri



Rapat Koordinasi Musyrif



Pemberian Penghargaan Kepada Mahasantri Terbaik (Mahasantri yang Disiplin Pada Semester 1)



Diklat UPKM El-Ma'rifah



Diklat UPKM Halaqoh Ilmiah



Festival Sholawat Al-Banjari oleh UPKM JDFI



Gebyar UPKM (Halaqoh Ilmiah, El-Ma'rifah dan JDFT)



Pembagian Hadiah Juara Umum Lomba HSN



Manasik Haji Mabna Putri



Manasik Haji Mabna Putra



Peringatan 1 Muharram 1441 H



Kegiatan Pembinaan Mahasantri



Ujian Tengah Semester (UTS) Mabna Putri



Ujian Tengah Semester (UTS) Mabna Putra



Ujian Akhir Semester (UAS)

